

## **TUGAS AKHIR**

### **IDENTIFIKASI PENGARUH KEBERADAAN PUSAT PERBELANJAAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITARNYA**

**(Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana, Kelurahan  
Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)**



**Disusun Oleh :**  
**Kania Maharani 18.24.047**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
MALANG  
2024**



## LEMBAR PENGESAHAN

Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap  
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya  
(Studi Kasus : Sarinah Dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen,  
Kota Malang)

Skripsi Dipertahankan di Hadapan Majelis Pengaji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada Hari : Jumat  
Tanggal : 23 Februari 2024

Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota

Disusun Oleh:

Kania Maharani  
18.24.047

Disahkan Oleh:

Pengaji I Dr. Ir. Agustina N. Hidayati, MT  
Pengaji II Widiyanto H. S. Widodo, ST., MS  
Pengaji III Antonio Heltra P, ST., MURP





PERHIMPUNAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No.2. Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang

---

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap  
Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya**  
(Studi Kasus : Sarinah Dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota  
Malang)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang

**Disusun Oleh:**

Kania Maharani

18.24.047

Menyetujui,

Pembimbing I

Ir. Titik Poerwati, MT

Pembimbing II

Arief Setijawan, ST., MT

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota



Dr. Ir. Maria Christina Endarwati, MIUEM



PERHIMPUNAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No.2. Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II: Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang

---

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kania Maharani  
NIM : 1824047  
Hari/Tgl : Jumat, 23 Februari 2024  
Judul : Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah Dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 23 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Kania Maharani  
NIM. 1824047



PERHIMPUNAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No.2. Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II: Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang

---

## LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Kania Maharani  
NIM : 1824047  
Hari/Tgl : Selasa, 30 Januari 2024  
Judul : Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah Dan Ramayana, Kelurahan Kiduldaem, Klojen, Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi:

1. Mengapa pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan? Dan mengapa Sarinah dan Ramayana?
2. Sebaran responden?
3. Dasar perumusan variabel?
4. Kesimpulan dan rekomendasi salah.

Malang, 23 Februari 2024

Dr. Ir. Agustina N. Hidayati, M.T.



PERHIMPUNAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No.2. Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II: Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang

---

## LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Kania Maharani  
NIM : 1824047  
Hari/Tgl : Selasa, 30 Januari 2024  
Judul : Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah Dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi:

1. *Cluster* wajib ada justifikasi sebelumnya.
2. Regresinya dilakukan per *cluster*.

Malang, 23 Februari 2024

Penguji II

Widiyanto H. S. Widodo, ST., MSc.



## LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Kania Maharanii  
NIM : 1824047  
Hari/Tgl : Selasa, 30 Januari 2024  
Judul : Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah Dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)

Terdapat kekurangan yang meliputi:

1. Dari judul, pembahasan, dan hasil tidak terjawab dengan jelas di kesimpulan.
2. Perbaiki variabel, di klasterisasi spasial, baru cari karakteristik ekonomi dan sosialnya.

Malang, 23 Februari 2024

Pengaji III

Antonio Heltra P, S.T., M.URP.

**IDENTIFIKASI PENGARUH KEBERADAAN  
PUSAT PERBELANJAAN TERHADAP  
KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT  
DI SEKITARNYA**

**(Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen,  
Kota Malang)**

Kania Maharani<sup>1</sup>, Ir. Titik Poerwati<sup>2</sup>, Arief Setijawan, ST., MT<sup>3</sup>

Institut Teknologi Nasional Malang<sup>123</sup>

Jl. Sigura – Gura No 2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email : [ikkebali12@gmail.com](mailto:ikkebali12@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan perkembangan pembangunan sarana dan prasarana yang tergolong pesat Kota Malang memiliki lebih dari 10 pusat perbelanjaan dan beberapa diantaranya berada di Kecamatan Klojen. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis analisa deskriptif kuantitatif, dan analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif, analisa skala *likert* dan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil kuisioner dan hasil analisa yang dilakukan didapat bahwa keberadaan pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana tidak merubah kebiasaan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan sosial tetap dapat dilakukan hingga. Berdasarkan data yang ada terjadi peningkatan aktivitas pada sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana, warga sekitar tidak merasa terganggu oleh kebinginan yang ada di sekitar lingkungan mereka. Keberadaan pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana yang berdekatan dengan permukiman tidak mempengaruhi pola konsumsi warga di sekitarnya. Hasil regresi berganda menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan.

Kata Kunci : *pusat perbelanjaan, perubahan sosial, perubahan ekonomi*

**IDENTIFICATION OF THE INFLUENCE OF THE PRESENCE OF  
SHOPPING CENTER ON  
SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF THE COMMUNITY  
IN THE NEIGHBORHOOD**

**(Study Case: Sarinah and Ramayana, Kiduldaem Urban Village,  
Klojen, Malang City)**

Kania Maharani<sup>1</sup>, Ir. Titik Poerwati, MT<sup>2</sup>, Arief Setijawan, ST., MT<sup>3</sup>

National Institute of Technology Malang<sup>1,2,3</sup>

Jl. Sigura-Gura No 2, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Email : [ikkebali12@gmail.com](mailto:ikkebali12@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Malang City is one of the cities with relatively rapid development of facilities and infrastructure. Malang City has more than 10 shopping centers, and some of them are located in Klojen District. The development of shopping centers in this area affects the development of the area, especially the socio-economic conditions of the surrounding community. This research aims to find the influence of the existence of shopping centers on the socio-economic conditions of the surrounding community. This research uses descriptive quantitative analysis, and the analysis used is descriptive analysis, Likert scale analysis, and multiple linear regression analysis. Based on the results of interviews, questionnaires, and the analysis conducted, it was found that the existence of Sarinah and Ramayana shopping centers does not change the habits of the surrounding community, so that social activities can still be carried out. Based on existing data, there is an increase in activity around the Sarinah and Ramayana shopping centers. Local residents do not feel disturbed by the confusion that exists around their neighborhood. The existence of Sarinah and Ramayana shopping centers adjacent to the neighborhood does not affect the consumption patterns of residents in the vicinity.*

**Keywords:** shopping center, social change, economic change

## KATA PENGGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Skripsi ini yang berjudul “**Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana, Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)**”. Laporan ini disusun guna melengkapi persyaratan bagi mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S-1.

Dalam proses penyusunan laporan proposal skripsi ini tidak lepas juga dari bantuan, dukungan, arahan serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yaitu kepada :

1. Ibu Ir. Titik Poerwati, MT selaku dosen pembimbing pertama yang selalu mengarahkan, membimbing, dan memberi motivasi dalam proses penyusunan laporan penelitian skripsi ini.
2. Bapak Arief Setiawan, ST, MT selaku dosen pembimbing dua yang selalu memberikan masukan, arahan, serta bimbingan.
3. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan moril maupun materil.
4. Seluruh pihak yang membantu proses pengerjaan skripsi serta memberikan dukungan dan semangat.
5. Teman-teman Planogrownic Teknik Planoogi 2018 yang selalu memberikan semangat kepada penulis saat proses penyusunan laporan proposal skripsi.

Laporan skripsi ini disusun sebaik-baiknya oleh penulis akan tetapi penulis juga menyadari bahwa laporan ini tidak terlepas dari kekurangan. Besar harapan penulis untuk menerima kritik dan saran dalam penyempurnaan laporan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih.

Malang, 2024  
Kania Maharani

1824047

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	.i
<b>KATA PENGGANTAR .....</b>	i
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	iv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	2
1.3    Tujuan dan Sasaran Penelitian.....	2
1.4    Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.4.1    Lingkup Materi .....	3
1.4.2    Lingkup Lokasi .....	3
1.5    Keluaran dan Manfaat .....	4
1.5.1    Keluaran Penelitian.....	4
1.5.2    Manfaat Penelitian .....	8
1.6    Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	16
2.1    Sosial Ekonomi .....	16
2.2    Kondisi Sosial Ekonomi .....	16
2.2.1    Pola Konsumsi Berdasarkan Status Sosial .....	21
2.3    Pusat Perbelanjaan.....	22
2.3.1    Jenis-Jenis Pusat Perbelanjaan .....	23
2.3.2    Fungsi Pusat Perbelanjaan.....	24
2.4    Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan .....	26
2.5    Konsep Persepsi Masyarakat .....	27
2.6    Penelitian Terdahulu.....	29
2.7    Landasan Penelitian.....	32
<b>BAB III METODETOLOGI PENELITIAN .....</b>	36
3.1    Jenis Penelitian .....	36
3.2    Pengumpulan Data .....	36
3.2.1    Pengumpulan Data Primer .....	36
3.2.2    Pengumpulan Data Sekunder .....	38
3.3    Metode Sampling .....	38
3.4    Metode Analisis.....	40
3.4.1    Analisis Deskriptif .....	40
3.4.2    Analisis Regresi Berganda .....	42
<b>BAB IV KONDISI KELURAHAN KIDULDALEM DAN SEKITARNYA .....</b>	46
4.1    Kondisi Geografis Kota Malang.....	46
4.2    Kondisi Kelurahan Kiduldalem .....	46
4.2.1    Kondisi Sosial Kependudukan Kiduldalem.....	50

4.2.2	Sarana Perdagangan .....	51
4.3	Kondisi Deliniasi Wilayah Penelitian.....	53
4.3.1	Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian .....	54
4.3.2	Kondisi Kependudukan Wilayah Penelitian.....	57
4.4	Kondisi Sosial Ekonomi Responden .....	59
4.4.1	Responden Berdasarkan Matapencarhan.....	59
4.4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran.....	59
4.4.3	Responden Berdasarkan Kenyamanan Bertempat Tinggal	
60		
4.4.4	Responden Berdasarkan Preferensi Berbelanja.....	63
4.4.5	Responden Berdasarkan Kemudahan Aksesibilitas .....	64
4.4.6	Perspsi Responden Terhadap Pusat Perbelanjaan .....	67
4.5	Hasil <i>Likert</i> .....	68
<b>BAB V ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PUSAT PERBELANJAAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITARNYA .....</b>		73
5.1	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat.....	73
5.3	Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi .....	77
5.2.1	Uji Normalitas.....	78
5.2.2	Uji Ketidaksamaan Varian (Heteroskedastis) .....	79
5.2.3	Uji Korelasi Antar Variabel (Multikolinieritas) .....	79
5.2.4	Uji Koefisien ( <i>R-Square</i> ) .....	80
5.2.5	Uji Hubungan Antar Variabel ( <i>T-Test</i> ) .....	80
5.2.6	Uji Serentak (Parsial) .....	81
5.2.7	Konfirmasi Analisa Data (Uji Hipotesis) .....	82
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		83
6.1	Kesimpulan .....	83
6.2	Rekomendasi .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan Berdasarkan Luas dan Skalanya .....	24
Tabel 2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 2. 3 Variabel Penelitian .....	33
Tabel 3. 1 Persebaran Sampel Responden di Lokasi Penelitian .....	39
Tabel 3. 2 Kategori Klasifikasi <i>Likert</i> .....	42
Tabel 4. 1 Jumlah RT RW serta Luas Wilayah Pada Kecamatan Klojen .....	47
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Klojen .....	50
Tabel 4. 3 Jumlah Sarana Perdagangan .....	51
Tabel 4. 4 Luasan Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian .....	54
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian .....	57
Tabel 4. 6 Kondisi Responden Berdasarkan Matapencarian .....	59
Tabel 4. 7 Jumlah Penghasilan Responden di Wilayah Penelitian .....	60
Tabel 4. 8 Kenyamanan Bertempat Tinggal Responden .....	60
Tabel 4. 9 Preferensi Berbelanja Responden di Wilayah Penelitian .....	63
Tabel 4. 10 Kemudahan Akses Pelayanan dan Jasa di Lokasi Penelitian .....	64
Tabel 4. 11 Kemudahan Akses Perdagangan di Lokasi Penelitian .....	64
Tabel 4. 12 Kemudahan Akses Rekreasi di Lokasi Penelitian .....	65
Tabel 4. 13 Kemudahan Akses Peribadatan di Lokasi Penelitian .....	65
Tabel 4. 14 Kemudahan Akses Pendidikan di Lokasi Penelitian .....	65
Tabel 4. 15 Kemudahan Akses Kesehatan di Lokasi Penelitian .....	66
Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Kemudahan Aksesibilitas .....	66
Tabel 4. 17 Persepsi Responden Terhadap Pusat Perbelanjaan Sarimah dan Ramayana .....	67
Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil Survey Kueisioner Sosial Masyarakat .....	69
Tabel 4. 19 Rekapitulasi Hasil Survey Kueisioner Ekonomi Masyarakat ....	70
Tabel 4. 20 Rekapitulasi Hasil Survey Kueisioner Pusat Perbelanjaan Masyarakat .....	71
Tabel 5. 1 Kategori Klasifikasi Likert .....	73
Tabel 5. 2 Penilaian Variabel Sosial .....	74
Tabel 5. 3 Penilaian Variabel Ekonomi .....	75
Tabel 5. 4 Penilaian Variabel Pusat Perbelanjaan .....	76
Tabel 5. 5 Tabel Hasil Analisa Skala Likert .....	76
Tabel 5. 6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-SmirnovTest .....	78
Tabel 5. 7 Uji Heteroskedastitas .....	79
Tabel 5. 8 Uji Multikolinieritas .....	80
Tabel 5. 9 Uji R-Square .....	80
Tabel 5. 10 Uji T .....	81
Tabel 5. 11 Uji F .....	81
Tabel 5. 12 Uji Hipotesis .....	82

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Kota Malang .....	11
Gambar 1. 2 Peta Batas Administrasi Kecamatan Klojen .....	12
Gambar 1. 3 Peta Deliniasi Wilayah Penelitian .....	13
Gambar 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Klojen .....	47
Gambar 4. 2 Peta Batas Administrasi Kota Malang .....	48
Gambar 4. 3 Peta Batas Administrasi Kecamatan Klojen .....	49
Gambar 4. 4 Jenis Kelamin Kelurahan Kiduldalem .....	50
Gambar 4. 5 Jenis Sarana Perdagangan Kecamatan Klojen .....	51
Gambar 4. 6 Peta Batas Administrasi Kelurahan Kiduldalem.....	52
Gambar 4. 7 Tutupan Lahan di Lokasi Penelitian pada tahun 1923 .....	53
Gambar 4. 8 Luasan Tutupan Lahan Wilayah Penelitian .....	54
Gambar 4. 9 Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian .....	55
Gambar 4. 10 Lokasi Pusat Perbelanjaan Sarinah dan Ramayana.....	56
Gambar 4. 11 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian (Jiwa) .....	57
Gambar 4. 12 Peta Batas Deliniasi Wilayah Penelitian.....	58
Gambar 4. 13 Kondisi Responden Berdasarkan Matapencarian.....	59
Gambar 4. 14 Kenyamanan Bertempat Tinggal Responden di Wilayah Penelitian .....	61
Gambar 4. 15 Peta Tingkat Kenyamanan.....	62
Gambar 4. 16 Preferensi Berbelanja Responden di Wilayah Penelitian.....	63
Gambar 4. 17 Persepsi Responden Terhadap Pusat Perbelanjaan .....	68

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Berkembangnya suatu kota ditandai dengan semakin lengkapnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan di dalamnya. Salah satunya merupakan pusat perbelanjaan sebagai sarana perdagangan. Kebutuhan akan aktivitas perdagangan sesuai dengan peningkatan kawasan permukiman. Pembangunan pusat perbelanjaan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Perkembangan pusat perbelanjaan yang pesat di Indonesia juga dipengaruhi oleh berkembangnya aktivitas lain yang dilakukan oleh masyarakat, yang mana pusat perbelanjaan tidak sekedar berfungsi sebagai tempat berbelanja tetapi juga sebagai tempat rekreasi dan bersosialisasi. Seiring dengan pertumbuhan dan perubahan tata kota, kehadiran pusat perbelanjaan memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian lokal, menciptakan peluang pekerjaan, dan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. (Haryono, 2002).

Membangun pusat perbelanjaan berarti membangun sebuah budaya globalisasi dan simbol masyarakat urban terhadap penggunaan teknologi, informasi, dan moderinitas. Pembangunan pusat perbelanjaan dapat meningkatkan perekonomi kawasan, menambah lapangan pekerjaan, dan kawasan akan menjadi ramai sehingga akses ekonomi masyarakat menjadi lebih terbuka dan kultur kota semakin terbangun. Akan tetapi, semakin banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan pada suatu kawasan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi di sekitarnya. Seperti contohnya menimbulkan kemacetan, keterbatasan ruang, polutif, kriminalitas, dan sektor informal yang tidak terkendali (Chai, 1995).

Kota Malang merupakan salah satu kota dengan perkembangan pembangunan sarana dan prasarana yang tergolong pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang meningkat tiap tahunnya. Kota Malang memiliki lebih dari 10 pusat perbelanjaan dan diantaranya berada di Kecamatan Klojen. Kawasan di sekitaran alun-alun Kota Malang merupakan kawasan perdagangan yang termasuk dalam skala pelayanan regional, yaitu terdapat deretan toko-toko yang menyediakan kebutuhan sehari-hari mulai dari makanan, pakaian, hingga barang elektronik. Pembangunan pusat perbelanjaan di kawasan ini berpengaruh terhadap perkembangan kawasan terutama kondisi dari sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pembangunan pusat perbelanjaan tidak hanya menciptakan pusat kegiatan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak pada perilaku konsumen dan pola belanja masyarakat. Perubahan ini bisa dipicu oleh dinamika ekonomi dan perkembangan teknologi yang memengaruhi cara orang berbelanja, sehingga hubungan antara pembangunan pusat perbelanjaan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi erat terkait (Sri Suryoko, 2014).

Perubahan perilaku konsumen dan perkembangan teknologi telah mengubah pola belanja masyarakat. Pusat perbelanjaan yang dahulu ramai dan menjadi pusat ekonomi lokal mungkin mengalami penurunan kunjungan, akibat dari munculnya alternatif belanja *online* atau perubahan tren konsumsi. Pusat perbelanjaan seperti Sarinah dan Ramayana dapat memiliki peran strategis dalam membentuk kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Menelusuri dampak dari keberadaan pusat perbelanjaan tersebut terhadap pekerjaan, pendapatan, dan gaya hidup masyarakat lokal merupakan langkah penting untuk memahami peran pusat perbelanjaan dalam sosial ekonomi setempat. Eksistensi pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana di Kiduldalem, Klojen, Kota Malang menurun dapat terlihat dari penurunan jumlah pengunjung, penutupan toko, atau bahkan perubahan perilaku konsumen di sekitar area tersebut (Hapsari, 2019). Menurut Pramudiana, I. (2017), jika pusat perbelanjaan tidak lagi menjadi magnet ekonomi, hal ini dapat berdampak negatif pada perekonomian lokal. Masyarakat sekitar yang bergantung pada pusat perbelanjaan tersebut untuk mencari pekerjaan atau berusaha secara langsung maupun tidak langsung, bahkan dapat mengalami penurunan pendapatan dan kesejahteraan.

Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan penelitian yang meneliti pengaruh dari keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan berdasarkan persepsi masyarakat. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang apakah keberadaan pusat perbelanjaan mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di sekitarnya. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari adanya pusat perbelanjaan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, meliputi :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah penelitian?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan pusat perbelanjaan berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan dan sasaran penelitian, yakni sebagai berikut :

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh persepsi masyarakat terhadap keberadaan pusat perbelanjaan berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian maka sasaran yang ingin dicapai

dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan.
2. Mengidentifikasi pengaruh persepsi masyarakat terhadap keberadaan pusat perbelanjaan berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun lingkup penelitian ini terdiri atas dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi.

##### **1.4.1 Lingkup Materi**

Lingkup materi dalam penelitian ini dimaksud untuk memberi batasan yang jelas mengenai permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai :

1. Pusat perbelanjaan yang akan diamati dalam penelitian ini adalah pusat perbelanjaan Ramayana yang berada di Jalan Merdeka dan Mall Sarinah Malang yang berada di Jalan Basuki Rahmat, Kelurahan Kiduldaem, Klojen, Malang dengan melihat jenis dan fungsi pusat perbelanjaan serta pola konsumsi berdasarkan status sosial.
2. Sosial ekonomi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan pekerjaan, pendapatan, dan gaya hidup masyarakat.
3. Masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan yang dimaksud dalam penelitian yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di sekitaran pusat perbelanjaan Ramayana dan Sarinah yang berada di Kelurahan Kiduldaem, Kecamatan Klojen, Kota Malang tepatnya pada RW 1 hingga RW 4 dan dengan melihat interaksi sosial dan kondisi sosial ekonomi.

##### **1.4.2 Lingkup Lokasi**

Ruang lingkup lokasi adalah batas ruang atau batas wilayah dalam penelitian. Ruang lingkup lokasi digunakan dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini yaitu berada di Keluarahan Kiduldaem, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur tepatnya pada RW 1 hingga RW 4 yang berada di sekitar pusat perbelanjaan Ramayana dan Sarinah. Lokasi tersebut dipilih dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan ekonomi regional dan terdapat dua pusat perbelanjaan yang berdekatan dengan kawasan permukiman warga setempat.

## 1.5 Keluaran dan Manfaat

Sub bab ini menjelaskan mengenai keluaran dan manfaat yang menunjukkan sejauh mana kontribusi dari penelitian yang dilakukan terkait dengan identifikasi pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya sehingga dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait pemerintah, masyarakat dan bagi peneliti sendiri maupun untuk penelitian selanjutnya. Maka dari itu keluaran hasil penelitian dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dengan tujuan tersebut, maka keluaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.
2. Teridentifikasinya pengaruh persepsi masyarakat terhadap keberadaan pusat perbelanjaan berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

Selain dua keluaran penelitian diatas, penelitian ini juga menghasilkan sebuah jurnal yang berkaitan dengan pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Adapun teknis sistematikanya ialah sebagai berikut :

1. Bagian Utama
  - A. Pendahuluan, memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan keaslian penelitian dengan menunjukkan parameter-parameter penelitian yang terukur. Pendahuluan ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dan dikenali oleh pembaca.
    - a) Latar Belakang, berisi penjelasan mengenai alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam topik penelitian: menarik, penting, dan perlu diteliti.
    - b) Rumusan Masalah, berisi *thesis statement* atau *research question* yang ditulis secara singkat, padat dan sistematis tentang permasalahan yang diteliti.
    - c) Tujuan Penelitian, berisi tentang upaya penyelesaian masalah (mengetahui, memahami, menganalisis, menghitung, memvalidasi parameter-parameter penelitian yang relevan dengan topik penelitian). Tujuan penelitian harus terjawab di dalam simpulan dan intisari.
    - d) Batasan Penelitian, menerangkan tentang berbagai hal yang disengaja tidak dimasukkan ke dalam penelitian, karena diperkirakan tidak berpengaruh pada hasil penelitian secara signifikan. Selain itu, batasan penelitian

- juga dapat diberlakukan untuk parameter berpengaruh yang diusahakan konstan. Contoh batasan penelitian antara lain: lokasi, metode, data, asumsi.
- e) Manfaat Penelitian, berisi uraian tentang faedah yang diharapkan, baik dari sisi ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dari sisi penerapannya.
  - f) Keaslian Penelitian, berisi uraian yang menunjukkan perbedaan dan/atau perbaikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Untuk tesis dan disertasi wajib menunjukkan kebaruan berupa konsep, metode, ilmu dan teknologi. Kebaruan penelitian disertasi harus memenuhi syarat untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi.
- B. Tinjauan Pustaka, memuat uraian tentang perkembangan keilmuan atas parameter-parameter yang menjadi bahasan dalam topik penelitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dielaborasi dalam suatu alur pikir yang runtut dan logis yang selanjutnya menjadi dasar penelitian. Tinjauan pustaka menerangkan tentang arti penting dilakukannya penelitian dan menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam menguasai perkembangan ilmu pengetahuan terkait topik penelitian. Tinjauan pustaka dapat memuat sub bab yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pustaka yang menjadi acuan seyogyanya diambil dari jurnal-jurnal internasional terbitan terbaru sehingga dapat diketahui *state of the art* perkembangan ilmu pengetahuan terkini atas topik yang diteliti. Berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis Tinjauan Pustaka.
- a) Uraian sistematis hanya memuat keterangan dari sumber pustaka (pendapat pribadi tentang penelitian yang sedang dilakukan tidak boleh diikutsertakan, kecuali hasil penelitian yang dilakukan terdahulu).
  - b) Uraian sistematis hanya memuat keterangan yang telah diterbitkan (kecuali keadaan khusus, seperti komunikasi pribadi)
- C. Landasan Teori, memuat ilmu-ilmu dasar yang relevan dengan parameter-parameter penelitian yang disusun secara sistematis. Landasan teori ini akan menjadi sebuah landasan yang kuat dan akan menentukan kesahihan penelitian. Landasan teori dijabarkan dari latar belakang masalah dan tinjauan pustaka sebagai tuntunan untuk menyelesaikan masalah penelitian dan untuk merumuskan hipotesis. Landasan teori dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, atau persamaan-persamaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- D. Metode Penelitian, berisi tentang uraian tahapan penelitian yang sistematis, antara lain: lokasi penelitian, prosedur penelitian, data penelitian, alat, parameter, metode analisis, dan model yang digunakan. Tata bahasa yang dipakai berbentuk pasif (*past tense*).
- a) Lokasi Penelitian, berisi informasi tempat penelitian berlangsung.
  - b) Prosedur Penelitian, berisi penjelasan tentang standar dan kriteria desain (khusus untuk Tugas Akhir), prosedur dan urutan langkah-langkah penelitian yang dapat disertai dengan bagan alir penelitian (*flowchart*).
  - c) Data Penelitian, berupa data primer maupun data sekunder yang valid. Proses pengumpulan data primer mengacu pada standar, pedoman dan tata cara yang berlaku.
  - d) Alat/instrument, berupa uraian tentang alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang mencakup jenis, nama, kegunaan dan spesifikasi.
  - e) Parameter Penelitian, berisi uraian mengenai macam dan definisi setiap parameter yang digunakan dalam penelitian.
  - f) Metode Analisis, berisi uraian tentang dasar pertimbangan dan cara yang digunakan dalam penelitian.
- E. Hasil dan Pembahasan Penelitian. Hal-hal yang disajikan dalam hasil penelitian dapat berupa spesifikasi teknik, hasil perancangan, hasil eksperimen (model fisik, matematik atau analog), survei (kuesioner, wawancara, pengukuran atau observasi) dan pengolahan data sekunder. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, tabel dan gambar (gambar rancangan, grafik, foto, skema, sketsa, diagram, peta). Pembahasan hasil penelitian dilakukan secara kritis (*critical thinking*), mengacu pada konsep-konsep dasar, *literature review*, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, untuk menjawab dan menerangkan tentang apa, mengapa, bagaimana, kapan, di mana dan hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian. Hasil penelitian perlu dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk dibahas lebih lanjut. Pembahasan diarahkan agar dapat menjawab tujuan penelitian.
- F. Kesimpulan dan Saran, dinyatakan secara terpisah.
- a) Kesimpulan merupakan uraian singkat untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan hasil pembahasan.
  - b) Saran harus disajikan sebagai tindak lanjut dari kesimpulan dan menjawab maksud penelitian. Saran juga dapat berisi usulan penelitian lanjutan.

## 2. Bagian Akhir

Daftar Pustaka memuat pustaka yang diacu dalam penelitian. Pustaka yang diacu harus tercantum dalam uraian dan sebaliknya, pustaka dalam uraian harus tercantum dalam Daftar Pustaka. Tata cara penulisan Daftar Pustaka ialah sebagai berikut :

- a. Semua sumber yang dikutip harus ditulis lengkap dalam daftar pustaka dan sebaliknya.
- b. Daftar pustaka dapat diambil dari media cetak (majalah/jurnal, makalah seminar, *textbook*, tugas akhir, tesis, disertasi) dan media digital (*e-book*, e-jurnal, *website* resmi) yang sudah dipublikasikan dan dapat diakses secara luas.
- c. Penulisan dalam daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad.
- d. Urutan penulisan dalam daftar pustaka berupa majalah/jurnal dan makalah seminar adalah: nama penulis, tahun penerbitan, judul (huruf kapital hanya di awal judul), nama jurnal, nomor atau volume yang dijadikan acuan dan halaman artikel.
- e. Urutan penulisan dalam daftar pustaka berupa *textbook* adalah: nama pengarang, tahun penerbitan, judul buku (huruf kapital di setiap awal kata), nomor edisi, nama penerbit, tempat dicetak dan halaman yang dijadikan acuan.
- f. Urutan penulisan dalam daftar pustaka berupa media digital adalah: nama pengarang, tanggal dan tahun diterbitkan, judul/topik, tanggal akses, tautan website. Contoh: Istiana P dan Purwoko, 2017, Panduan Anti Plagiarisme, [http://lib.ugm.ac.id/ind/?page\\_id=327](http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=327)
- g. Gelar akademik dan kebangsaan tidak perlu ditulis.
- h. Penulisan nama penulis diawali dengan nama akhir atau nama keluarga/marga, diikuti tanda koma (,), dilanjutkan dengan huruf kapital awal nama pertama dan selanjutnya (bila ada), serta setiap huruf diakhiri tanda titik (.).
- i. Apabila dalam sebuah artikel hanya ada dua penulis maka diantara kedua penulis tersebut dihubungkan dengan kata “dan”.
- j. Pada kasus penulis berupa instansi/institusi/lembaga, nama penulis yang ditulis adalah nama instansi/institusi/lembaga tersebut.
- k. Daftar pustaka diketik dengan 1 spasi.
- l. Baris kedua tiap sumber pustaka diketik dengan jarak 1 cm dari batas kiri baris pertama (hanging indent: 1 cm).
- m. Jika ada lebih dari satu pustaka dari penulis pertama di tahun yang sama, maka di belakang tahun diberi tambahan indeks a,b,c,... dan seterusnya. Contoh:

- 1) Ahmad, J.S.M., Cai, W., Zhao, Z., Zhang, Z., Shimizu, K., Lei, Z., dan Lee, D.- J., 2017, Stability of algal-bacterial granules in continuous-flow reactors to treat varying strength domestic wastewater. *Bioresource Technology*, 244, 225-233.
- 2) Muslikh, Ismanti, S., Pratiwi, E.P.A., dan Nurrochmad, F., 2019a, Pedoman Penulisan Tesis, Edisi kedua, UGM Press.
- 3) Muslikh, Siswosukarto, S., Awaludin, A., dan Ahmad, J.S.M., 2019b, Pedoman Penulisan Tugas Akhir, Edisi kedua, UGM Press.

Jurnal ditulis dengan jenis huruf pada naskah adalah Times New Roman 12 dan huruf miring digunakan untuk istilah asing dan judul jurnal/buku dalam daftar pustaka. Seluruh isi dan tulisan pada halaman judul diketik simetris (*text alignment: center*), dengan jarak antar baris 1,5. Baris pertama pada halaman judul adalah TUGAS AKHIR sesuai dengan jenis naskah yang disusun, dicetak tebal (*bold*) dan dengan *spacing after paragraph*: 10 pt. Setelah judul, ditambahkan satu spasi (baris) kosong dengan format *spacing before & after paragraph*: 0 pt. Jarak antara 2 baris dibuat 1,15 spasi kecuali intisari, kutipan langsung, penjelasan persamaan/rumus, penjelasan gambar dan tabel, dan daftar pustaka dibuat dengan jarak 1 spasi ke bawah. Paragraf baru dimulai dari batas tepi kiri penulisan antar paragraf diberi spasi 6 pt. Batas-batas pengetikan, ditinjau dari tepi kertas, yaitu Tepi atas : 3,0 cm, Tepi kiri : 3,5 cm, Tepi bawah : 2,5 cm, Tepi kanan : 2,5 cm, dan *Header dan footer* : 1,5 cm. Adapun format jurnal, yakni jenis kertas HVS 80 g, ukuran kertas A4 (21 cm x 29,7 cm), warna kertas putih polos, dicetak bolak-balik, setiap awal bab baru dimulai pada halaman ganjil, jumlah halaman maksimum: 150 untuk TA.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Manfaat penelitian terbagi atas dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut adalah uraian masing-masing manfaat yang dimaksud :

1. **Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritik merupakan hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana keberadaan pusat perbelanjaan mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi dampak positif dan negatif yang mungkin timbul dari adanya pusat perbelanjaan.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dimaksud adalah manfaat secara langsung bagi masyarakat, bagi pemerintah/instansi terkait serta manfaat bagi peneliti. Berikut adalah uraian dari manfaat tersebut :

### a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengambil keputusan, baik itu pemerintah, pengembang pusat perbelanjaan, atau pemangku kepentingan lainnya. Informasi ini dapat digunakan untuk merencanakan pembangunan pusat perbelanjaan yang lebih berkelanjutan dan mempertimbangkan dampak sosial ekonomi yang lebih luas.

### b. Bagi Masyarakat

Dengan memahami pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam menghadapi perubahan sosial ekonomi yang terkait. Informasi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang baru, meningkatkan kualifikasi pekerjaan, atau mengembangkan strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan sekitar.

### c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah menjadi wadah dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan. Selain itu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi di sekitarnya dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan perbandingan bagi mahasiswa yang mengkaji mengenai topik yang serupa.

## 1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan beberapa tahapan yang dianggap perlu. Sistematika penulisan dalam proposal ini dijabarkan sebagai berikut :

### BAB I PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup materi, ruang lingkup lokasi, keluaran dan manfaat, dan seluruh sistematika pembahasan dari bab yang ada dalam penelitian ini.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan untuk menjadi dasar atau acuan dalam melakukan penelitian yang umumnya berisikan definisi yang berkaitan tentang hal yang diteliti yang bersumber dari beberapa buku dan penelitian terdahulu.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang metodologi serta metode yang akan digunakan untuk mengolah data serta analisa guna mencapai sasaran penelitian.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

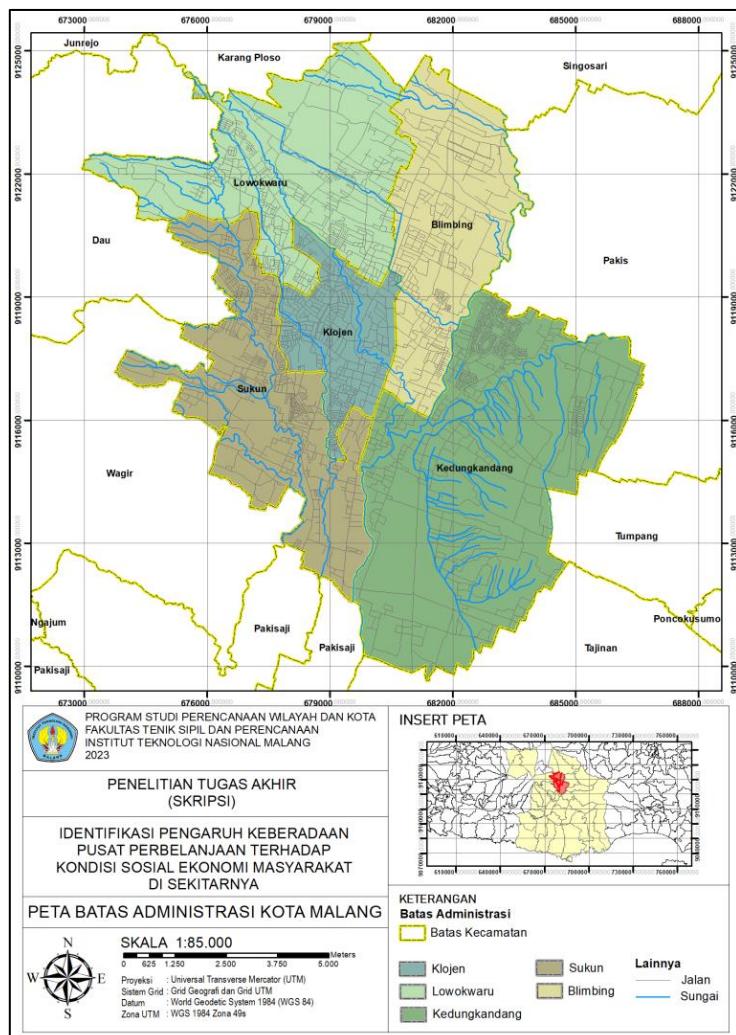
Bab ini membahas tentang uraian kondisi wilayah deliniasi penelitian dan hasil temuan dari survey yang telah dilakukan.

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

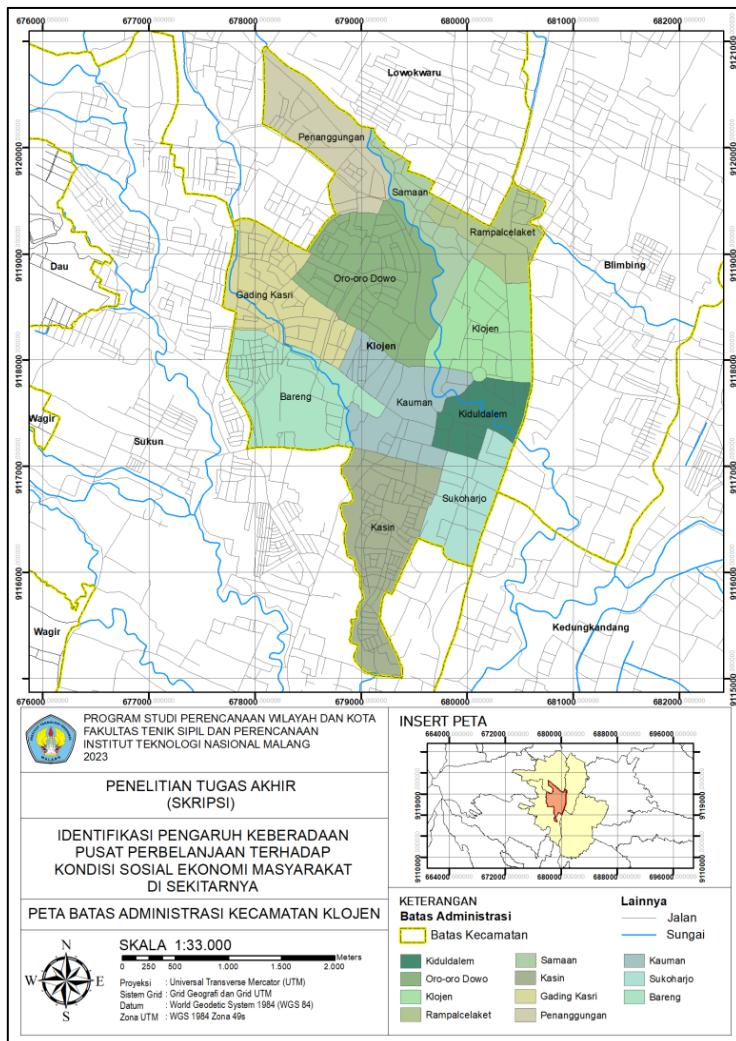
Bab ini membahas tentang analisis-analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya dengan menggunakan variabel dari teori terkait.

**BAB VI KESIMPULAN**

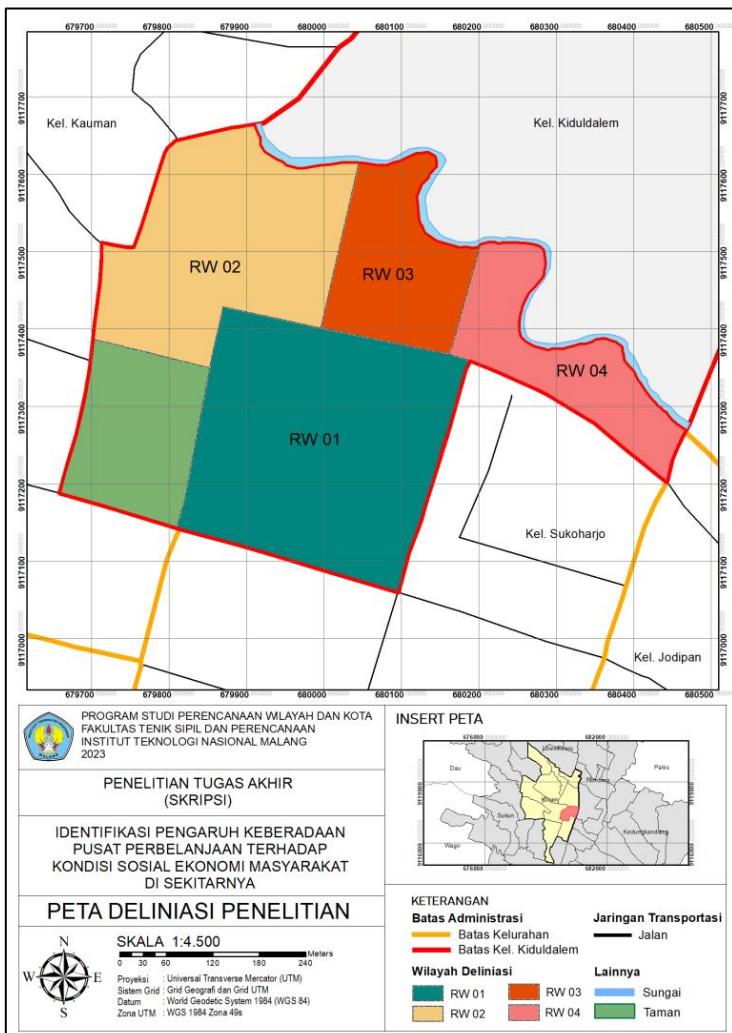
Bab ini membahas kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dari hasil analisis yang telah dilakukan.



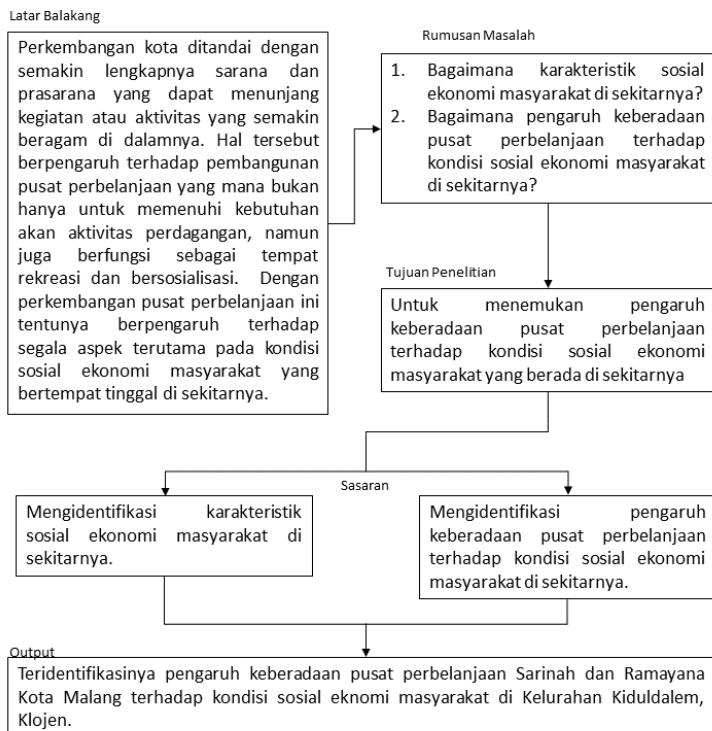
Gambar 1.1 Peta Administrasi Kota Malang



**Gambar 1.2 Peta Batas Administrasi Kecamatan Klojen**



Gambar 1.3 Peta Deliniasi Wilayah Penelitian



**Bagan 1. 1 Kerangka Pikir**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Sosial Ekonomi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, dimana dirasa perlu adanya komunikasi antar individu. Dari kata diatas dapat dilihat bahwa arti dari kata sosial terdapat dua arti yaitu yang pertama berkenaan dengan masyarakat dan yang kedua berkenaan dengan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya). Kata sosial berasal dari kata Latin, yaitu *socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau kata *socio* yang memiliki makna menjadikan teman. Maka sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Robert M. Z. Lawang pengertian kata sosial adalah arti subjektif yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. Arti subjektif menunjuk pada arti yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri (Rosyidi, 2009).

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Namun, rumah tangga pada ekonomi tidak hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi bisa berarti ekonomi desa, kota, hingga negara. Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Definisi ekonomi yang diungkapkan Silk adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan (Haryanto, 2011).

Sosial ekonomi menurut Soerjono (2007:89) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut Soerjono (2007:237) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikakakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keiginanannya didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai prilaku manusia dalam mencari alat pemenuhan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya.

#### 2.2 Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu kenyataan yang

dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indra manusia (Poerwadarminto, 2002:519). Sedangkan tentang ekonomi disebutkan bahwa ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial. Ekonomi berhubungan dengan orang dan sistem sosial. Dengan sistem itu, ekonomi mengatur segala bidang kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan) dan kebutuhan non materi (pendidikan, kesehatan, pengetahuan, dan kebutuhan spiritual, dan sebagainya). Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosialnya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki (Abdulsyani, 1994).

Mengenai kondisi sosial ekonomi, Soekanto yang dikutip Zaenal Arifin (2002), menjelaskan kondisi sosial ekonomi sebagai kaitan antara status sosial dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok di mana kebiasaan hidup yang membudaya ini biasanya disebut dengan *culture activity*, kemudian ia juga menjelaskan pula bahwa dalam semua masyarakat di dunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjuk pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena di samping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang semua yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlah maupun ragamnya. Sementara W.S Winkel dalam Salim (2001: 100) menyatakan bahwa pengertian kondisi sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, di mana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.

Kondisi sosial dan ekonomi selalu mempengaruhi kehidupan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi masyarakat akan rentan mengalami perubahan, karena masyarakat merupakan sebuah perubahan. Perubahan masyarakat akan mengarah ke segala aspek kehidupan mereka, baik perubahan dalam bidang sosial maupun ekonomi (Ranjabar, 2015). Menurut Soekanto (2011), kondisi sosial maupun ekonomi memiliki pemahaman sebagai berikut :

1. Kondisi Sosial. Keadaan atau kondisi yang menggambarkan tentang hal yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Keadaan sosial masyarakat selalu mempunyai kaitan penting dalam kehidupan masyarakat pada suatu wilayah. Kondisi sosial masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi, yakni dari segi interaksi sosial, matapencarian penduduk, agama, dan pendidikan.
2. Kondisi Ekonomi. Ekonomi mempunyai arti suatu ilmu yang mempelajari proses masyarakat dalam mengelola sumber daya yang langka. Ekonomi juga memiliki pengertian cara atau tata kehidupan perekonomian dalam suatu tempat atau daerah. Keadaan ekonomi

juga dapat dikatakan sebuah proses pengelolaan sumber daya untuk mempertahankan perekonomian berdasarkan situasi yang sedang berlaku pada masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan proses dan pola interaksinya, karena keduanya mempunyai hubungan saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik. Kondisi ekonomi masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi pendapatan, tingkat pengangguran, ketimpangan ekonomi, dan akses terhadap layanan publik seperti pendidikan, kesehatan, atau sarana prasarana lainnya.

Menurut Bintarto (1977) terdapat lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Usia, individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Usia dibedakan menjadi dua yaitu :
  - a. Usia produktif yakni usia antara 15 hingga 64 tahun.
  - b. Usia tidak produktif yakni usia dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas.
2. Jenis kelamin, dalam konteks sosial, jenis kelamin juga mencakup peran sosial dan identitas gender yang diasosiasikan dengan laki-laki atau perempuan.
3. Tingkat pendidikan, merupakan tahapan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik tingkat pelajaran, dan cara penyajian bahan ajar. Tingkat pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu :
  - a. Formal yang terdiri dari sekolah dasar, menengah, atas, dan perguruan tinggi.
  - b. Non Formal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
  - c. Informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.
4. Pekerjaan, adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh penghasilan, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan berkontribusi pada masyarakat. Pekerjaan melibatkan pelaksanaan tugas-tugas, keterampilan, dan tanggung jawab tertentu yang berkaitan dengan bidang atau sektor tertentu.
5. Tingkat pendapatan, merupakan jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi atau dapat juga diartikan

sebagai hasil yang diterima seseorang karena orang itu bekerja dan hasilnya dapat berupa uang atau barang. Tingkat pendapatan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a. Pendapatan Pokok, yaitu pendapatan tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- b. Pendapatan Sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.
- c. Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.

Sedangkan menurut Sukirno (2011:47) terdapat empat parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan. Merujuk pada tingkat atau jenjang pendidikan yang telah diselesaikan oleh seseorang dan umumnya digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap peluang kerja, pendapatan, akses ke sumber daya, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan peluang kerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Pendapatan. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Terdapat tiga kategori pendapatan yaitu:
  - a. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
  - b. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
  - c. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.
3. Kepemilikan Aset. Setiap keluarga tentunya memiliki aset baik itu berupa harta tetap ataupun harta lancar baik berupa emas, tanah, bangunan, perusahaan, tabungan, investasi dan lain-lainnya. Kepemilikan aset keluarga di masyarakat tentunya berbeda-beda

tergantung kekayaan yang dimilikinya. Seberapa banyak kepemilikan aset keluarga akan mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat. Keluarga yang memiliki rumah sendiri dengan kualitas yang bagus dan luas dapat dikatakan status sosial ekonominya termasuk kategori tinggi, akan tetapi keluarga yang memiliki rumah tapi menyewa kepada orang lain dengan kualitas rumah yang sederhana maka tingkat status sosial ekonominya termasuk kategori rendah.

4. Matapencarian. Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan melakukan pekerjaan kebutuhan dan keperluan dapat terpenuhi perekonomian dan kepuasan.

Matapencarian dalam penelitian ini membahas pengertian perdagangan menurut Djie (1995) dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perdagangan yang bersifat formal sering disebut sebagai perdagangan toko maupun perdagangan warung, lokasinya menetap di atas lahan yang status lahannya bukan merupakan ruang terbuka, melainkan milik pribadi atau lembaga tertentu, dan sarana berusahaanya didirikan secara permanen. Perdagangan toko menjual barang-barang kelontong, alat-alat listrik, peralatan rumah tangga, dsb. Perdagangan warung menjual berbagai bahan makanan dalam kedai, misalnya warung makan.
- b. Perdagangan yang bersifat informal biasanya sering disebut dengan kegiatan ekonomi berskala kecil. Akan tetapi sektor informal tidak bisa disebutkan sebagai “perusahaan” berskala kecil. Sektor informal dianggap sebagai manifestasi dari suatu pertumbuhan kesempatan kerja di negara sedang berkembang karena memiliki tujuan untuk mencari kesempatan kerja dan memperoleh keuntungan. Kebanyakan yang terlibat di sektor informal ini merupakan penduduk menengah kebawah, berpendidikan sangat rendah, tidak terampil, dan kebanyakan merupakan migran.

Menurut Manning (1991) menyatakan bahwa sektor informal di kota harus dipandang sebagai unit-unit berkala kecil yang terlibat dalam produksi dan distribusi barang-barang yang masih dalam suatu proses evolusi daripada dianggap sebagai kelompok perusahaan yang berskala kecil dengan masukan-masukan (*inputs*) modal dan pengelolaan (*managerial*) yang bear. Skala operasi adalah karakteristik terpenting yang muncul dari konsep sektor informal. Meskipun skala operasi dapat diukur dengan berbagai macam cara, antara lain meliputi besarnya modal, omzet, dll, tetapi karena ciri-ciri ini biasanya berhubungan erat satu dengan yang lain, maka alat ukur yang paling tepat untuk mengukur skala operasi adalah jumlah orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Melihat skala kota sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat

dipisahkan dari unit-unit produksi dan distribusi, maka unit-unit yang memiliki 10 ke bawah di klasifikasikan ke dalam sektor informal. Pemilihan kriteria ini didasarkan keyakinan bahwa perusahaan yang memiliki lebih dari 10 pekerja tidak mungkin didirikan dengan motif utama memanfaatkan kesempatan kerja. Adapun ciri dari sektor informal yaitu :

- a. Modal omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian.
- b. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan biasanya sedarhana.
- c. Tidak mempunyai tempat tetap dan mudah dipindahkan oleh pihak yang berwenang.
- d. Umumnya kegiatan dilakukan oleh golongan masyarakat yang berpendapatan rendah.
- e. Relatif tidak membutuhkan keahlian dan keterampilan khusus, sehingga dapat menyerap bermacam-macam tingkatan tenaga.
- f. Umumnya satuan usaha memperkerjakan tenaga yang seidikit dan dari lingkungan.
- g. Pengelolaannya dibantu oleh sejumlah orang yang dipercaya atau berasal dari daerah yang sama.
- h. Lebih dimasudkan untuk mencari lapangan pekerjaan daripada untuk mencari keuntungan.

### **2.2.1 Pola Konsumsi Berdasarkan Status Sosial**

Menurut Thorstein Veblen dalam Nursusandhari (2009), pola konsumsi adalah cara atau pola khusus dalam menghabiskan atau menggunakan sumber daya untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan atau diinginkan oleh individu, keluarga, atau masyarakat. Pola konsumsi mencerminkan keputusan dan preferensi konsumen terkait alokasi dana, pemilihan produk, dan tingkat pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pola konsumsi dapat sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendapatan, harga barang, selera dan preferensi pribadi, pengaruh budaya dan lingkungan sosial, serta faktor-faktor ekonomi lainnya.

Pola konsumsi juga dapat berkaitan dengan gaya hidup, yaitu cara hidup dan preferensi yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas individu atau kelompok sosial tertentu. Misalnya, gaya hidup vegetarian akan mencerminkan pola konsumsi yang lebih berfokus pada makanan nabati, sedangkan gaya hidup petualang akan mempengaruhi preferensi konsumsi terhadap barang-barang dan aktivitas yang berhubungan dengan petualangan. Perubahan dalam pola konsumsi dapat terjadi seiring waktu dan dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, teknologi, sosial, dan budaya. Studi tentang pola konsumsi penting untuk memahami perilaku konsumen, kebutuhan pasar, dan implikasi ekonomi dan sosial dari konsumsi masyarakat (Ahmadi,

2005).

Pola konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pola konsumsi berdasarkan status sosial. Yang mana menurut Sutiono (2014) pola konsumsi berdasarkan status sosial adalah suatu pendekatan dalam studi konsumsi yang menyatakan bahwa pola konsumsi individu atau kelompok dapat dipengaruhi oleh status sosial mereka dalam masyarakat. Status sosial mencakup berbagai faktor seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan kedudukan sosial. Teori ini beranggapan bahwa individu atau kelompok dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang berbeda dari mereka dengan status sosial yang lebih rendah. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi preferensi, gaya hidup, dan keputusan pembelian konsumen. Adapun elemen pola konsumsi berdasarkan status sosial adalah sebagai berikut :

1. Preferensi produk. Orang dengan status sosial yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung membeli produk-produk mewah atau merek ternama, sementara orang dengan status sosial yang lebih rendah cenderung membeli produk yang lebih terjangkau dan fungsional.
  2. Gaya hidup. Orang dengan status sosial yang lebih tinggi mungkin memiliki gaya hidup yang lebih boros dan mengikuti tren terkini, sementara orang dengan status sosial yang lebih rendah mungkin memiliki gaya hidup yang lebih hemat dan sederhana.
  3. Pilihan tempat berbelanja. Orang dengan status sosial yang lebih tinggi cenderung berbelanja di pusat perbelanjaan atau toko eksklusif, sementara orang dengan status sosial yang lebih rendah mungkin berbelanja di pasar tradisional atau toko murah.
  4. Pola konsumsi makanan. Orang dengan status sosial yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung mengonsumsi makanan mewah dan impor, sementara orang dengan status sosial yang lebih rendah mungkin lebih bergantung pada makanan lokal dan lebih terjangkau.
- Pola konsumsi berdasarkan status sosial dapat membantu dalam memahami perbedaan dalam perilaku konsumsi dan mempengaruhi strategi pemasaran bagi perusahaan dan pemerintah.

### **2.3 Pusat Perbelanjaan**

Pusat perbelanjaan merupakan tempat atau wadah yang menyediakan kebutuhan hidup, dimana barang-barang ditata peletakannya agar memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung. Pusat perbelanjaan terklasifikasi baik dari kuantitas barang yang dijual, luas bangunan dan jenis pelayanannya. Pada saat ini konsep pusat perbelanjaan semakin berkembang dengan adanya fungsi *entertainment* dan rekreasi, hal ini yang membuat masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di pusat perbelanjaan dibanding toko-toko di pasar tradisional (Ade Syoufa, 2014:56).

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Pasal 1 angka 3 menyebutkan bahwa, “Pusat perbelanjaan adalah suatu area tertentu yang terdiri atas satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang”. Menurut Uli (1985), suatu pusat perbelanjaan harus memiliki daya tarik sebagai berikut :

- a. Pilihan barang atau jasa yang beragam dan lengkap.
- b. Harga yang pantas.
- c. Parkir yang lapang dan mudah dicapai pengunjung.
- d. Keamanan yang terjamin.
- e. Terdapat pedestrian yang terlindungi.
- f. Kemudahan akses dari satu toko ke toko yang lain.
- g. Adanya sarana rekreasi yang memadai.

### **2.3.1 Jenis-Jenis Pusat Perbelanjaan**

Jenis pusat perbelanjaan merujuk pada berbagai klasifikasi atau kategori yang digunakan untuk menggolongkan pusat perbelanjaan berdasarkan karakteristik tertentu (Ade Syoufa, 2014). Adapun jenis-jenis pusat perbelanjaan sebagai berikut :

1. Mall, merupakan suatu wadah bagi masyarakat yang menghidupkan suatu lokasi atau lingkungan pada tempat tertentu sebagai pusat perbelanjaan yang merupakan sarana dalam terjalannya perniagaan, pembelian atau penjualan barang maupun jasa. Mall adalah pusat perbelanjaan yang berintikan satu atau beberapa *departement store* besar sebagai daya tarik dari retail-retail kecil dan rumah makan dengan tipologi bangunan seperti toko yang menghadap ke koridor utama mall atau pedestrian yang merupakan unsur utama dari sebuah pusat perbelanjaan (mall), dengan fungsi sebagai sirkulasi dan sebagai ruang komunal bagi terselenggaranya interaksi antar pengunjung dan pedagang.
2. Plaza, merupakan sebuah ruang publik terbuka, biasanya minimal ada satu bangunan yang menyertainya, kadang dikelilingi bangunan lain. Plaza makna yang sama dengan *square* yaitu merujuk pada suatu lapangan terbuka yang ditujukan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti halnya alun-alun. Sistem plaza kemudian diadopsi dalam pembangunan pusat perbelanjaan yang tidak memiliki ruang publik terbuka tetapi tetap diberi nama plaza. Kini orang hanya tahu bahwa plaza adalah bangunan besar berisi pusat perbelanjaan. *Square* adalah kawasan belanja dalam gedung dengan lahan tengah yang cukup luas untuk menampung berbagai kegiatan nonreguler misalnya lomba-lomba, peragaan busana,

pameran dan acara musik sebagaimana yang sering terlihat di acara televisi.

**Tabel 2. 1 Klasifikasi Pusat Perbelanjaan Berdasarkan Luas dan Skalanya**

No.	Klasifikasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Skala (penduduk)
1.	<i>Regional Shopping Centers</i>	27.870 – 92.900	150.000 – 400.000
2.	<i>Community Shopping Center</i>	9.290 – 23.225	40.000 – 150.000
3.	<i>Neighbourhood Shopping Center</i>	2.720 – 9.290	5.000 – 40.000

Sumber : Ade Syoufa. "Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mall Terhadap Pola Penyebaran Pengunjung", jurnal ilmiah desain dan konstruksi Vol.13, No.2, Desember 2014, hal 48

Menurut Sukirno (2011) pusat perbelanjaan juga dibedakan menjadi beberapa jenis yang berbeda berdasarkan konsepnya, sebagai berikut :

1. *Department store*, merupakan jenis ritel yang menjual berbagai jenis produk dengan menggunakan beberapa staf. Produk-produk yang dijual biasanya berupa pakaian, perlengkapan rumah, dan barang kebutuhan rumah tangga. Tiap lini beroperasi sebagai department tersendiri.
2. *Supermarket* (pasar swalayan), merupakan tempat penjualan barang-barang eceran yang berskala besar dengan pelayanan yang bersifat *self service*. Swalayan ini dirancang untuk melayani semua kebutuhan konsumen seperti makanan, pakaian, dan perlengkapan rumah tangga.
3. *Hypermarket*, merupakan supermarket yang memiliki luas lebih dari 18.000 meter persegi dengan kombinasi produk makanan 69-70% dan produk-produk umum 30-40%.
4. *Minimarket*, merupakan usaha ritel dengan luas lantai < 350 meter persegi. *Minimarket* atau swalayan mini menjual barang dengan variasi terbatas dari berbagai produk kebutuhan sehari-hari. Produk-produk yang dijual biasanya ditetapkan dengan harga yang lebih tinggi dari pada *supermarket*.

Dari uraian di atas, pada Keluarahan Kiduldaem dari kedua pusat perbelanjaan yang diteliti, Ramayana termasuk kategori plaza dengan klasifikasi *Neighbourhood Shopping Center*, dan berkONSEP *Departement Store*. Sedangkan Sarinah termasuk kategori mall dengan klasifikasi *Community Shopping Center* yang berkONSEP *Departement Store*.

### 2.3.2 Fungsi Pusat Perbelanjaan

Menurut Sukirno (2011:47) pusat perbelanjaan memiliki berbagai fungsi penting yang memengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Beberapa fungsi utama dari pusat perbelanjaan sebagai berikut :

1. Tempat Berbelanja. Fungsi utama pusat perbelanjaan adalah menyediakan tempat bagi konsumen untuk berbelanja. Mereka menawarkan berbagai jenis toko ritel yang menjual berbagai produk dan barang kebutuhan sehari-hari, seperti pakaian, makanan, elektronik, peralatan rumah tangga, dan masih banyak lagi.
2. Pusat Ekonomi. Pusat perbelanjaan berperan sebagai pusat ekonomi di suatu wilayah. Mereka menciptakan lapangan kerja bagi banyak orang, termasuk pedagang, pekerja toko, karyawan restoran, dan staf manajemen pusat perbelanjaan itu sendiri. Aktivitas perdagangan di pusat perbelanjaan juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan konsumsi di wilayah tersebut.
3. Tempat Rekreasi dan Hiburan. Pusat perbelanjaan juga menyediakan fasilitas hiburan dan rekreasi bagi pengunjungnya. Mereka seringkali memiliki bioskop, pusat game, taman bermain anak, tempat makan, dan area hiburan lainnya. Hal ini membuat pusat perbelanjaan menjadi tujuan yang menarik untuk menghabiskan waktu luang dan bersosialisasi.
4. Tempat Sosialisasi. Pusat perbelanjaan menjadi tempat bagi masyarakat untuk bertemu, berinteraksi, dan bersosialisasi. Mereka menciptakan ruang publik yang ramah dan nyaman di mana orang dapat berbelanja bersama, makan bersama, atau sekadar berbincang dengan teman dan keluarga. Ini berkontribusi pada pembentukan ikatan sosial dan kehidupan komunitas yang lebih kuat.
5. Fasilitas dan Layanan Tambahan. Pusat perbelanjaan seringkali menawarkan fasilitas dan layanan tambahan bagi pengunjungnya. Ini bisa termasuk tempat parkir yang luas, pusat kebugaran, pusat kesehatan, ATM, area ibadah, dan layanan transportasi. Fasilitas dan layanan tambahan ini meningkatkan kenyamanan dan keterjangkauan bagi pengunjung.
6. Penggerak Perubahan Urban. Pusat perbelanjaan memiliki peran dalam mengubah tata kota dan perkembangan urban. Kehadiran pusat perbelanjaan dapat menjadi katalisator untuk pengembangan wilayah sekitarnya dengan memicu pembangunan infrastruktur, perumahan, dan bisnis lainnya. Pusat perbelanjaan juga dapat mengubah gaya hidup dan preferensi konsumen di wilayah tersebut.
7. Pusat Identitas dan Pariwisata. Beberapa pusat perbelanjaan yang unik atau terkenal menjadi pusat identitas suatu kota atau negara. Mereka menarik pengunjung lokal dan wisatawan yang ingin merasakan budaya, gaya hidup, dan pengalaman berbelanja di tempat tersebut. Pusat perbelanjaan ikonik juga dapat menjadi daya tarik pariwisata yang penting.

## 2.4 Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Menurut Retnoningsih (2006) dalam kamus kominukasi, *Influence* atau pengaruh yaitu daya yang timbul pada khalayak sebagai akibat dari pesan komunikasi, yang mampu membuat mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang ataupun benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Fitriani, 2018). Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Setiap keputusan memiliki akibat tersendiri, dampak berupa positif dan negatif dari apa yang telah ada. Pengaruh menurut para ahli Waralah Rd Cristo adalah suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif (Hariyati, 2016; 6). Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya (Munirotal, 2019).

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak adalah suatu proses untuk menentukan siapa yang akan terkena dampak, dan seperti apa dampak yang terjadi. Siapa yang terkena dampak (*Who are going to be affected*). Siapa menunjukkan pada beberapa orang yang terkena, ciri-ciri mereka bagaimana (umur, pekerjaan: petani, pedagang, pemerintahan, dan lain-lain, pendidikan; SD, SMP, SMA, Akademi/Universitas, kelompok masyarakat; tokoh masyarakat, pemerintah dan sebagainya). Siapa juga bisa menunjukkan satuan analisa; individu (kepala keluarga), keluarga (istri, anak, menantu dan lain-lain) atau masyarakat. Dalam bentuk apa (*in what way*) mereka terkena dampak, misalnya penduduk yang berada di sekitar pusat perbelanjaan *Mall*. Berdampak dalam bentuk pekerjaan sebagai karyawan, tukang parkir dan memiliki usaha disekitar *Mall* dari segi ekonomi sangat penting diketahui, karena hampir semua negara (suatu masyarakat) mengukur posisi dan manfaat pusat perbelanjaan dalam suatu kaitannya dengan penerimaan ekonominya (Dewi, 2018).

Pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan dapat bervariasi dan melibatkan berbagai aspek sosial dan ekonomi dalam masyarakat di sekitarnya. Pembangunan pusat perbelanjaan merupakan salah satu pusat pertumbuhan bagi kota (Sularta, 2002). Pembangunan pusat perbelanjaan merupakan suatu kebutuhan dan tuntutan bagi pemerintah daerah untuk

mendorong pendapatan asli daerah. Selain itu, pembangunan pusat perbelanjaan merupakan solusi bagi pemerintah daerah untuk mengatasi jumlah pengangguran yang cukup tinggi. Disisi lain, pusat perbelanjaan juga mampu mempengaruhi kondisi di sekitarnya (Nuswantoro, 1993). Menurut Everett Rogers pada tahun 1962 dalam Nursalam (2001), terdapat beberapa pengaruh umum yang dapat timbul akibat keberadaan pusat perbelanjaan, yakni sebagai berikut :

1. Ekonomi. Pusat perbelanjaan dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Ini meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui investasi dan peningkatan lapangan kerja. Pusat perbelanjaan juga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah daerah.
  2. Konsumsi. Pusat perbelanjaan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dengan menyediakan berbagai produk dan layanan dalam satu tempat. Ini dapat meningkatkan kebutuhan konsumen, mengubah preferensi belanja, dan mendorong pembelian impulsif.
  3. Pengembangan Wilayah. Keberadaan pusat perbelanjaan dapat menjadi pendorong pengembangan wilayah yang lebih luas. Ini meliputi pengembangan infrastruktur seperti jalan, parkir, dan fasilitas publik lainnya di sekitar pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan juga dapat menjadi daya tarik bagi bisnis lain seperti restoran, hotel, atau tempat hiburan.
  4. Dampak Lingkungan. Pusat perbelanjaan juga memiliki dampak lingkungan yang perlu diperhatikan. Dampak ini termasuk konsumsi energi yang tinggi, penggunaan air, pengelolaan limbah, dan dampak transportasi terkait dengan perjalanan konsumen ke pusat perbelanjaan.
  5. Perubahan Sosial. Pusat perbelanjaan dapat menciptakan perubahan sosial dalam komunitas. Ini meliputi perubahan pola belanja, interaksi sosial yang lebih intens di tempat umum, dan membentuk gaya hidup yang berpusat pada belanja.
- Akibat dari hal-hal tersebut, pusat perbelanjaan tidak lagi sekedar menjadi tempat jual-beli, melainkan juga tempat berkumpulnya manusia untuk melakukan interaksi, mulai dari hal-hal yang bersifat komunikasi hingga yang bersifat rekreasi. Karena itu dalam pusat perbelanjaan juga disediakan fasilitas pendukung lainnya seperti *cineplex, fastfood, restaurant*, dll.

## **2.5 Konsep Persepsi Masyarakat**

Kata “Persepsi” seringkali digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang merujuk pada proses pemberian arti atau makna terhadap informasi, peristiwa, objek dan lainnya yang berasal dari lingkungan sekitar oleh individu atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar

Bahasa Indonesia, Purwodarminto (1990:759), "persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan". Sementara menurut Sugihartono (2007:8), persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai suatu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian. Secara umum persepsi adalah proses mengamati dunia luar yang mencakup perhatian, pemahaman dan pengenalan objek- objek atau peristiwa (Pieter dan & Lubis, 2010:49). Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses penginderaan, stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera yang kemudian diinterpretasikan sehingga individu dapat memberikan pandangan, memahami dan dapat mengartikan tentang stimulus yang diterimanya. Proses menginterpretasikan ini biasanya dipengaruhi oleh pengalaman dan proses belajar individu.

Dengan pemaknaan persepsi manusia tersebut maka ada perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif akan memengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata. Menurut Toha (2003:145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu :

1. Stimulus atau rangsangan, Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya;
2. Registrasi dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftar semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut;
3. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalamann, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu- individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai- nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Dengan kata lain persepsi masyarakat dapat didefinisikan sebagai rangkaian proses kognisi atau pengenalan dan afeksi atau aktifitas evaluasi emosional (ketertarikan) masyarakat terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan cara menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut dengan

menggunakan media pendengaran, penglihatan, peraba dan sebagainya (Musadun, 2000). Persepsi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pusat perbelanjaan terhadap keberadaan Ramayana dan Sarinah di Keluarahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang berdasarkan kondisi sosial ekonominya.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sebelumnya telah mengkaji keilmuan terkait keilmuan tentang kebertahanan permukiman yang telah dilakukan orang lain, sehingga penelitian ini merupakan penelitian terbaru dan belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu**

N o	Judul Penelitian	Tujuan dan Metodelogi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisa Sosial Ekonomi Pembangunan Pusat Perbelanjaan Modern; Studi Kasus Pembangunan Lotte Mall Di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan Yusa Farchan, 2010	Untuk melakukan analisa sosial dan ekonomi terhadap rencana pembangunan Lotte Mall di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan Menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan <i>indepth interview</i>	1. Tingkat pendidikan 2. Tingkat pendapatan 3. Pekerjaan 4. Penyerapan tenaga kerja	Pembangunan Lotte Mall tidak hanya berdampak positif namun juga menimbulkan dampak negatif. Dampak positifnya adalah; pertama, Lotte Mall menyediakan hampir setengah dari kebutuhan hidup manusia. Konsumen atau pengunjung dapat dengan mudah memilih dan membeli barang yang diinginkan. Kedua, keberadaan Lotte Mall dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat. Adapun dampak negatif pembangunan Lotte Mall antara lain; pertama, berpotensi mematikan pedagang ritel kelas kecil atau menengah karena tidak mampu bersaing dengan pedagang ritel

No	Judul Penelitian	Tujuan dan Metodelogi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Pengaruh Keberadaan Mall Wiltop Trade Center (WTC) Batanghari Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Kota Jambi  Indah Mayasari, 2013	Untuk menganalisis pengaruh keberadaan mall terhadap pendapatan masyarakat, nilai lahan, dan perkembangan perumahan baru di Kota Jambi.	1. Lokasi mall 2. Jarak ke mall 3. Pendapatan keberadaan mall 4. Nilai lahan 5. Permukiman baru	kelas besar. Kedua, kehadiran Lotte Mall cenderung mematikan pasar tradisional yang sudah ada di sekitar lokasi pusat perbelanjaan tersebut. Keempat,
3	Pengaruh Berdirinya Pusat Perbelanjaan Modern Terhadap Sosial Ekonomi Dan Perilaku Masyarakat Banda Aceh (Studi Kasus Suzuya Mall)	Untuk mengetahui pengaruh berdirinya pusat perbelanjaan modern terhadap sosial ekonomi dan perilaku masyarakat Banda Aceh.	1. Pusat Perbelanjaan 2. Sosial ekonomi 3. Gaya hidup 4. Perilaku konsumen	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel pusat perbelanjaan modern berpengaruh terhadap sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Faktor sosial ekonomi terdiri dari harga, pendapatan, dan selera. Sedangkan faktor non ekonomi

N o	Judul Penelitian	Tujuan dan Metodelogi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis deskriptif dengan variabel variabel pusat perbelanjaan modern sebagai variabel bebas, sedangkan variabel sosial ekonomi dan perilaku masyarakat sebagai variabel terikat.		(perilaku konsumen) terdiri dari lokasi, keragaman barang, pelayanan dan fasilitas.
4	Dampak Pusat Perbelanjaan Terhadap Keberadaan Aktivitas Perdagangan Di Sekitarnya (Studi Kasus : Plaza Singosaren dan Pertokoan di Sekitarnya, Kota Surakarta)  Widiana Utami Putri, 2005	Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pusat perbelanjaan terhadap perkembangan perkotaan yang berada di sekitarnya.  Menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, SWOT, dan regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah analisis aktivitas perdagangan di kawasan Singosaren, analisis karakteristik pengunjung, analisis pengaruh pusat perbelanjaan	1. Penggunaan lahan 2. Intensitas lahan 3. Kelas jalan 4. Dimensi jalan 5. Simpang jalan	Menunjukkan bahwa pusat perbelanjaan Plaza Singosaren membawa pengaruh positif dan negatif terhadap pertokoan di sekitarnya. Pengaruh positif yang ditimbulkan adalah dengan adanya pusat perbelanjaan, dapat menambah jenis usaha pertokoan, struktur bangunan lebih modern, dan meningkatkan aktivitas serta pendapatan. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah keterbatasan lahan parkir sehingga menyebabkan kemacetan.

N o	Judul Penelitian	Tujuan dan Metodelogi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		terhadap pertokoan berdasarkan perubahan fisik perkotaan.		

Sumber: Kajian Pustaka, 2023

## 2.7 Landasan Penelitian

Landasan penelitian merupakan pemilihan variabel dari beberapa teori yang sesuai dengan tema penelitian yang akan diamati dalam penelitian. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini di dapat dari hasil sintesa teori terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar pusat perbelanjaan, dimana variabel yang digunakan di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian dengan judul "Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana di Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)" bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana dan pengaruh pusat perbelanjaan tersebut terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sekitarnya tepatnya pada Rukun Warga 01 hingga 04 di Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Dalam menjawab pertanyaan penelitian tentang pengaruh pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, peneliti membagi dalam beberapa tahapan yang dalam hal ini merupakan sebuah sasaran untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam sasaran ke-1 instrumen yang dituangkan peneliti yaitu, mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Dalam mengkaji lingkup sasaran ke-1 tersebut peneliti menggunakan variabel menurut Bintarto (1977) dan Sukirno (2011) kondisi sosial ekonomi. Setelah teridentifikasinya kondisi sosial ekonomi, maka selanjutnya akan mengidentifikasi pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Everett Rogers dalam Nursalam (2001) pengaruh pusat perbelanjaan dapat dilihat dari ekonomi, gaya hidup, dan lingkungan. Variabel ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari Soekanto (2011), variabel gaya hidup dilihat dari Sutiono (2014). Dari penjabaran beberapa teori yang digunakan pada paragraf diatas, peneliti akan mengelompokkan teori-teori beserta variabel-variabel yang akan diteliti dari setiap teori yang menjadi dasar pada studi penelitian kali ini. Berikut

merupakan landasan variabel yang di pakai dalam penelitian pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya :

**Tabel 2. 3 Variabel Penelitian**

N o	Referensi	Variabel	Variabel yang Relevan	Tolok Ukur
<b>Sasaran I : Mengidentifikasi kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya</b>				
1	Kondisi Sosial Ekonomi (Bintarto, 1977)	a) Usia b) Jenis kelamin c) Tingkat pendidikan d) Pekerjaan e) Tingkat pendapatan	a) Pekerjaan b) Tingkat pendapatan	a) Pekerjaan - pekerja informal seperti pedagang, jasa parkir, dan wirausaha b) Pendapatan - Sangat tinggi : Rp. < 3.000.000 / bulan - Tinggi : Rp. 2.000.000-3.000.000 / bulan - Sedang : Rp. 1.000.000-2.000.000 / bulan - Rendah : Rp. 500.000.000-1.000.000/ bulan - Sangat Rendah : Rp. > 500.000 / bulan
2	Kondisi Sosial Ekonomi (Sukirno, 2011)	a) Tingkat pendidikan b) Pendapatan c) Kepemilikan aset d) Matapencaharian e) Gaya hidup	a) Pendapatan b) Matapencaharian	- Tinggi : Rp. 2.000.000-3.000.000 / bulan - Sedang : Rp. 1.000.000-2.000.000 / bulan - Rendah : Rp. 500.000.000-1.000.000/ bulan - Sangat Rendah : Rp. > 500.000 / bulan
<b>Sasaran II : Mengidentifikasi hubungan persepsi masyarakat terhadap keberadaan pusat perbelanjaan berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.</b>				

N o	Referensi	Variabel	Variabel yang Relevan	Tolok Ukur
1	Kondisi Sosial Ekonomi (Soekanto, 2011)	a) Mata pencaharia n penduduk b) Agama c) Pendidikan d) Pendapatan e) Tingkat penganggu ran f) Akses layanan publik	a) Akses layanan publik	a) Lingkungan - Keamanan - Kenyamanan (Kebisingan, Kebersihan, Kedekatan dengan berbagai layanan publik) b) Selera berbelanja (preferensi)
2	Pengaruh Pusat Perbelanja an (Everett Rogers dalam Nursalam, 2001)	a) Ekonomi b) Gaya hidup c) Pola konsumsi d) Perubahan sosial e) Pengembangan wilayah f) Lingkungan	a) Ekonomi b) Gaya hidup c) Lingkunga n	- online, pasar tradisional, mall, swalayan, dll c) Persepsi tentang pusat perbelanjaan - Pusat Ekonomi (menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pilihan barang dan jasa) - Tempat Rekreasi dan Hiburan - Kemudahan akses ke berbagai layanan publik (pendidikan, peribadatan, kesehatan, dll) - Tempat wisata

Sumber: Kajian Pustaka, 2023

## **BAB III**

### **METODE TOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Jackson (2007) menyebutkan bahwa “manusia sebagai instrumen” adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Sementara menurut Kirk dan Miller (1986), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Artinya, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dimana proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian. Landasan teori digunakan sebagai panduan yang memfokuskan penelitian agar sesuai dengan fakta empiri di lapangan.

#### **3.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Data akan menunjukkan pada ukuran atau observasi aktual tentang hasil dari suatu investigasi survei, atau hasil observasi yang dicatat dan dikumpulkan, baik dalam bentuk angka atau jumlah, dan bentuk kata-kata atau pun gambar. keterangan ini menjelaskan bahwa data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang suatu karakteristik dari gejala tertentu (Silalahi, 2009:280).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007:62). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015:193).

#### **3.2.1 Pengumpulan Data Primer**

Data primer yang digunakan merupakan data utama atau data pokok dalam penelitian ini, sehingga dalam pemenuhan data primer diperoleh dari informan atau narasumber dan dikumpulkan dengan pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pengamatan Langsung (Observasi). Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2015:203) mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kondisi eksisting Kelurahan Kiduldalem serta untuk melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan (RW 01 hingga 4 di Kelurahan Kiduldalem).
2. Kusioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005:162). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat bagaimana pandangannya terhadap keberadaan pusat perbelanjaan yang dekat dengan permukiman. Kuesioner dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah.
3. Dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi di lokasi penelitian yang berupa gambar (foto) untuk menunjang dalam penelitian. Selain sebagai data dokumentasi berfungsi sebagai alat penguat (bukti) dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam hal ini pengambilan gambar akan dilakukan pada bagian lokasi studi, kondisi fisik sarana prasarana, serta ragam aktivitas yang berlangsung di dalamnya. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian. Adapun foto-foto yang akan di ambil sebagai bukti dalam penelitian adalah foto survey primer (melakukan kuisioner dengan masyarakat di lokasi penelitian) dan foto lingkungan di kawasan lokasi penelitian itu sendiri.

### **3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder merupakan data-data yang di ambil dari instansi-instansi terkait dan juga data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari Kelurahan Kiduldalem dalam bentuk demografi yang rinci per rukun warga (RW). Selain itu data sekunder pada penelitian ini juga di dapat dari kajian literatur seperti buku, jurnal, dokumen, dan berita.

### **3.3 Metode Sampling**

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Penentuan sampel dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Pengambilan sampel menggunakan dengan teknik *Proporsional Random Sampling*, menurut Sugiyono (2016), *Proporsional Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari masing-masing wilayah atau strata.

Terdapat 2 (dua) syarat yang harus dipenuhi untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang berjudul “Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana di Kelurahan Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)” ini agar sampel yang dipilih dapat dikatakan sampel yang merepresentasikan hasil dari data-data yang akan dilakukan analisa, yaitu (Hasan, 2002) :

1. Data yang Representatif, dimana syarat pemenuhan yang pertama ini memiliki Pendetailan data dengan ciri ciri sampel yang berkaitan dengan tujuan penelitian dengan adanya kesamaan dengan kebutuhan ciri ciri populasinya.
2. Data yang memadai, dimana kebutuhan sampel harus dapat mewakili kebutuhan data yang akan digunakan dianalisis yang ada.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Linear Time Function*. *Linier Time Fuction* dapat digunakan apabila jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga tidak dapat ditentukan jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian (Aprilliy, 2005). Dalam penelitian ini, lama waktu yang digunakan adalah selama 3 hari dan diharapkan dapat mewakili sampel dari populasi yang menyeluruh dengan berbagai karakteristik. Selain itu, waktu yang diperkirakan untuk mengumpulkan data dari responden adalah 5 jam setiap harinya yaitu pukul 09.00 – 14.00 WIB

dengan waktu pengisian wawancara selama 15 menit untuk pengisian satu wawancara. Adapun rumus *Linear Time Function* dituliskan sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1} = \frac{900 - 300}{15} = 40 \text{ sampel}$$

Keterangan:

- n = Banyaknya sampel yang terpilih
- T = Waktu tersedia untuk penelitian (5 jam x 3 hari = 900 menit)
- t<sub>0</sub> = Waktu tetap atau periode harian (300 menit)
- t<sub>1</sub> = Waktu pengisian kuisioner 15 menit

Dengan kriteria yang digunakan yaitu :

1. Masyarakat Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen, Kota Malang.
2. Sudah bekerja dan merupakan pekerja informal seperti pedagang, jasa parkir, dn wirausaha.
3. Bersedia menjadi narasumber.

Berdasarkan dari proses perhitungan tersebut didalam penelitian ini membutuhkan sebanyak 40 sampel responden yang harus dipenuhi. Alokasi sampel ke dalam masing-masing objek wisata dilakukan secara proporsional menurut jumlah populasi di masing-masing objek agar data yang dihasilkan dapat mewakili keseluruhan data yang dibutuhkan (Sanusi, 2003). Cara ini menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :

- n<sub>i</sub> = Jumlah sampel masing-masing RW di Kelurahan Kiduldalem
- N<sub>i</sub> = Jumlah penduduk masing-masing RW Kelurahan Kiduldalem
- N = Jumlah populasi / total penduduk Kelurahan Kiduldalem di 4 RW
- n = Jumlah total sampel responden

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyebaran kuisioner sesuai dengan jumlah sampel sebanyak 40 sampel responden serta peneliti akan melakukan survey primer secara langsung untuk mengumpulkan data dari unit sampel yang secara kebetulan/tidak disengaja ditemui di lokasi penelitian yang ada di Kelurahan Kiduldalem. Adapun penjabaran menurut rukun warga adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Persebaran Sampel Responden di Lokasi Penelitian**

Rukun Warga (RW)	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel yang Dibutuhkan
01	2.250	14

Rukun Warga (RW)	Jumlah Penduduk	Jumlah Sampel yang Dibutuhkan
02	1.820	11
03	1.335	8
04	1.100	7
<b>Total</b>	<b>6.505</b>	<b>40</b>

Sumber: Penulis 2023

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk memproses/menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer maupun sekunder sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk menjawab tujuan dari setiap sasaran yang sudah ditentukan. Berikut beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Whitney (Nazir, 2005: 54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode deskriptif ini dengan nama survey normatif. Dengan metode deskriptif ini jug diselidiki kedudukan fenomena atau faktor dan melihat hubungan antara suatu faktor dengan faktor yang lain. karenanya, metode deskriptif ini juga dinamakan studi kasus.

Dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi masyarakat di 4 Rukun Warga Kelurahan Kiduldalem yang berada dekat dengan pusat perbelanjaan yaitu Sarinah dan Ramayana. Sugiyono (2006) mengatakan bahwa skala *likert* dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap inividu atau kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang menjadi objek penelitian. Skala *Likert* atau *Likert Scale* adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam

skala *likert* responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian. Skala *Likert* adalah salah satu bentuk skala yang dilakukan untuk mengumpulkan data demi mengetahui atau mengukur data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data tersebut diperoleh untuk mengetahui pendapat, persepsi, ataupun sikap seseorang terhadap sebuah fenomena yang terjadi.

Skala *Likert* di dalam (Taluke, 2019) merupakan sebuah skala psikometrik yang pada umumnya digunakan di dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berbentuk survey. Terdapat dua bentuk pertanyaan yang sering digunakan dalam *Likert* yaitu pertanyaan berbentuk positif dan negatif, yang masing-masing digunakan untuk mengukur minat positif dan minat negatif. Masing-masing pertanyaan positif diberikan skor 5, 4, 3, 2, 1 dan sebaliknya pertanyaan negatif diberikan skor 1, 2, 3, 4, 5. Bentuk-bentuk skala *Likert* cukup beragam tergantung tujuan yang ingin diperoleh oleh peneliti. Bentuk pertama adalah skala mengenai pendapat yang biasanya pada kertas angket terdiri dari lima pilihan, yaitu :

1. Sangat Setuju (SS) dengan skor 5
2. Setuju (S) dengan skor 4
3. Netral (N) dengan skor 3
4. Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1

Dalam melakukan metode analisis skala *likert*, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada penjelasan berikut ini :

- a. Menyusun pernyataan kuisioner,
- b. Membagikan kuisioner kepada responden,
- c. Tabulasi data,
- d. *Input* data dalam excel.

#### A. Mengumpulkan Data

Hal pertama yang harus dilakukan yaitu menyiapkan dan menyusun kuisioner yang kemudian diberikan kepada responden yang ditargetkan. Dalam susunan pertanyaan kuisioner tersebut dapat berupa topik yang sesuai dengan materi serta data penelitian yang dibutuhkan.

#### B. Menjumlahkan Data

Setelah semua data telah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan yaitu menjumlahkan seluruh data dari responden. Kemudian mengalikan bobot tiap responden dengan point yang telah ditetapkan sebagai acuan. Pemilihan point yang diakukan yaitu dengan model segitiga terbalik, sehingga masing-masing responden memiliki poin yang berbeda. Semakin negatif respon yang diberikan, maka poin yang diberikan akan semakin kecil.

Pada analisa *likert* untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di dekat pusat perbelanjaan akan terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor hasil penilaian dari kuesioner yang telah diisi oleh responden. Dalam perhitungan skor untuk dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi dilakukan penilaian dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Skor Minimal	=	40 (diperoleh dari jumlah skor minimal yaitu 1 yang dikali dengan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang)
Skor Maksimal	=	200 (diperoleh dari jumlah skor maksimal yaitu 5 yang dikalikan dengan jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 orang)
Range	=	Skor maksimal – skor minimal 200 – 40 = 160
Kelas Interval	=	Range/Banyak Kelas 160/5 = 32

Maka dengan demikian kategori dalam skala bisa ditentukan berikut ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. 2 Kategori Klasifikasi Likert**

Kelas Interval	Presentase (%)	Kategori
169 – 200	82-100	Sangat Setuju
137 – 168	62-81	Setuju
105 – 136	42-61	Netral
73 – 104	22-41	Tidak Setuju
40 – 72	0-21	Sangat Tidak Setuju

*Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2022*

Berdasarkan hasil perhitungan klasifikasi, diketahui terdapat 5 (lima) kelas interval dengan masing-masing kelas interval terbagi dalam 5 (lima) kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak sangat tidak setuju. Kategori sangat setuju di dapatkan dari kelas interval 169-200 dengan persentase antara 82% sampai dengan 100%. Sedangkan kategori sangat tidak setuju berada pada interval 40-72, dengan persentase antara 0% sampai dengan 21%.

### 3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisa regresi linier berganda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Asumsi-asumsi yang ada pada analis regresi menurut Santosa dan Ashari (2005) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedasitas. Namun tidak semua uji asumsi harus dilakukan pada analisis regresi linier, pada penelitian ini peneliti tidak melakukan uji autokorelasi karena uji autokorelasi bertujuan

untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan penganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Janie, 2012) yang artinya data yang digunakan adalah data time series atau runtut waktu sedangkan pada penelitian ini jenis data peneliti merupakan hasil data aktual di lapangan pada saat sekarang.

1. Uji Normalitas, dilakukan untuk menguji apakah model regresi atau variabel penganggu (residual) terdistribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid sehingga tidak bisa menggunakan analisa model statistik parametrik karena pada model statistik parametrik mempertimbangkan distribusi data apakah data menyebar secara normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk mendeteksi normalitas distribusi data adalah dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan exact test P values*. Karena berdasarkan Cyrus R. Mehta and Nitin R. Patel dalam buku IBM SPSS Exact Tests (2010) exact p values ini dapat digunakan disetiap pengujian dan lebih disarankan untuk data yang lebih kecil karena hasilnya yang lebih akurat. Dengan dasar pengambilan kesimpulan untuk uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan exact test P values yaitu :
  - a. Apabila signifikansi  $>0,05$  maka data yang diuji terdistribusi normal
  - b. Apabila signifikansi  $\leq 0,05$  maka data yang diuji tidak terdistribusi normal
2. Uji Heteroskedastitas, merupakan tahapan uji asumsi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengujian glejser yang dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS\_RES), adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji heteroskedastitas dengan metode glejser ini adalah :
  - a. Jika signifikansi  $>0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas
  - b. Jika signifikansi  $<0,05$  maka terjadi gejala heteroskedastitas
3. Uji Multikolenieritas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas ini dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai

$VIF \geq 10$  maka maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain tidak ada korelasi antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik.

4. Uji R-Square, digunakan untuk menguji tingkat prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki rentang nilai 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (pengaruh rendah). Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (pengaruh tinggi).
5. Uji T, bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan kesimpulan pada uji t apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka secara individual ada hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan signifikansi  $> 0,05$  tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
6. Uji F, dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya atau secara statistik diukur dari nilai statistik F. Kriteria pengambilan kesimpulan jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dan apabila signifikansi  $F > 0,05$  maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
7. Uji Hipotesis. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda karena terdapat lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dengan persamaan fungsi regresi berganda oleh Kutner, Nachtsheim dan Neter, 2004 adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Dimana Y adalah variabel terikat (dependen), a adalah konstanta variabel independen, b adalah koefisien variabel bebas (independen), x adalah variabel bebas (independen). Dengan hipotesis :

$$H_0 : \text{koefisien regresi tidak signifikan}$$

$$H_1 : \text{koefisien regresi signifikan}$$

Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka koefisien regresi tidak signifikan atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **KONDISI KELURAHAN KIDULDALEM DAN SEKITARNYA**

#### **4.1 Kondisi Geografis Kota Malang**

Kota Malang adalah salah satu kota tujuan wisata yang berada di Provinsi Jawa Timur memiliki luas wilayah 110,06 km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Malang ini terbagi atas lima kecamatan yaitu Kecamatan Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru. 36,24% wilayah Kota Malang dimiliki oleh Kecamatan Kedungkandang sehingga kecamatan ini menjadi wilayah terluas dibanding empat kecamatan lainnya. Di samping itu kecamatan yang memiliki wilayah paling kecil adalah Kecamatan Klojen dengan persentasi 8,02% dari wilayah Kota Malang. Letak Kota Malang berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Malang dan berada pada ketinggian 445-526 MDPL. Salah satu lokasi yang paling tinggi adalah Pegunungan Buring yang terletak di sebelah timur Kota Malang, dari pegunungan ini dapat terlihat jelas pemandangan indah seperti barisan Gunung Kawi dan Panderman dari arah barat, sebelah utara terdapat Gunung Arjuno, Gunung Semeru di sebelah timur dan juga akan terlihat pemandangan Kota Malang. Adapun batas wilayah Kota Malang adalah sebagai berikut :

Utara	:	Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang
Timur	:	Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang
Selatan	:	Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang
Barat	:	Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau, Kabupaten Malang

#### **4.2 Kondisi Kelurahan Kiduldalem**

Kelurahan Kiduldalem merupakan salah satu kelurahan dari sebelas kelurahan yang berada di Kecamatan Klojen. Secara geografis Kelurahan Kiduldalem memiliki luas wilayah 0,49 km<sup>2</sup> dan berada di ketinggian 451 m<sup>2</sup> diatas permukaan air laut. Kelurahan Kiduldalem yang berada tepat di tengah Kota Malang dan terbagi menjadi 8 Rukun Warga dan 50 Rukun Tetangga, berbatasan langsung dengan kelurahan lainnya, yaitu sebagai berikut :

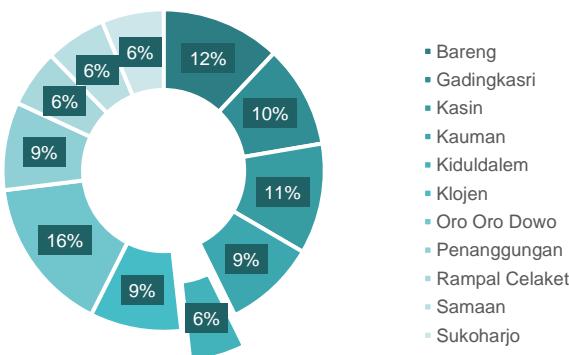
Utara	:	Kelurahan Klojen
Selatan	:	Kelurahan Sukoharjo
Timur	:	Kelurahan Kesartian dan Kelurahan Jodipan
Barat	:	Kelurahan Kauman

**Tabel 4. 1 Jumlah RT RW serta Luas Wilayah Pada Kecamatan Klojen**

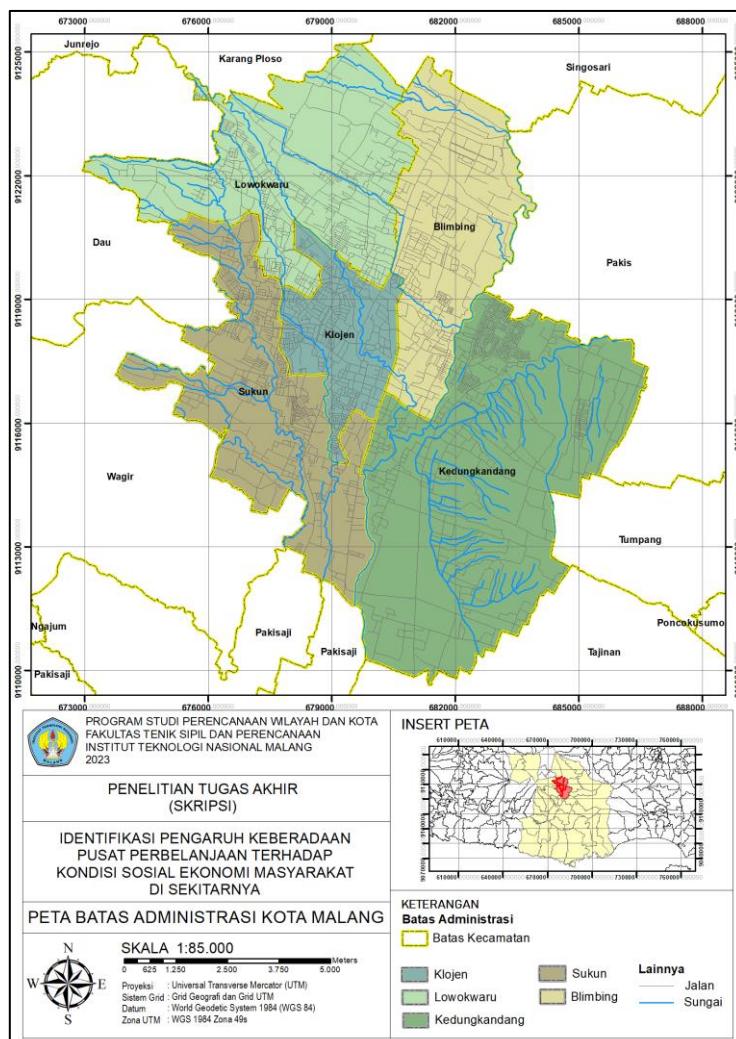
Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah	
		Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
Bareng	1,06	9	78
Gadingkasri	0,91	6	50
Kasin	0,98	11	96
Kauman	0,82	10	67
Kiduldalem	0,49	8	50
Klojen	0,81	7	47
Oro Oro Dowo	1,38	10	96
Penanggungan	0,78	8	45
Rampal Celaket	0,51	6	35
Samaan	0,54	8	58
Sukoharjo	0,55	7	57
<b>Kecamatan Klojen</b>	<b>8,83</b>	<b>90</b>	<b>678</b>

Sumber : Kecamatan Klojen Dalam Angka Tahun 2021

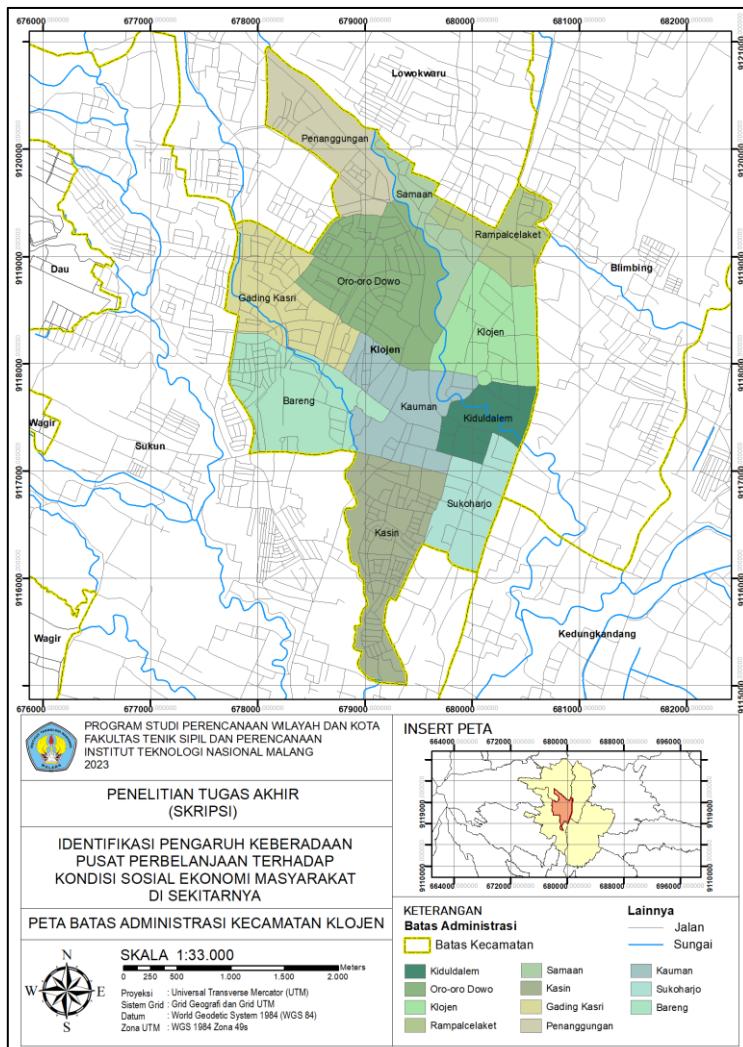
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kelurahan dengan luasan tertinggi yaitu Kelurahan Oro-Oro Dowo seluas 1,38 Km<sup>2</sup>. Kelurahan Kasin merupakan kelurahan dengan jumlah rukun warga terbanyak yakni 11 Rukun Warga dan Kelurahan Sukoharjo merupakan kelurahan dengan jumlah rukun warga terendah yakni sebanyak 7 Rukun Warga. Adapun untuk kedudukan Kelurahan Kiduldalem yang dilihat pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa Kelurahan Kiduldalem memiliki luasan 0,49 Km<sup>2</sup> dengan jumlah rukun warga yang ada pada Kelurahan Kiduldalem sebanyak 8 rukun warga dengan jumlah rukun tetangga sebanyak 50.

**Gambar 4. 1 Luas Wilayah Kecamatan Klojen**

Sumber : Kecamatan Klojen Dalam Angka Tahun 2021



Gambar 4. 2 Peta Batas Administrasi Kota Malang



Gambar 4. 3 Peta Batas Administrasi Kecamatan Klojen

#### 4.2.1 Kondisi Sosial Kependudukan Kiduldalem

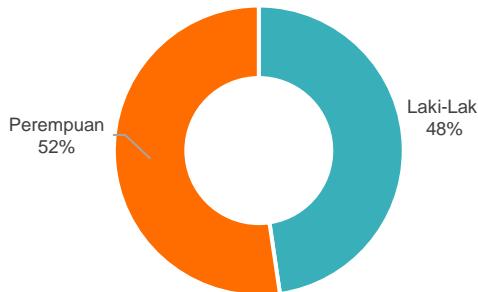
Salah satu komponen terbentuk suatu wilayah administrasi yaitu penduduk, penduduk memiliki sifat yang dinamis dikarenakan jumlah penduduk dapat bertambah serta juga dapat berkurang dikarenakan berbagai faktor. Dibawah adalah data kependudukan Kecamatan Klojen:

**Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Kecamatan Klojen**

Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Penduduk				Kepadatan Penduduk (Jiwa/km <sup>2</sup> )
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin	
Bareng	1,06	7.790	8.245	16.035	94,48	15.127
Gadingkasri	0,91	4.451	4.538	8.989	98,08	9.878
Kasin	0,98	6.901	7.171	14.072	96,23	14.359
Kauman	0,82	4.727	4.929	9.656	95,9	11.776
Kiduldalem	0,49	3.288	3.338	6.626	98,5	13.522
Klojen	0,81	3.034	3.297	6.331	92,02	7.816
Oro Oro Dowo	1,38	5.584	5.912	11.496	94,45	8.330
Penanggungan	0,78	5.083	5.277	10.360	96,32	13.282
Rampal	0,51	3.097	3.217	6.314	96,27	12.380
Samaan	0,54	5.574	5.732	11.306	97,24	20.937
Sukoharjo	0,55	4.708	7.903	9.611	96,02	17.475
<b>Kecamatan Klojen</b>	<b>8,83</b>	<b>54.237</b>	<b>59.559</b>	<b>110.796</b>	<b>95,95</b>	<b>13.171</b>

Sumber : Kecamatan Klojen Dalam Angka Tahun 2021

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Kelurahan Bareng merupakan kelurahan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu sebanyak 16.035 Jiwa dengan rasio jenis kelamin 94,48 dan kepadatan penduduk sebesar 15.127 Jiwa/km<sup>2</sup>. Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa kependudukan Kelurahan Kiduldalem memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.626 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.288 jiwa dan penduduk perempuan 3.338 jiwa. Kepadatan wilayah di Kelurahan Kiduldalem adalah 13.522 Jiwa/ km<sup>2</sup>.



**Gambar 4. 4 Jenis Kelamin Kelurahan Kiduldalem**

Sumber : Kecamatan Klojen Dalam Angka Tahun 2021

#### 4.2.2 Sarana Perdagangan

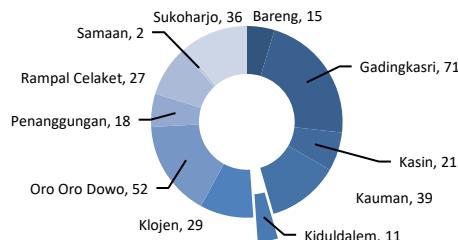
Sarana perdagangan adalah sesuatu yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas yang bertujuan untuk pemasaran produk. Jenis sarana pada Kecamatan Klojen akan dibagi menjadi 4 jenis sarana perdagangan yang ada. Jenis sarana perdagangan yang ada pada Kecamatan Klojen akan dibagi menjadi Kelompok pertokoan, pasar, pusat perbelanjaan, restoran. Data sarana perdagangan yang ada akan dijabarkan pada data pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 3 Jumlah Sarana Perdagangan**

Kelurahan	Kelompok Pertokoan	Jenis Sarana Perdagangan		
		Pasar	Pusat Perbelanjaan/ Supermarket/ Swalayan	Restoran
Bareng	4	2	1	8
Gadingkasri	7	1	9	54
Kasin	6	2	7	6
Kauman	7	4	3	25
Kiduldalem	3	1	2	5
Klojen	7	1	6	15
Oro Oro Dowo	0	1	8	43
Penanggungan	3	1	7	7
Rampal Celaket	9	1	6	11
Samaan	0	1	1	0
Sukoharjo	21	5	5	5
<b>Kecamatan Klojen</b>	<b>67</b>	<b>20</b>	<b>55</b>	<b>179</b>

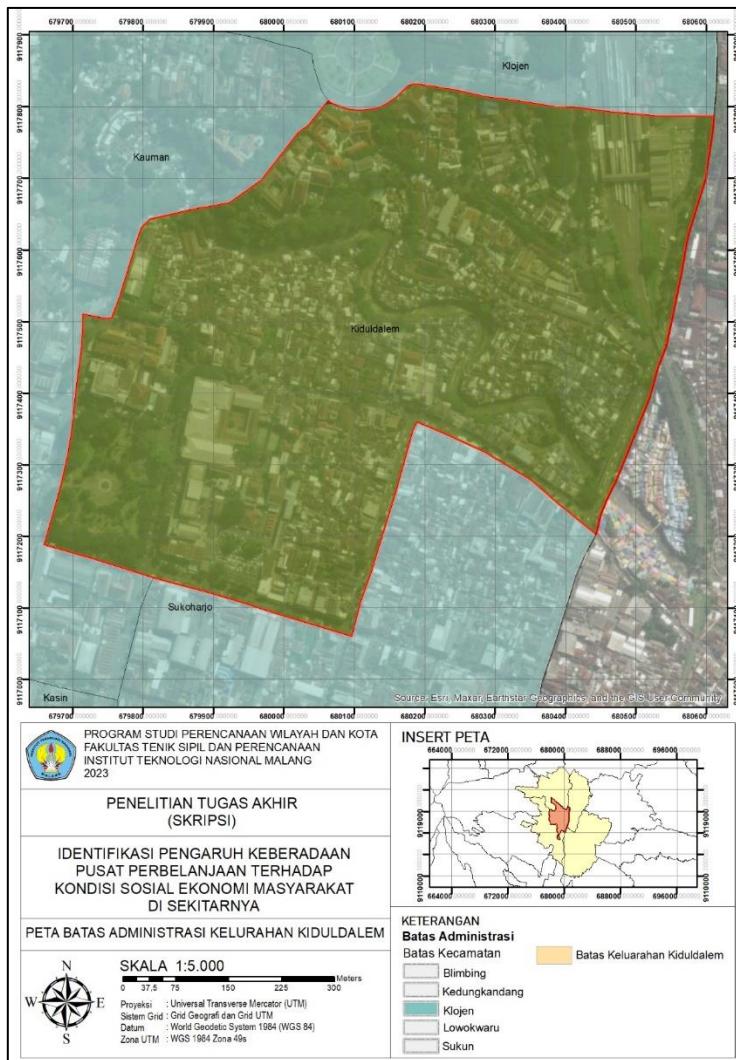
*Sumber : Kecamatan Klojen Dalam Angka Tahun 2021*

Berdasar data yang ada jumlah sarana perdagangan pada Kelurahan Kiduldalem pada sarana kelompok pertokoan berjumlah 3, pasar sebanyak 1, pusat perbelanjaan sebanyak 2, restoran sebanyak 5. Berdasar data yang ada maka dapat dilihat bagaimana sarana perdagangan yang ada pada Kelurahan Kiduldalem.



**Gambar 4. 5 Jenis Sarana Perdagangan Kecamatan Klojen**

*Sumber : Kecamatan Klojen Dalam Angka Tahun 2021*



Gambar 4. 6 Peta Batas Administrasi Kelurahan Kiduldalem

#### 4.3 Kondisi Deliniasi Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Kelurahan Kiduldalem, Kecamatan Klojen. Dari 8 rukun warga yang ada di Kelurahan Kiduldalem, hanya 4 rukun warga yang menjadi fokus penelitian karena lokasinya berdekatan dengan pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana. Penelitian ini berfokus pada permukiman di sekitar kedua pusat perbelanjaan tersebut dikarenakan keduanya termasuk dalam beberapa pusat perbelanjaan yang memiliki nilai historis dengan Kota Malang.



**Gambar 4. 7 Tutupan Lahan di Lokasi Penelitian pada tahun 1923**

Sumber :[digitalcollections.universiteitleiden, 2023](https://digitalcollections.universiteitleiden.nl)

Gedung Sarinah pertama kali digunakan pada tahun 1820 sebagai rumah dinas Bupati pertama Malang, Raden Toemenggeong Notodiningrat. Tentunya saat itu gedung ini belum bernama Sarinah. Masyarakat mengenalnya sebagai rumah dinas Bupati atau pendopo. Di tahun 1839, setelah Raden Toemenggeong Notodiningrat wafat, pusat pemerintahan Kabupaten beralih ke gedung Kantor Bupati yang berada di Jalan H. Agus Salim hingga saat ini. Gedung tersebut kemudian jatuh ke tangan Belanda dan mereka menjadikannya sebagai gedung pesta bernama Societiet Concordia. Di sinilah tempat kaum elit Belanda berdansa, main biliar, dan bercengkrama. Pada 25 Februari-5 Maret 1947, Gedung Sarinah yang saat itu bernama Gedung Rakyat menjadi saksi penyelenggaraan Sidang Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) yang dihadiri oleh para pemimpin RI kala itu. KNIP merupakan cikal bakal Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI. Saat terjadi Agresi Militer Belanda, gedung ini dibumihanguskan sebagai strategi gerilya agar pasukan Belanda tidak masuk kembali ke Malang. Setelah hampir 20 tahun rata dengan tanah, gedung ini kembali dibangun. Kali ini difungsikan sebagai pusat perbelanjaan modern bernama Sarinah. Nama ini dipilih oleh Soekarno sebagai penghormatan pada pengasuhnya saat kecil yang bernama Sarinah (Putri, 2022). Ramayana *Departement Store* sebelumnya merupakan lapas penjara wanita. Perubahan tersebut dikarenakan adanya pengembangan kawasan Kayutangan berkonsep pusat perekonomian pada tahun 1990an.

Maka dari itu pemerintah saat itu memindahkan lapas penjara wanita ke Kebonsari, Sukun dan gedung bekas lapas penjara wanita tersebut diganti menjadi Ramayana yang resmi dibangun tahun 1994 (Kartodirdjo, 2016).

Deliniasi dilakukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar lebih fokus dan terarah. Selanjutkan akan dibahas lebih lanjut pada sub bab berikut :

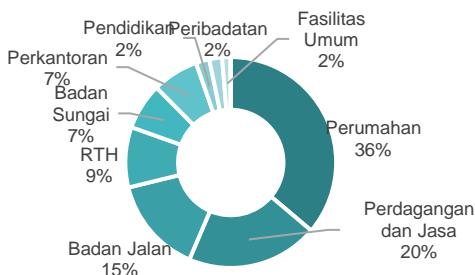
#### 4.3.1 Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian

Penggunaan lahan terbagi atas dua yaitu kawasan terbangun dan kawasan tak terbangun. Kawasan terbangun disini berupa perumahan seluas 10,15 Ha atau 36% dari total luas wilayah penelitian, perdagangan dan jasa seluas 5,68 Ha , fasilitas umum, pendidikan, peribadatan, dan perkantoran seluas 8,59 Ha. Sedangkan kawasan tidak terbangun merupakan wilayah sungai memiliki luasan sebesar 2,01 Ha. Untuk lebih jelasnya diuraikan dalam bentuk tabel 4.5 dan diagram berikut :

**Tabel 4. 4 Luasan Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian**

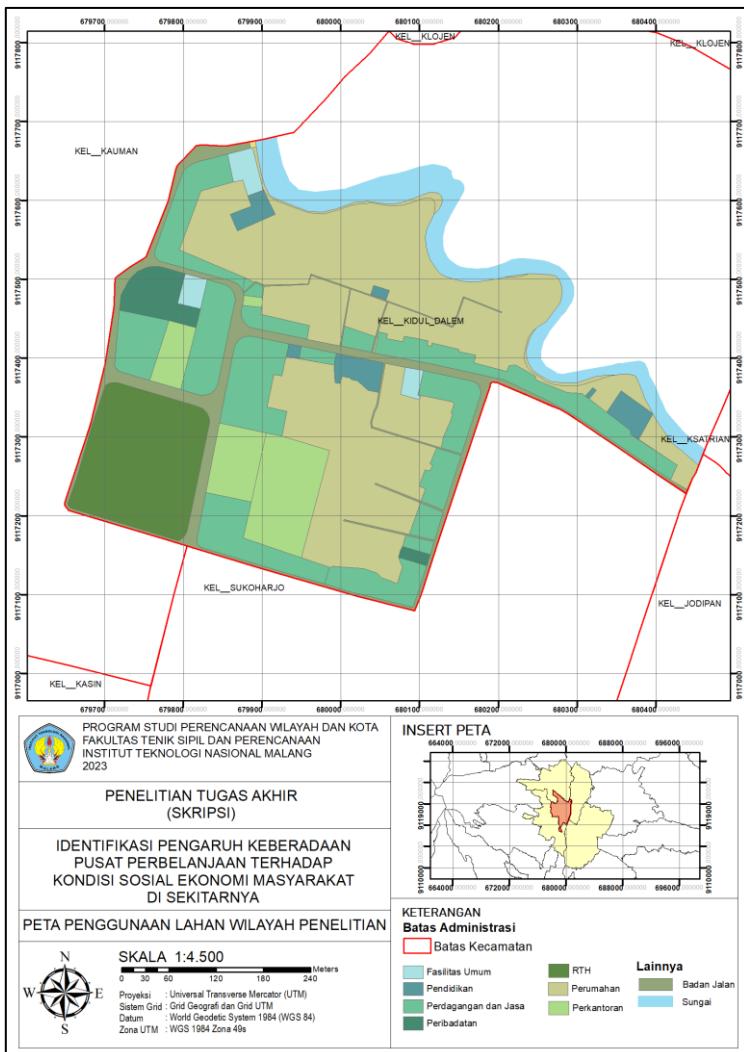
Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
Badan Jalan	2,15
Badan Sungai	2,00
Fasilitas Umum	0,36
Pendidikan	0,58
Perdagangan dan Jasa	5,68
Peribadatan	0,55
Perkantoran	1,99
Perumahan	10,15
RTH	2,60
<b>Total</b>	<b>26,07</b>

Sumber : Hasil Olahan GIS, 2023

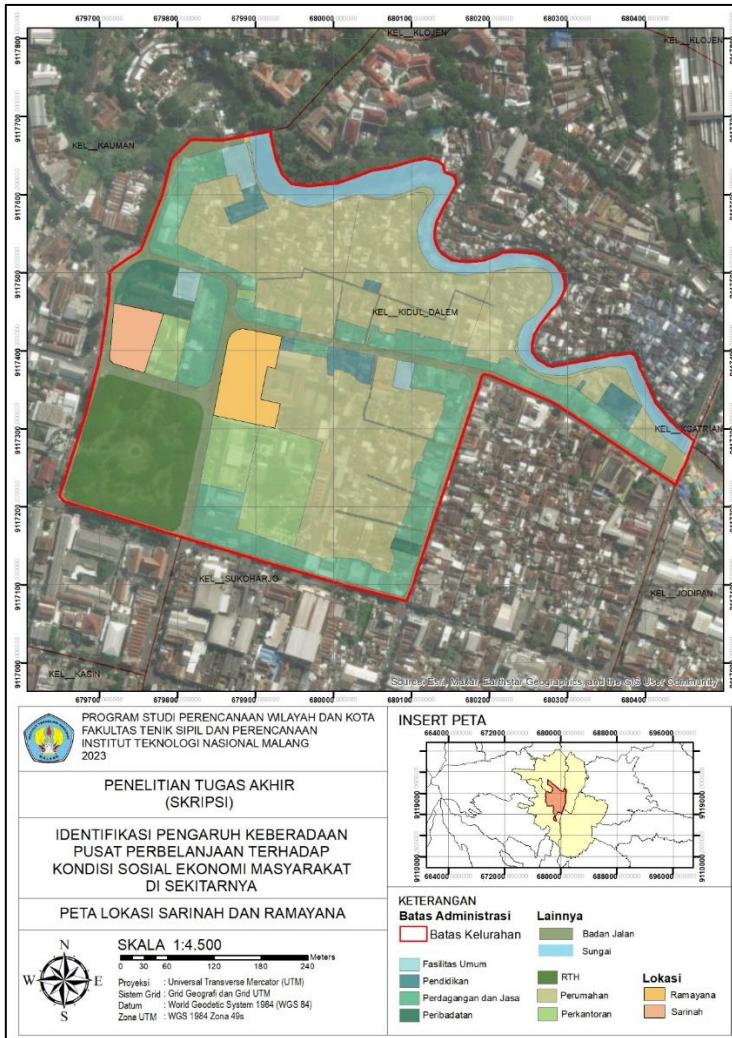


**Gambar 4. 8 Luasan Tutupan Lahan Wilayah Penelitian**

Sumber : Survey Primer, 2023



Gambar 4. 9 Penggunaan Lahan Wilayah Penelitian



Gambar 4. 10 Lokasi Pusat Perbelanjaan Sarinah dan Ramayana

#### 4.3.2 Kondisi Kependudukan Wilayah Penelitian

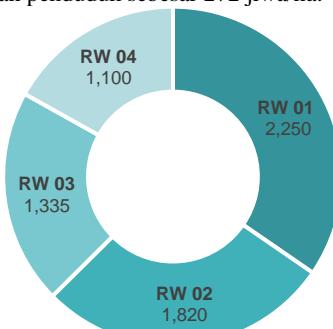
Kondisi sosial kependudukan pada wilayah penelitian dapat dilihat pada Jumlah penyebaran penduduk dimana terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang dirinci per rukun warga di lokasi studi dapat dilihat pada tabel dibawah

**Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian**

Rukun Warga (RW)	Luas (Ha)	Jumlah			Kepadatan Penduduk (Jiwa/Ha)
		Rukun Tetangga (RT)	Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk	
01	10,19	8	450	2.250	221
02	7,65	6	364	1.820	238
03	4,18	5	267	1.335	319
04	4,05	5	220	1.100	272
<b>Total</b>	<b>26,07</b>	<b>24</b>	<b>1.301</b>	<b>6.505</b>	<b>1.050</b>

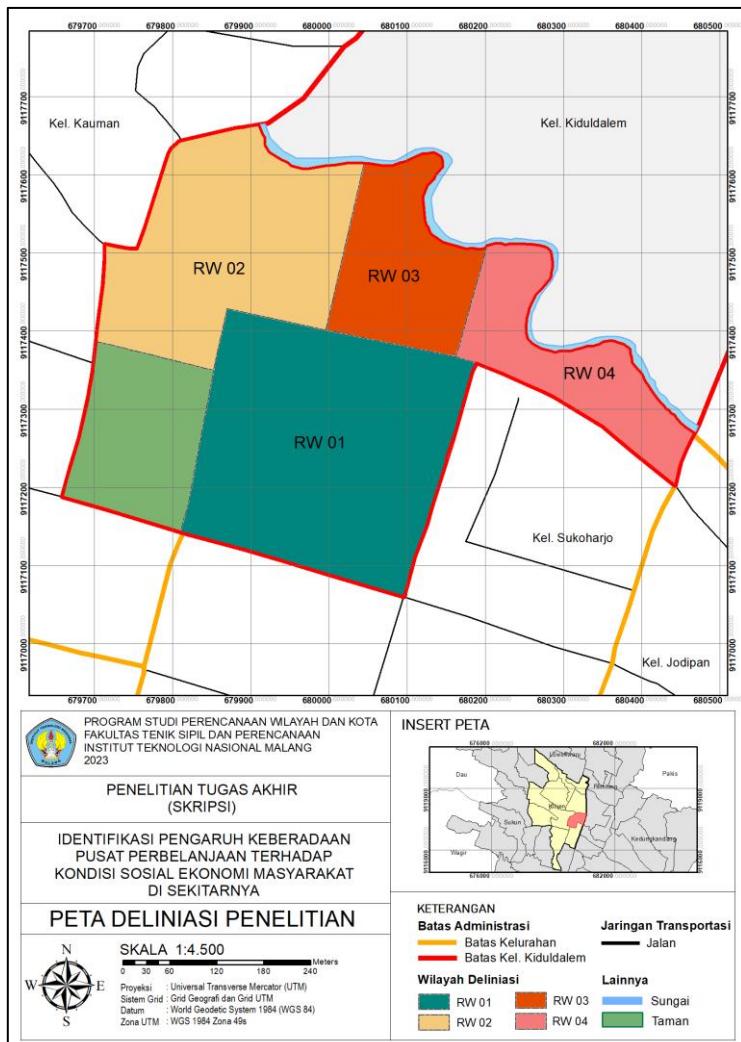
Sumber : Survey Primer, 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel 4.5 dapat diketahui pada 4 Rukun Warga yang ada pada lokasi penelitian dapat diketahui RW yang memiliki warga paling tinggi adalah RW 1 dengan jumlah penduduk sebanyak 2.250 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 221 jiwa/ha, sedangkan jumlah penduduk paling rendah adalah RW 4 dengan jumlah penduduk 1.100 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 272 jiwa/ha.



**Gambar 4. 11 Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian (Jiwa)**

Sumber : Survey Primer, 2023



Gambar 4. 12 Peta Batas Deliniasi Wilayah Penelitian

#### 4.4 Kondisi Sosial Ekonomi Responden

Hasil observasi dan kuisioner mengenai pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya atau lebih tepatnya pada 4 Rukun Warga yang berada di Kelurahan Kiduldalem, dimana data data yang ditanyakan berupa pengaruh pusat perbelanjaan mulai dari matapencahan hingga preferensi berbelanja. Yang mana kuisioner dilakukan kepada 40 responden yang tersebar di 4 Rukun Warga terpilih.

##### 4.4.1 Responden Berdasarkan Matapencahan

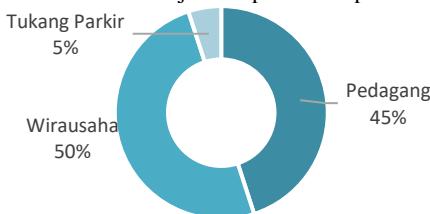
Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang telah dijalankan oleh peneliti tentang karakteristik ekonomi masyarakat dengan persebaran masyarakat berdasarkan matapencahan yang terdapat di wilayah penelitian. Adapun karakteristik sosial masyarakat berdasarkan matapencahan di wilayah penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Kondisi Responden Berdasarkan Matapencahan**

Pekerjaan	RW				Jumlah	Prsentase (%)
	01	02	03	04		
Pedagang	7	4	3	4	18	45%
Wirausaha	7	7	4	2	20	50%
Jasa Parkir	0	0	1	1	2	5%
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 40 responden, mayoritas responden berprofesi sebagai wirausaha yakni sebanyak 20 responden atau 50%, lalu 18 responden atau 45% merupakan pedagang, dan 2 responden atau 5% merupakan swasta. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 4. 13 Kondisi Responden Berdasarkan Matapencahan**

Sumber : Survey Primer, 2023

##### 4.4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran

Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang telah dijalankan oleh peneliti tentang karakteristik ekonomi masyarakat dengan persebaran masyarakat berdasarkan tingkat pendapatan yang terdapat di wilayah

penelitian. Adapun karakteristik sosial berdasarkan tingkat pendapatan di wilayah penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7 Jumlah Penghasilan per Bulan Responden di Wilayah Penelitian**

Jumlah Penghasilan	Rukun Warga				Keterangan
	01	02	03	04	
< Rp. 500.000	0	0	0	0	Sangat Rendah
Rp. 500.000 - 1.000.000	1	0	1	1	Rendah
Rp. 1.000.000 - 2.000.000	3	1	1	2	Sedang
Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000	6	3	4	4	Tinggi
> Rp. 3.000.000	4	7	2	0	Sangat Tinggi
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari total 40 responden didapat dimana data mengenai jumlah penghasilan dibagi menjadi 5 klasifikasi yakni 11 responden menyatakan bahwa jumlah penghasilan yang mereka dapatkan tiap bulannya mencapai > Rp. 3.000.000, 17 responden menyatakan bahwa jumlah penghasilannya tiap bulan mencapai Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000, sedangkan sisanya yakni 7 responden menyatakan bahwa jumlah penghasilan tiap bulannya mencapai Rp. 1.000.000 - 2.000.000 dan 3 responden lainnya menyatakan bahwa penghasilan tiap bulannya mencapai Rp. 500.000 - 1.000.000.

#### **4.4.3 Responden Berdasarkan Kenyamanan Bertempat Tinggal**

Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang telah dijalankan oleh peneliti tentang karakteristik sosial masyarakat dengan persebaran masyarakat berdasarkan interaksi sosial yang terdapat di wilayah penelitian. Adapun karakteristik sosial berdasarkan interaksi sosial di wilayah penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

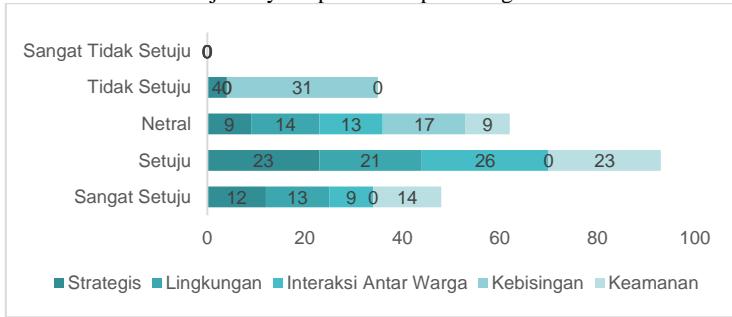
**Tabel 4. 8 Kenyamanan Bertempat Tinggal Responden di Wilayah Penelitian**

Keterangan	Strategis	Kebisingan	Keamanan	Total
Sangat Setuju	12	0	12	<b>24</b>
Setuju	15	0	17	<b>32</b>
Netral	9	17	11	<b>37</b>
Tidak Setuju	4	29	0	<b>33</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	

Sumber : Survey Primer, 2023

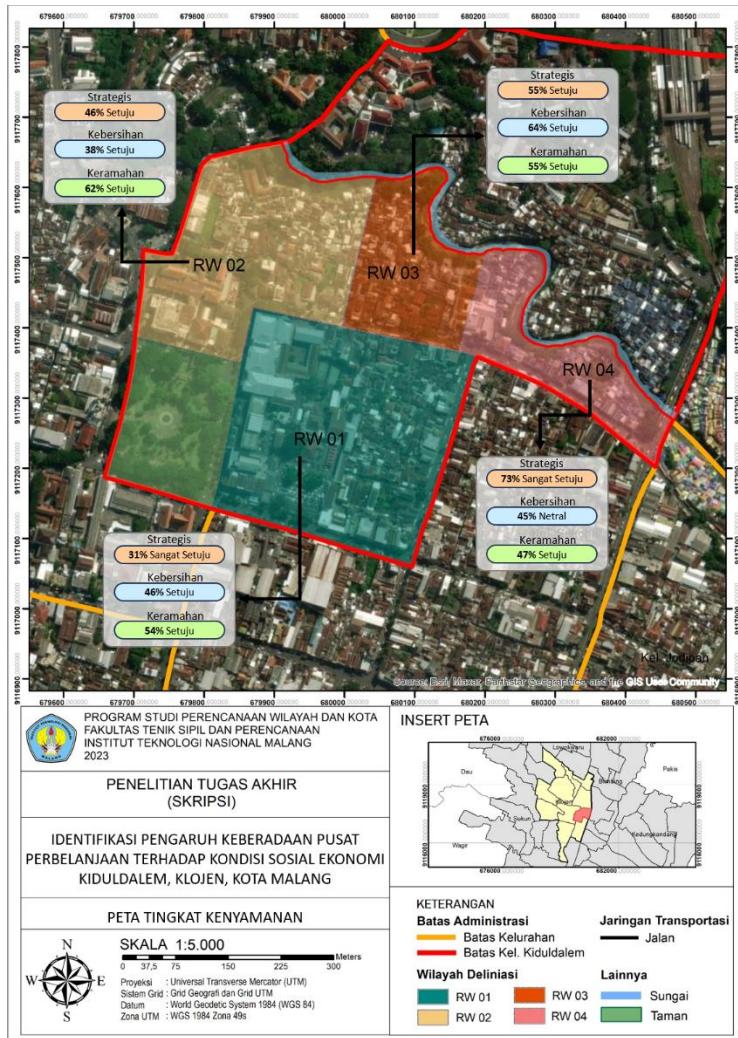
Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden merasa nyaman bertempat tinggal di sekitar pusat perbelanjaan. Adapun, terdapat 23 responden menyatakan setuju dengan alasan lingkungan atau

tempatnya yang strategis dan 12 responden menyatakan setuju. Ada juga yang menyatakan setuju dengan alasan interaksi antar warganya dengan jumlah 26 responden. Untuk alasan keamanan terdapat 23 responden menyatakan setuju dan 14 responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan untuk alasan kebisingan, sebanyak 31 responden menyatakan bahwa mereka tidak setuju, karena tidak merasa terganggu oleh kebisingan yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut :



**Gambar 4. 14 Kenyamanan Bertempat Tinggal Responden di Wilayah Penelitian**

*Sumber : Survey Primer, 2023*



Gambar 4. 15 Peta Tingkat Kenyamanan

#### 4.4.4 Responden Berdasarkan Preferensi Berbelanja

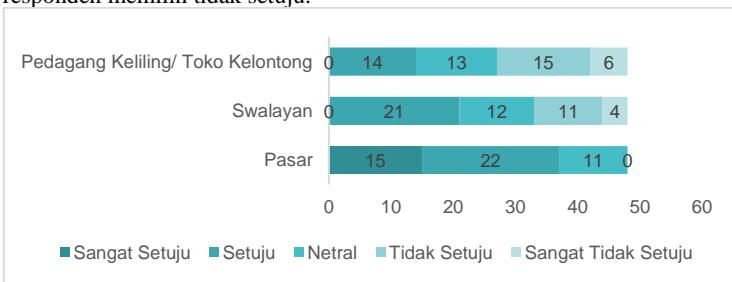
Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang telah dijalankan oleh peneliti tentang karakteristik sosial masyarakat dengan persebaran masyarakat berdasarkan preferensi berbelanja yang terdapat di wilayah penelitian. Adapun karakteristik sosial berdasarkan preferensi berbelanja di wilayah penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9 Preferensi Berbelanja Responden di Wilayah Penelitian**

Keterangan	Pasar	Swalayan	Pedagang Keliling/ Toko Kelontong	Total
Sangat Setuju	12	0	0	12
Setuju	18	12	15	45
Netral	10	17	10	37
Tidak Setuju	0	9	9	18
Sangat Tidak Setuju	0	2	6	8
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat 15 responden yang menyatakan sangat setuju dan 22 responden menyatakan setuju memilih untuk berbelanja di pasar tradisional karena harganya yang murah. Terdapat 21 responden yang menyatakan setuju memilih untuk berbelanja di swalayan karena lebih banyak pilihan dan 11 responden menyatakan tidak setuju. Sebanyak 14 responden menyatakan setuju memilih berbelanja di pedagang keliling atau toko kelontong karena mudah dan praktis, sedangkan 6 responden memilih tidak setuju.



**Gambar 4. 16 Preferensi Berbelanja Responden di Wilayah Penelitian**

Sumber : Survey Primer, 2023

Masyarakat pada wilayah penelitian lebih memilih untuk berbelanja di pasar karena pertimbangan aspek harga. Walaupun berada di dekat dua pusat perbelanjaan, masyarakat di wilayah penelitian menyatakan jarang mengunjungi Sarinah dan Ramayana, alasannya karena selain pertimbangan aspek harga, yaitu pilihan barang dan jasa yang tidak sebanyak pusat perbelanjaan lain. Hal tersebut dikuatkan dengan tingkat pendapatan di lokasi

penelitian yang mayoritas berpenghasilan menengah ke atas lebih memilih untuk berbelanja ke tempat yang lebih menawarkan banyak pilihan seperti Matos, Mall Olympic Garden, dan Pasar Besar.

#### 4.4.5 Responden Berdasarkan Kemudahan Aksesibilitas

Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang telah dijalankan oleh peneliti tentang karakteristik sosial masyarakat dengan persebaran masyarakat berdasarkan aksesibilitas yang terdapat di wilayah penelitian. Adapun karakteristik sosial berdasarkan preferensi berbelanja di wilayah penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 10 Kemudahan Akses Pelayanan dan Jasa di Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldalem**

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Sangat Setuju	0	2	2	3	7
Setuju	7	6	7	5	25
Netral	2	2	2	1	7
Tidak Setuju	4	3	0	2	9
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 48 responden terdapat 7 responden yang menyatakan sangat setuju dan 25 responden menyatakan setuju bahwa akses pelayanan dan jasa mudah untuk dijangkau. Sedangkan terdapat 7 responden memilih untuk netral dan 9 responden tidak setuju.

**Tabel 4. 11 Kemudahan Akses Perdagangan di Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldalem**

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Sangat Setuju	1	2	1	2	6
Setuju	5	10	7	5	27
Netral	7	1	3	4	15
Tidak Setuju	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan akses ke perdagangan dan jasa mudah untuk dijangkau. Dari 48 responden terdapat 6 responden yang menyatakan sangat setuju dan 27 responden menyatakan setuju. Sedangkan terdapat 15 responden memilih untuk netral.

**Tabel 4. 12 Kemudahan Akses Rekreasi di Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldalem**

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Sangat Setuju	1	3	2	0	6
Setuju	8	7	4	7	26
Netral	4	3	5	4	16
Tidak Setuju	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa akses ke tempat rekreasi mudah untuk dijangkau. Dari 48 responden terdapat terdapat 6 responden yang menyatakan sangat setuju dan 26 responden menyatakan setuju. Sedangkan terdapat 16 responden memilih untuk netral.

**Tabel 4. 13 Kemudahan Akses Peribadatan di Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldalem**

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Sangat Setuju	0	0	0	0	0
Setuju	0	0	0	0	0
Netral	9	8	4	9	30
Tidak Setuju	4	5	7	2	18
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 48 responden terdapat terdapat 30 responden yang menyatakan netral dan 18 responden menyatakan tidak setuju bahwa akses menuju ke tempat ibadah mudah untuk dijangkau. Penyebabnya dari 18 responden yang menyatakan tidak setuju dikarenakan faktor tempat ibadah yang jauh dari rumah, seperti krenteng yang berada di Kelurahan Sukoharjo.

**Tabel 4. 14 Kemudahan Akses Pendidikan di Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldalem**

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Sangat Setuju	0	0	0	0	0
Setuju	2	5	2	5	14

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Netral	6	3	8	2	<b>19</b>
Tidak Setuju	5	5	1	4	<b>15</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa akses ke tempat pendidikan mudah untuk dijangkau. Dari 48 responden terdapat terdapat 14 responden yang menyatakan setuju dan 19 responden menyatakan netral. Sedangkan terdapat 15 responden memilih untuk tidak setuju.

**Tabel 4. 15 Kemudahan Akses Kesehatan di Rukun Warga 01 hingga 04 Kelurahan Kiduldaalem**

Keterangan	Rukun Warga (RW)				Total
	01	02	03	04	
Sangat Setuju	0	0	0	0	<b>0</b>
Setuju	0	0	0	0	<b>0</b>
Netral	7	5	9	7	<b>28</b>
Tidak Setuju	6	8	2	4	<b>20</b>
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	<b>0</b>
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>48</b>

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa akses ke tempat kesehatan mudah untuk dijangkau. Dari 48 responden terdapat terdapat 28 responden yang menyatakan netral dan 20 responden menyatakan tidak setuju. Penyebabnya dari 20 responden yang menyatakan tidak setuju dikarenakan faktor jarak meunuju ke rumah sakit cukup jauh dari rumah. Namun pada wilayah penelitian terdapat beberapa apotik dan klinik dokter.

**Tabel 4. 16 Responden Berdasarkan Kemudahan Aksesibilitas**

Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Pelayanan dan Jasa	7	25	7	9	0	<b>48</b>
Perdagangan	6	27	15	0	0	<b>48</b>
Rekreasi	6	26	16	0	0	<b>48</b>
Peribadatan	0	0	30	18	0	<b>48</b>
Pendidikan	0	14	19	15	0	<b>48</b>

Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Kesehatan	0	0	28	20	0	48
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>92</b>	<b>115</b>	<b>62</b>	<b>0</b>	

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden merasa akses ke tempat pelayanan jasa, perdagangan, dan rekreasi mudah untuk dijangkau. Adapun, terdapat 7 responden menyatakan sangat setuju bahwa akses ke tempat pelayanan jasa mudah untuk dijangkau. Ada juga yang menyatakan setuju bahwa akses menuju perdagangan mudah untuk dijangkau dengan jumlah 26 responden. Untuk akses menuju ke tempat pendidikan, sebanyak 14 responden menyatakan bahwa mereka setuju akses untuk menuju ke tempat kesehatan mudah dijangkau Sedangkan akses peribadatan terdapat 30 responden menyatakan netral dan 18 responden menyatakan tidak setuju. Terdapat 28 responden menyatakan netral dan 20 responden menyatakan tidak setuju bahwa akses menuju tempat ibadah dan kesehatan mudah untuk dijangkau.

#### 4.4.6 Perspsi Responden Terhadap Pusat Perbelanjaan

Berdasarkan hasil observasi dan kuisioner yang telah dijalankan oleh peneliti tentang karakteristik sosial masyarakat dengan persebaran masyarakat berdasarkan interaksi sosial yang terdapat di wilayah penelitian. Adapun karakteristik sosial berdasarkan interaksi sosial di wilayah penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 17 Persepsi Responden Terhadap Pusat Perbelanjaan Sarinah dan Ramayana**

Keterangan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Menigkatkan pilihan barang dan jasa	0	5	20	15	0	40
Menciptakan lapangan pekerjaan	0	5	10	17	8	40
Tempat Rekreasi	6	12	13	9	0	40
Kemudahan akses ke fasilitas layanan publik	8	19	8	5	0	40
Tempat Wisata	0	8	15	15	2	40
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>49</b>	<b>66</b>	<b>61</b>	<b>10</b>	

Sumber : Survey Primer, 2023

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa 15 responden menyatakan tidak setuju bahwa pusat perbelanjaan dapat meningkatkan pilihan barang dan

jasa, sedangkan 20 responden lainnya memilih netral dan 5 sisanya menyatakan setuju bahwa Sarinah dan Ramayana meningkatkan pilihan barang dan jasa. Terdapat juga 8 responden yang menyatakan sangat setuju dan 19 responden menyatakan setuju bahwa pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana memberikan kemudahan akses ke fasilitas pelayanan publik.



**Gambar 4. 17 Persepsi Responden Terhadap Pusat Perbelanjaan**

*Sumber : Survey Primer, 2023*

#### 4.5 Hasil *Likert*

Hasil dari skala *Likert* digunakan untuk mengumpulkan persepsi atau opini dari responden tentang suatu hal. Setiap pilihan jawaban memiliki skor numerik yang berkisar dari 1 hingga jumlah total pilihan jawaban. Pada umumnya, pemberian skor dilakukan dengan pemberian skor yang lebih tinggi untuk tingkat persetujuan yang lebih tinggi. Pada penelitian ini skala *Likert* memiliki 5 pilihan jawaban, skor tertinggi (5) diberikan untuk "Sangat Setuju", dan skor terendah (1) diberikan untuk "Sangat Tidak Setuju". Data hasil skala *likert* dihitung dengan menghitung rata-rata skor dari seluruh tanggapan untuk setiap pernyataan. Ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Berikut merupakan hasil *Likert* yang telah dilakukan :

##### 1. Sosial

Variabel sosial adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial dari masyarakat, termasuk hubungan antarindividu, kelompok, dan lingkungan sosial. Dalam konteks hasil skala *Likert* yang mengukur persepsi atau opini masyarakat terhadap pengaruh pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi di sekitarnya, setiap variabel sosial ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dalam skala *Likert*, di mana responden akan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi hasil survey kuisioner sosial masyarakat :

**Tabel 4. 18 Rekapitulasi Hasil Survey Kueisioner Sosial Masyarakat**

Indikator	Parameter					Keterangan
	SS	S	N	TS	STS	
<b>Kenyamanan dan Keamanan</b>						
Anda merasa aman tinggal di dekat pusat perbelanjaan	12	17	11	0	0	Menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa aman bertempat tinggal di dekat pusat perbelanjaan
Anda merasa nyaman tinggal di dekat pusat perbelanjaan karena tempatnya yang strategis	12	15	9	4	0	Menunjukkan bahwa mayoritas merasa nyaman untuk bertempat tinggal di sekitar pusat perbelanjaan dikarenakan tempatnya yang strategis
Anda merasa sering terganggu oleh kebisingan atau aktivitas di sekitar rumah anda	0	0	17	29	0	Menunjukkan bahwa mayoritas tidak merasa terganggu dengan kebisingan di sekitar lingkungannya

Sumber : Olah Data, 2023

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebanyak 14 responden menyatakan sangat setuju bahwa merasa aman tinggal di sekitar pusat perbelanjaan., sedangkan 9 responden lain memilih untuk menjawab netral. Untuk kegiatan sosial sebanyak 40 responden menyatakan bahwa sering mengikuti kegiatan kebersihan lingkungan dan sebanyak 31 responden menyatakan bahwa sering mengikuti acara keagamaan.

## 2. Ekonomi

Variabel ekonomi dalam konteks hasil skala *Likert* merujuk pada aspek-aspek ekonomi yang relevan dengan pengaruh pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya yang dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dalam skala *Likert*, di mana responden akan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi hasil survei kuisioner ekonomi masyarakat :

**Tabel 4. 19 Rekapitulasi Hasil Survey Kueisioner Ekonomi Masyarakat**

Indikator	Parameter					Keterangan
	SS	S	N	TS	STS	
<b>Preferensi Belanja</b>						
Anda lebih memilih untuk berbelanja di Pasar karena harganya yang murah	12	18	10	0	0	Menunjukkan bahwa aspek pertimbangan harga menjadi pertimbangan dalam memilih tempat berbelanja karnanya mayoritas responden memilih untuk berbelanja ke pasar tradisional
Anda lebih memilih untuk berbelanja di swalayan karena lebih banyak pilihan barang	0	12	17	9	2	Menunjukkan bahwa kemudahan dan kepraktisan menjadi pertimbangan dalam memilih tempat berbelanja karnanya mayoritas responden memilih untuk berbelanja ke swalayan
Anda lebih memilih untuk berbelanja di pedagang keliling/ toko kelontong karena mudah dan praktis	0	15	10	9	6	Menunjukkan bahwa kemudahan dan kepraktisan menjadi pertimbangan dalam memilih tempat berbelanja karnanya mayoritas responden memilih untuk berbelanja di pedagang keliling/ toko kelontong
Indikator	ST	T	S	R	SR	Keterangan
Pendapatan	13	17	7	3	0	Menunjukkan bahwa mayoritas berpendapatan sangat tinggi

Sumber : Olah Data, 2023

Keterangan :

SS	= Sangat Setuju	ST	= Sangat Tinggi
S	= Setuju	T	= Tinggi
N	= Netral	S	= Sedang
TS	= Tidak Setuju	R	= Rendah
STS	= Sangat Tidak Setuju	SR	= Sangat Rendah

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa sebanyak 23 responden menyatakan setuju bahwa aspek pertimbangan harga menjadi pertimbangan

dalam memilih tempat berbelanja karnanya mayoritas responden memilih untuk berbelanja ke pasar tradisional., sedangkan 9 responden lain memilih untuk menjawab netral. Untuk konsumsi sebanyak 25 responden menyatakan bahwa mayoritas berpendapatan sangat tinggi dengan pengeluaran sedang, serta sebanyak 25 responden menyatakan bahwa untuk pemenuhan kebutuhan pokok tergolong sangat cukup.

### 3. Persepsi Terhadap Pusat Perbelanjaan

Variabel pusat perbelanjaan dalam konteks hasil skala *Likert* merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan karakteristik, kualitas, dan pengaruh dari pusat perbelanjaan itu sendiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Variabel ini berfokus pada bagaimana masyarakat melihat dan merespons keberadaan pusat perbelanjaan sebagai elemen yang mempengaruhi lingkungan mereka. Variabel pusat perbelanjaan ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dalam skala *Likert*, di mana responden akan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Analisis hasil dari skala *Likert* pada variabel pusat perbelanjaan ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat melihat pusat perbelanjaan di sekitar mereka. Berikut merupakan rekapitulasi hasil survey kuisioner pusat perbelanjaan :

**Tabel 4. 20 Rekapitulasi Hasil Survey Kueisioner Pusat Perbelanjaan Masyarakat**

Indikator	Parameter					Keterangan
	SS	S	N	TS	STS	
Pusat perbelanjaan telah meningkatkan pilihan barang dan jasa yang tersedia di daerah sekitar	0	5	20	15	0	Menunjukkan bahwa mayoritas tidak memandang bahwa dengan adanya pusat perbelanjaan dapat meningkatkan pilihan barang dan jasa
Pusat perbelanjaan telah menciptakan lapangan pekerjaan	0	5	10	17	8	Menunjukkan bahwa mayoritas tidak memandang bahwa pusat perbelanjaan sebagai tempat yang dapat menciptakan lapangan kerja
Pusat perbelanjaan sebagai tempat rekreasi/ hiburan	6	12	13	9	0	Menunjukkan bahwa mayoritas memandang pusat perbelanjaan sebagai tempat untuk rekreasi
Pusat perbelanjaan memberikan	8	19	8	5	0	Menunjukkan bahwa mayoritas memandang

<b>Indikator</b>	<b>Parameter</b>					<b>Keterangan</b>
	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>N</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	
kemudahan akses ke fasilitas layanan publik						pusat perbelanjaan sebagai tempat yang memberikan kemudahan akses ke fasilitas layanan publik
Pusat perbelanjaan sebagai tempat wisata	0	8	15	15	2	Menunjukan bahwa mayoritas memandang pusat perbelanjaan sebagai tempat wisata

*Sumber : Olah Data, 2023*

Keterangan :

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden menyatakan setuju bahwa pusat perbelanjaan sebagai tempat yang dapat memberikan kemudahan akses ke fasilitas layanan publik seperti parkir yang luas, pusat kebugaran, pusat kesehatan, ATM, area ibadah, dan layanan transportasi, sedangkan 5 responden lain memilih untuk menjawab tidak setuju. Mayoritas memandang pusat perbelanjaan sebagai tempat untuk rekreasi dengan terdapat 12 responden menyatakan setuju.

## `BAB V

# ANALISIS PENGARUH KEBERADAAN PUSAT PERBELANJAAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITARNYA

### 5.1 Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Dalam mengetahui kondisi sosial masyarakat dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian yang diekspresikan mulai dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan konversi penilaian 5 untuk sangat setuju, 4 untuk setuju, 3 untuk netral, 2 untuk tidak setuju, dan 1 untuk sangat tidak setuju (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1983:78). Dalam tulisannya (Budiadi, 2013) menyatakan bahwa skala *likert* dimasukkan ke dalam skala ordinal, dimana kategori skala likert mempunyai tingkatan akan tetapi jarak antar kategori tidak dianggap sama. Di dalam tulisannya Budiadi (2013) menjelaskan bahwa skala likert merupakan metode pengukuran yang memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan hingga membentuk sebuah skor ataupun nilai yang dapat mendefinisikan sifat dari individu, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku. Budiadi (2013) juga menyebutkan bahwa dalam proses analisis data dan komposit skor dimana jumlah dan rataan dari butir-butir pertanyaan yang dingunakan dianggap valid, karena setiap butir pertanyaan merupakan indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun berikut merupakan tabel kategori klasifikasi *likert* yang sudah dihitung sebelumnya :

**Tabel 5.1 Kategori Klasifikasi Likert**

Kelas Interval	Persentase (%)	Kategori
201 – 238	84-100	Sangat Tinggi
163 – 200	69-83	Tinggi
125 – 162	53-68	Sedang
87 – 124	37-52	Rendah
48 – 86	15-36	Sangat Tinggi

*Sumber : Hasil Analisa, 2023*

Hasil dari skala *Likert* digunakan untuk mengumpulkan persepsi atau opini dari responden tentang suatu hal. Setiap pilihan jawaban memiliki skor numerik yang berkisar dari 1 hingga jumlah total pilihan jawaban. Maka dari hasil perhitungan klasifikasi, diketahui terdapat 5 (lima) kelas interval dengan masing-masing kelas interval terbagi dalam 5 (lima) kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak sangat tidak setuju. Kategori sangat setuju di dapatkan dari kelas interval 201-238 dengan persentase antara 84% sampai dengan 100%. Sedangkan kategori sangat tidak setuju berada pada interval 48-86, dengan persentase antara 15% sampai

dengan 36%. Data hasil skala *likert* dihitung dengan menghitung rata-rata skor dari seluruh tanggapan untuk setiap pernyataan. Ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Berikut merupakan hasil *Likert* yang telah dilakukan :

### 1. Sosial

Variabel sosial adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial dari masyarakat, termasuk hubungan antarindividu, kelompok, dan lingkungan sosial. Dalam konteks hasil skala *Likert* yang mengukur persepsi atau opini masyarakat terhadap pengaruh pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi di sekitarnya, setiap variabel sosial ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dalam skala *Likert*, di mana responden akan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi hasil survey kusioner sosial masyarakat :

**Tabel 5.2 Penilaian Variabel Sosial**

Pernyataan	Total Nilai <i>Liker</i> <i>t</i>	Persentas e (%)	Klasifikas i
Anda merasa aman tinggal di dekat pusat perbelanjaan	189	80%	Tinggi
Anda merasa nyaman tinggal di dekat pusat perbelanjaan karena tempatnya yang strategis	187	79%	Tinggi
Anda merasa sering terganggu oleh kebisingan atau aktivitas di sekitar rumah anda	113	48%	Rendah

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari hasil penilaian sosial didapatkan bahwa masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana tidak merasa terganggu dengan kebisingan yang terjadi di sekitar lingkungan tersebut, hal tersebut diperkuat dengan hasil penilaian kebisingan yang mendapat skor 113 dengan presentase 48% yang mana termasuk klasifikasi rendah. Dari penilaian tersebut juga terlihat bahwa sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka nyaman dan merasa aman untuk tinggal di area sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana, salah satunya yang membuat nyaman adalah kebersihan lingkungan dengan skor 187 dengan presentase 79% yang termasuk dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberadaan pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana tidak merubah kebiasaan masyarakat sekitar, sehingga kegiatan sosial tetap dapat berjalan dengan baik.

## 2. Ekonomi

Variabel ekonomi dalam konteks hasil skala *Likert* merujuk pada aspek-aspek ekonomi yang relevan dengan pengaruh pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya yang dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dalam skala *Likert*, di mana responden akan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Berikut merupakan rekapitulasi hasil survei kuisioner ekonomi masyarakat :

**Tabel 5. 3 Penilaian Variabel Ekonomi**

Pernyataan	Total Nilai <i>Liker</i>	Persentas e (%)	Klasifikas i
Anda lebih memilih untuk berbelanja di Pasar karena harganya yang murah	196	83%	Tinggi
Anda lebih memilih untuk berbelanja di swalayan/ minimarket karena lebih banyak pilihan barang	146	62%	Sedang
Anda lebih memilih untuk berbelanja di pedagang keliling/ toko kelontong karena mudah dan praktis	131	56%	Sedang
Pendapatan	213	90%	Tinggi

*Sumber : Hasil Analisa, 2023*

Dari hasil penilaian ekonomi didapatkan bahwa masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana memiliki tingkat pendapatan yang tergolong tinggi yaitu mendapatkan skor 213 dengan persentase 90%. Responden merasa lebih memilih untuk berbelanja di pasar tradisional dengan total skor 196 dan persentase sebesar 83% yang mana tergolong tinggi.

## 3. Pusat Perbelanjaan

Variabel pusat perbelanjaan dalam konteks hasil skala *Likert* merujuk pada aspek-aspek yang terkait dengan karakteristik, kualitas, dan pengaruh dari pusat perbelanjaan itu sendiri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Variabel ini berfokus pada bagaimana masyarakat melihat dan merespons keberadaan pusat perbelanjaan sebagai elemen yang mempengaruhi lingkungan mereka. Variabel pusat perbelanjaan ini dapat diukur melalui pertanyaan-pertanyaan dalam skala *Likert*, di mana responden akan memberikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel tersebut. Analisis hasil dari skala *Likert* pada variabel pusat perbelanjaan ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat melihat pusat perbelanjaan di sekitar mereka. Berikut merupakan rekapitulasi hasil survei kuisioner pusat

perbelanjaan :

**Tabel 5. 4 Penilaian Variabel Pusat Perbelanjaan**

Variabel	Total Nilai <i>Liker</i> <i>t</i>	Persentas e (%)	Klasifikas i
Pusat perbelanjaan sebagai tempat rekreasi/hiburan	191	81%	Tinggi
Pusat perbelanjaan memberikan kemudahan akses ke fasilitas layanan publik	188	80%	Tinggi
Pusat perbelanjaan telah menciptakan lapangan pekerjaan	113	48%	Rendah
Pusat perbelanjaan telah meningkatkan pilihan barang dan jasa yang tersedia di daerah sekitar	184	78%	Tinggi
Pusat perbelanjaan sebagai tempat wisata	175	74%	Tinggi

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari hasil penilaian pusat perbelanjaan didapatkan bahwa masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana menganggap pusat perbelanjaan sebagai tempat berbelanja dengan skor 191 dan persentase sebesar 81%. Masyarakat tidak terlalu menganggap pusat perbelanjaan sebagai tempat yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, hal tersebut dilihat dari skor yang menunjukkan 113 dengan persentase sebesar 48% dengan klasifikasi rendah.

**Tabel 5. 5 Tabel Hasil Analisa Skala Likert**

No	Indikator	Indeks Rata-Rata (%)	Klasifikasi
<b>Pusat Perbelanjaan</b>			
1.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat rekreasi/hiburan	81	Tinggi
2.	Pusat perbelanjaan memberikan kemudahan akses ke fasilitas layanan publik	80	Tinggi
3.	Pusat perbelanjaan telah menciptakan lapangan pekerjaan	48	Rendah
4.	Pusat perbelanjaan telah meningkatkan pilihan barang dan jasa yang tersedia di daerah sekitar	78	Tinggi
5.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat wisata	74	Tinggi
<b>Total Rata-Rata (%)</b>		<b>72</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Sosial</b>			
6.	Anda merasa aman tinggal di dekat pusat perbelanjaan	80	Tinggi
7.	Anda merasa nyaman tinggal di dekat pusat perbelanjaan karena tempatnya yang strategis	79	Tinggi

No	Indikator	Indeks Rata-Rata (%)	Klasifikasi
8.	Anda merasa sering terganggu oleh kebisingan atau aktivitas di sekitar rumah anda	81	Tinggi
<b>Total Rata-Rata (%)</b>		<b>80</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Ekonomi</b>			
9.	Anda lebih memilih untuk berbelanja di Pasar karena harganya yang murah	83	Tinggi
10.	Anda lebih memilih untuk berbelanja di swalayan/minimarket karena lebih banyak pilihan barang	90	Tinggi
11.	Anda lebih memilih untuk berbelanja di pedagang keliling/toko kelontong karena mudah dan praktis	62	Sedang
12.	Pendapatan	70	Tinggi
<b>Total Rata-Rata (%)</b>		<b>66</b>	<b>Tinggi</b>
<b>Total Rata-Rata Keseluruhan (%)</b>		<b>76</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari ketiga penjelasan terkait penilaian ketiga variabel dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pusat perbelanjaan termasuk dalam klasifikasi tinggi, dimana artinya masyarakat menilai bahwa pusat perbelanjaan sebagai tempat yang memberikan kemudahan akses ke berbagai produk dan layanan. Mereka juga dapat menganggapnya sebagai tempat rekreasi atau hiburan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai indeksnya yang menunjukkan angka 72%. Lalu untuk sosial, dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat terlibat merasa aman dan nyaman untuk tinggal di dekat pusat perbelanjaan dan tidak merasa terganggu, yang mana menunjukkan angka sebesar 80% dengan klasifikasi tinggi. Dapat dilihat juga bahwa pemilihan tempat berbelanja oleh responden dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pola konsumsi dan tingkat pendapatannya.

### 5.3 Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi

Metode analisis merupakan metode yang digunakan untuk memproses/menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer maupun sekunder sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk menjawab tujuan dari setiap sasaran yang sudah ditentukan. Berikut beberapa metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam mengetahui pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisa regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan dan seberapa pengaruh antara keberadaan pusat perbelanjaan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya.

### 5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribus normal. Dalam kata lain untuk menguji variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik jika distribusi data normal atau mendekati normal. Metode uji normalitas adalah dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dengan *Exact Test P Values*. “*Ideally you would use exact p values all of the time...*” sehingga *exact p values* ini dapat digunakan disetiap pengujian. “*It is difficult to quantify just how large a data set can be solved by the exact algorithms, because that depends on so many factors other than just the sample size*” *exact p values* lebih disarankan untuk data yang lebih kecil karena hasilnya yang lebih akurat untuk memproses data yang lebih kecil atau sedikit. “*You can sometimes compute an exact p value for a data set whose sample size is over 20,000, and at other times fail to compute an exact p value for a data set whose sample size is less than 30*”. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan *exact test p values* dapat digunakan pada data yang lebih besar berhasil dan data yang lebih kecil tidak berhasil, hal ini dapat terjadi karena jenis dan karakteristik data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *exact test p values* dalam melakukan pengujian Kolmogrov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas menggunakan *exact test p values* dikatakan distribusi normal apabila signifikansi  $>0,05$  dan tidak terdistribusi normal apabila signifikansi  $\leq 0,05$ .

**Tabel 5.6 Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		40
<b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b>	<b>Mean</b>	.0000000
	<b>Std. Deviation</b>	9.22768870
<b>Most Extreme Differences</b>	<b>Absolute</b>	.123
	<b>Positive</b>	.123
	<b>Negative</b>	-.069
<b>Test Statistic</b>		123
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		.066 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa secara simultan dari hasil uji normalitas, seluruh data yang digunakan yaitu variabel independen maupun

dependen menunjukkan sig 0,066 yang mana lebih besar dari 0,05 maka artinya seluruh data terdistribusi normal, hal tersebut dapat dilihat pada *Asymp Sig (2-tailed)*. Dari uji normalitas ini dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan terdistribusi normal dan tidak terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistik untuk jumlah sampel kecil ini valid. Dan penggunaan *exact test p values* dalam hal ini tepat dilakukan.

### 5.2.2 Uji Ketidaksamaan Varian (Heteroskedastitas)

Asumsi model regresi berikutnya yaitu uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini deteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glejser, yang dilakukan dengan meregresikan variabel independen dengan residual. Jika hasil uji glejser  $\text{sig} > 0,05$  tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila  $\text{sig} < 0,05$  terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan.

**Tabel 5.7 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics Tolerance	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	16.443	16.150		1.018	.314		
	Sosial	.002	.194	.001	.008	.994	.955	
	Ekonomi	-.149	.120	-.187	-1.245	.220	.955	

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.7 dapat diketahui bahwa signifikansi variabel independen berupa sosial dan ekonomi lebih besar dari 0,05 atau sebesar 0,994 dan 0,220 sehingga dapat disimpulkan pada uji ini tidak terjadi ketidaksamaan varian atau bisa disebut dengan heteroskedastisitas antara variabel independen yang digunakan dan model regresi dapat dikatakan baik.

### 5.2.3 Uji Korelasi Antar Variabel (Multikolinieritas)

Dalam uji asumsi klasik regresi berganda, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Apabila antar variabel independen terjadi multikolinieritas maka model regresi dapat dikatakan tidak baik padahal seharusnya model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai

*Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF $\geq$ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 5.8 Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1	(Constant)	107.584	24.417		4.406	.000		
	Sosial	- .159	.293	-.082	-.544	.589	.955	1.047
	Ekonomi	-.215	.181	-.179	-1.192	.239	.955	1.047

a. Dependent Variable: PusatPerbelanjaan

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.8 dapat diketahui bahwa, berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* 0.955 atau lebih dari 0,1 dan nilai VIF 1,047 atau kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen. Sehingga model regresi ini dikatakan baik karena tidak terjadi korelasi antara variabel dipendennya.

#### 5.2.4 Uji Koefisien (*R-Square*)

Uji koefisien determinasi (*R-Square*) untuk menguji tingkat prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang memiliki rentang nilai 0-1. Semakin besar nilai *R-square* makan semakin kuat juga hubungan variabel independen terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya semakin kecil *R-square* semakin lemah hubungan kedua variabel.

**Tabel 5.9 Uji R-Square  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.180 <sup>a</sup>	.032	-.011	9.43052

a. Predictors: (Constant), Ekonomi, Sosial

b. Dependent Variable: PusatPerbelanjaan

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai *R-square* menunjukkan nilai yang rendah yaitu 0,032 atau koefisiensi determinasi sebesar 3,2% yang artinya hubungan yang lemah antara variabel independen yaitu sosial dan ekonomi dengan variabel dipenden yaitu pusat perbelanjaan.

#### 5.2.5 Uji Hubungan Antar Variabel (*T-Test*)

Uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dengan variabel dependennya. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai

signifikansi t 0,05 tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.

**Tabel 5. 10 Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	Coefficients <sup>a</sup>	
	B	Std. Error		t	Sig.
1 (Constant)	107.584	24.417		4.406	.000
Sosial	-.159	.293	-.082	-.544	.589
Ekonomi	-.215	.181	-.179	-1.192	.239

a. Dependent Variable: PusatPerbelanjaan

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.10 dapat diketahui bahwa hasil uji t ini didapatkan variabel independen secara individual tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen karena nilai signifikansi variabel independen sosial 0,589 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi variabel independen ekonomi 0,239 atau lebih besar dari 0,05. Akan tetapi nilai sig ini bukan berarti antar variabel tidak berhubungan, analisa regresi berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan dependen dan dalam hal ini variabel dependen bernilai positif akan tetapi besar pengaruh variabel independen lebih besar dari 0,05 yang mana nilai tersebut tidak termasuk mempengaruhi secara signifikan variabel dependen.

### 5.2.6 Uji Serentak (Parsial)

Uji statistik F ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Untuk membaca hasil uji f didasarkan pada nilai hipotesa jika signifikansi  $>0,05$  maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika signifikansi  $<0,05$  maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 5. 11 Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	134.418	2	67.209	.756	.476 <sup>b</sup>
Residual	4002.061	45	88.935		
Total	4136.479	47			

a. Dependent Variable: PusatPerbelanjaan

b. Predictors: (Constant), Ekonomi, Sosial

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.11 didapatkan bahwa hasil uji f di atas diperoleh hasil nilai signifikansi model adalah lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kedua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan variabel dependen.

Dan seperti yang dijelaskan sebelumnya bukan berarti karena nilai sig yang melebihi 0,05 benar-benar tidak mempengaruhi, dalam hal ini nilai tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan atau dengan pemahaman lain bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang rendah terhadap variabel dependen sehingga tidak memberikan suatu perubahan yang signifikan terhadap variabel dependennya.

### 5.2.7 Konfirmasi Analisa Data (Uji Hipotesis)

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini untuk mengasumsikan adanya hubungan linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini disampaikan dalam persamaan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Tabel 5. 12 Uji Hipotesis**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	107.584	24.417	4.406	.000
	Sosial	-.159	.293	-.082	.589
	Ekonomi	- .215	.181	-.179	.239

a. Dependent Variable: PusatPerbelanjaan

Sumber : Hasil Analisa, 2023

Dari tabel 5.12 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dari analisa regresi berganda yang dilakukan adalah  $Y = 107.584 - 0,159X_1 - 0,215X_2$ . Konstanta sebesar 107.584 menyatakan bahwa jika ada penambahan sosial dan ekonomi maka nilai pusat perbelanjaan sebesar 107.584. Koefisien regresi  $X_1$  (sosial) yang dilihat dari nilai beta (B) menunjukkan angka yang negatif, artinya memiliki hubungan searah yang negatif (mengalami pengurangan/penurunan). Nilai beta sebesar -0,159 menyatakan bahwa setiap pengurangan 0,159 sosial maka pusat perbelanjaan akan turun 0,215. Begitupula pada koefisien regresi  $X_2$  (ekonomi) sebesar -0,215 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 satuan akan berpengaruh pada penurunan pusat perbelanjaan sebesar 0,215.

Dari hasil tersebut dapat diinterpretasi pula bahwa nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya kedua variabel dependen tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil temuan analisa yang telah dilakukan sebelumnya serta rekomendasi yang ditujukan untuk pemerintah atau instansi untuk mengetahui pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya dan juga sebagai bahan rujuan atau referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk dapat memperdalam kajian pokok dalam topik pembahasan maupun tema yang terkait dengan pengaruh keberadaan pusat perbelanjaan terhadap kondisi sosial masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan pembahasan hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut.

#### **6.1      Kesimpulan**

Pusat perbelanjaan Sarinah dan ramayana merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang sudah ada sejak lama dan menjadi bagian sejarah Kota Malang. Penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait dengan persepsi masyarakat terhadap keberadaan pusat perbelanjaan yang ditinjau bersarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar pusat perbelanjaan. Bedasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap pusat perbelanjaan yakni masyarakat menilai bahwa pusat perbelanjaan sebagai tempat yang memberikan kemudahan akses ke berbagai produk dan layanan. Masyarakat juga menganggap pusat perbelanjaan tempat rekreasi atau hiburan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai indeksnya yang menunjukkan angka 72%. Lalu untuk sosial pada penelitian ini dilihat dari tingkat keamanan dan kenyamanan masyarakat untuk bertempat tinggal di sekitar pusat perbelanjaan, dari hasil analisa dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat merasa aman dan nyaman untuk tinggal di dekat pusat perbelanjaan dan tidak merasa terganggu dengan kebisingan di sekitar lingkungan pusat perbelanjaan, hasil analisa menunjukkan angka sebesar 80% dengan klasifikasi tinggi. Dapat dilihat juga bahwa pemilihan tempat berbelanja oleh mayarakat tidak terpengaruh oleh keberadaan pusat perbelanjaan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pola konsumsi dan tingkat pendapatannya.

Kemudian hasil dari analisa pengaruh yang telah dilakukan untuk mengukur seberapa berpengaruh hubungan antara variabel independen yaitu sosial ekonomi dengan pusat perbelanjaan yang merupakan variabel dependen. Diketahui bahwa pusat perbelanjaan tidak pengaruh secara signifikan atau dengan pemahaman lain bukan berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh, hanya saja pengaruh yang diberikan kepada variabel dependen rendah sehingga tidak memberikan suatu perubahan yang signifikan

terhadap variabel dependennya yang artinya variabel sosial ekonomi pada wilayah penelitian bukan merupakan prediktor utama dari variabel pusat perbelanjaan, sedangkan pada hasil analisa regresi berganda nilai beta (B) menunjukkan angka yang negatif, artinya memiliki hubungan searah yang negatif (mengalami pengurangan/penurunan). Yang mana nilai beta sebesar -0,159 menyatakan bahwa setiap pengurangan 0,159 sosial maka pusat perbelanjaan akan turun 0,215. Begitupula pada koefisien regresi X2 (ekonomi) sebesar -0,215 menyatakan bahwa setiap pengurangan 1 satuan akan berpengaruh pada penurunan pusat perbelanjaan sebesar 0,215. Dengan kata lain apabila ada penambahan sosial dan ekonomi maka nilai pusat perbelanjaan juga akan meningkat, dan apabila sosial dan ekonomi mengalami pengurangan maka nilai pusat perbelanjaan pun akan mengalami penurunan.

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan Kiduldalem terkhusus di RW 01 hingga 04 untuk saat ini tidak merasakan pengaruh dari adanya pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana yang dekat dengan lingkungan mereka, hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan dan pendapatan mayarakat tidak terdampak dengan keberadaan pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana saat ini. Masyarakat tetap memilih untuk berbelanja di pasar tradisional atau tempat yang lebih banyak menawarkan barang dan jasa bagi mereka. Tingkat keamanan dan kenyamanannya, masyarakat sekitar tidak merasa terganggu dan merasa nyaman untuk beraktivitas atau bertempat tinggal di sekitar pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana.

## 6.2 Rekomendasi

Keberadaan pusat perbelanjaan yang dekat dengan kawasan permukiman diharapkan memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitarnya. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan yaitu bagi pihak swasta/ pemerintah, pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana perlu untuk dioptimalkan lagi agar dapat menyerap tenaga kerja dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan wawancara langsung dengan manajemen pusat perbelanjaan guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Bisa diteliti lebih dalam bagaimana strategi atau teknik untuk mengoptimalkan tentang kerja sama masyarakat dengan manajemen *mall* untuk perekutan tenaga kerja dari masyarakat sekitar dan bagaimana cara mengantisipasi agar tidak muncul dampak negatif yang terlalu besar bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan pendetailan dengan klasterisasi spasial. Untuk penelitian selanjutnya maka direkomendasikan untuk lebih menonjolkan dari sisi klasterisasi spasialnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriatini dan Sri Suryoko. (2014). Dampak Sosial Ekonomi Keberadaan *Mall Paragon City* Semarang. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Bintarto. 1997. dalam Ratih Puspitasari. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluagra Nelayan di Kecamatan
- Damsar. (2016). "Sosiologi Ekonomi," Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Devy Pramudiana, I. (2017) 'Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern', Asetik, 1(1).
- Dwi Rianto, Angga, Sukawi, (2016) Pusat perbelanjaan berkonsep *Citywalk*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Farchan, Yusa. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Pusat Perbelanjaan
- Hariyati, Sinta. (2015). Persepsi masyarakat terhadap pembangunan jembatan mahkota II di Kota Samarinda. eJurnal ilmu pemerintahan.
- Hasan, M. D. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. Banten: Pustaka Taman Ilmu.
- Ismail, P. D. (2014). Teori Ekonomi. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Lurusati, Y. (2017). Ekonomi Perkotaan Dan Transportasi. Tanggerang.
- Nursalam. (2001). Modern : Studi Kasus Pembangunan Lotte *Mall* Di Kecamatan Pondok Aren. Jurnal Renaissance.
- Ragondo, Febie Billiandre. (2018). Pontianak *Trade Center*. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura.
- Rosyidi, H. (2009). Pengantar Ilmu Ekonomi. Palopo: Iain Palopo.
- Soerjono, S. (2007) Edisi, Cet.48 ; Penerbitan, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudarmanto, Eko. (2021). Sosiologi Ekonomi. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Sumargo, Bagus. (2002). Perkembangan teori sewa tanah dalam perspektif pemikiran ekonomi. journal The WinnERS.
- Suminar, R. E. (2019). Ekonomi Wilayah. Sleman: Deepublish
- Syoufa, Ade. (2014). pengaruh pola sirkulasi pusat perbelanjaan mall terhadap pola penyebaran pengunjung. jurnal ilmiah desain dan konstruksi Universitas Gunadarma.
- Priyatama, Romie. (2017). Buku Sakti Kuasai SPSS : Pengolahan Data dan Analisis Data. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Wardiyanta. (2006). Metode Penelitian.. Yogyakarta. Penerbit ANDI

## **LAMPIRAN**

## 1. Kuisisioner

Nama : :

Umur : :

Pekerjaan:

Asal : :

## 1. Tingkat pendidikan formal terakhir?

- a. Tidak tamat sekolah
- b. SD/ sederajat
- c. SMP/ sederajat
- d. SMA/ sederajat
- e. Perguruan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister)

## 2. Jumlah penghasilan

- a. < Rp. 500.000
- b. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
- c. Rp.1.000.000 – Rp. 2.000.000
- d. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000
- e. > Rp. 3.000.000

Beri tanda ( ✓ ) pada kolom jawaban yang Anda pilih.

Pilihan jawaban :

- |  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat setuju (SS)</li> <li>• Setuju (S)</li> <li>• Netral (N)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak Setuju (TS)</li> <li>• Sangat Tidak Setuju (STS)</li> </ul> |
|--|--|

No .	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pusat perbelanjaan telah meningkatkan pilihan barang dan jasa yang tersedia di daerah sekitar					
2.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat rekreasi/ hiburan					
3.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat berbelanja					
4.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat pusat ekonomi					
5.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat bersosial					
6.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat penunjang					
7.	Pusat perbelanjaan sebagai tempat wisata					
8.	Anda merasa aman tinggal di dekat pusat perbelanjaan					
9.	Anda merasa nyaman tinggal di dekat pusat perbelanjaan karena tempatnya yang strategis					
10.	Anda merasa sering terganggu oleh kebisingan atau aktivitas di sekitar rumah anda					
11.	Anda lebih memilih untuk berbelanja di Pasar karena harganya yang murah					
12.	Anda lebih memilih untuk berbelanja di swalayan/ minimarket karena lebih banyak pilihan barang					
13.	Anda lebih memilih untuk berbelanja di pedagang keliling/ toko kelontong karena mudah dan praktis					

## 2. Surat Bimbingan

<p><b>PERUPURWALA PENERIMAAN MAHASISWA DAN TENTUJUGI NISBONI MALANG</b></p> <p><b>INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</b></p> <p><b>FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI</b></p> <p><b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b></p> <p><b>PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK</b></p> <p>Kampus 1 : Jl. Bedugul-Semeru No. 1, Tel. (0341) 505311 (Rumah), Fax. (0341) 505315 (Ruang 0154)  PT BNI PRESTICO MALANG  Bank Mandiri Malang</p> <p>Kampus 2 : Jl. Jati Parung 2 No. 10, Tel. (0341) 505300 (Rumah), Fax. (0341) 505304 (Ruang 0154)</p> 	<p><b>PERUPURWALA PENERIMAAN MAHASISWA DAN TENTUJUGI NISBONI MALANG</b></p> <p><b>INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</b></p> <p><b>FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI</b></p> <p><b>FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN</b></p> <p><b>PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK</b></p> <p>Kampus 1 : Bedugul-Semeru No. 1, Tel. (0341) 505311 (Rumah), Fax. (0341) 505315 (Ruang 0154)  PT BNI PRESTICO MALANG  Bank Mandiri Malang</p> <p>Kampus 2 : Jl. Jati Parung 2 No. 10, Tel. (0341) 505300 (Rumah), Fax. (0341) 505304 (Ruang 0154)</p> 	<p><b>Surat Bimbingan</b></p> <hr/> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">Nomor</td> <td>: ITN.03.037/PK/SK/RPS/VI/2023</td> <td style="width: 10%;">Lamaran</td> <td>: 14 Maret 2023</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Pembimbing Tugas Akhir</td> <td>Perihal</td> <td>: 14 Maret 2023</td> </tr> <tr> <td>Kampus 1/1h</td> <td>Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT</td> <td>Kampus 1/1h</td> <td>Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT</td> </tr> <tr> <td>Kampus 2/2h</td> <td>Dosen Pembimbing II (Pendamping) Dr. Sadiqul M. ST, MT</td> <td>Kampus 2/2h</td> <td>Dosen Pembimbing II (Pendamping) Dr. Sadiqul M. ST, MT</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Dosen Pembimbing III (Wajah Dan Koar)</td> <td colspan="2">Dosen Pembimbing III (Wajah Dan Koar)</td> </tr> <tr> <td colspan="2">Instansi Teknologi Nasional</td> <td colspan="2">Instansi Teknologi Nasional</td> </tr> <tr> <td colspan="2">D -</td> <td colspan="2">D -</td> </tr> </table> <p style="text-align: center;"><b>MALANG</b></p> <p>Dengan Hormat,</p> <p>Kami dan Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Faustina Teknik Sipil Dan Perencanaan</p> <p>Institut Teknologi Nasional Malang selaku pengembang bidang perencanaan dan senia sisipan</p> <p>tidak hanya dari sisi pertumbuhan teknologi, tetapi juga dari sisi aspek lain, seperti : politik, budaya,</p> <p>sejarah, ekonomi, perwadila dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kehadiran Bapak / Ibu untuk</p> <p>memberi bantuan mahasiswa kami.</p> <p>Nama : Kania Maharani Nama : Kania Maharani NIK : 18.24.047 NIK : 18.24.047</p> <p>Judul TA : Judul TA :</p> <p>"Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitarnya (Studi Kasus : Sentra Dan Ranayana Di Klatujen, Kota Malang)"</p> <p>Sesi Target : 14 Maret 2023 - 12 September 2023 (Maksimum 6 Bulan).</p> <p>Dalam masa penitahian ini, Bapak / Ibu diperbolehkan untuk melakukan tindakan :</p> <p>Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT Unit manajemen penitahian peserta didik merupakan instansi kewajiban TA tersebut.</p> <p>Besar harapan, Bapak / Ibu dapat memberi pemahaman kami. Atas perihal ini serta kamarmu yang kami ciptakan dengan terima kasih.</p> <p>a.n. Dekan Pengembangan Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang Kampus 1, Jl. Bedugul-Semeru No. 1 Kota Malang 65145 Telp. (0341) 505311 (Rumah), Fax. (0341) 505315 (Ruang 0154)</p> <p>a.n. Dekan Pengembangan Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang Kampus 2, Jl. Jati Parung 2 No. 10 Kota Malang 65145 Telp. (0341) 505300 (Rumah), Fax. (0341) 505304 (Ruang 0154)</p> <p>Dr. Adenan Weisalemo, ST, MT NPY : 103900022</p> <p>  </p> <p>    </p> <p>    </p>	Nomor	: ITN.03.037/PK/SK/RPS/VI/2023	Lamaran	: 14 Maret 2023	Perihal	: Pembimbing Tugas Akhir	Perihal	: 14 Maret 2023	Kampus 1/1h	Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT	Kampus 1/1h	Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT	Kampus 2/2h	Dosen Pembimbing II (Pendamping) Dr. Sadiqul M. ST, MT	Kampus 2/2h	Dosen Pembimbing II (Pendamping) Dr. Sadiqul M. ST, MT	Dosen Pembimbing III (Wajah Dan Koar)		Dosen Pembimbing III (Wajah Dan Koar)		Instansi Teknologi Nasional		Instansi Teknologi Nasional		D -		D -	
Nomor	: ITN.03.037/PK/SK/RPS/VI/2023	Lamaran	: 14 Maret 2023																											
Perihal	: Pembimbing Tugas Akhir	Perihal	: 14 Maret 2023																											
Kampus 1/1h	Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT	Kampus 1/1h	Dosen Pembimbing I (Utama) Ir. Tika Puspita MT																											
Kampus 2/2h	Dosen Pembimbing II (Pendamping) Dr. Sadiqul M. ST, MT	Kampus 2/2h	Dosen Pembimbing II (Pendamping) Dr. Sadiqul M. ST, MT																											
Dosen Pembimbing III (Wajah Dan Koar)		Dosen Pembimbing III (Wajah Dan Koar)																												
Instansi Teknologi Nasional		Instansi Teknologi Nasional																												
D -		D -																												

### 3. Surat Izin Survey



PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI

## **FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**

Kampus I : Jl. Bandungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145

Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.06.0108.1/PWK.IX/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan data dan Survey

19 Juni 2023

**Kepada Yth : Kepala Kelurahan Kiduldalem  
Di Tempat**

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon kebijaksanaan Bapak/Ibu agar kami dari Program Studi : Perencanaan Wilayah Kota (S1), Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang, dapat diijinkan untuk memperoleh : *Data dan Informasi pada Kantor Dinas Bapak/Ibu. Terkait Penelitian Skripsi Yang Berjudul "Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitaranya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana di Kelurahan Kiduldaalem, Klojen, Malang)".* Data ini diperlukan untuk Tugas Akhir. Adapun mahasiswa tersebut adalah:

Kania Maharani

NIM:18-24-047

Demikian agar maklum, dan atas perhatian, serta kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih

Dekan  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang

Tembusan :  
1. Arsip

#### 4. Lembar Asistensi Dosen Pembimbing (Proposal)

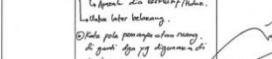
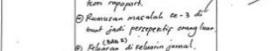
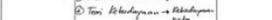


INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

## LEMBAR ASISTENSI

Nama : Kanina Maharanie  
Nim : 18.29.097  
Program studi : P.W.K  
Dosen Pembimbing :

## - Kalzium -

No.	Tanggal	Keterangan	Pasal
1.	Selasa, 07/10/23 103	<p>Aristoteles: Logaritma Pengaruh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>① Lubang tembak permenanaman yang lepas dari setiap lubang.</li> <li>② Lubang tembak permenanaman yang lepas dari setiap lubang.</li> <li>③ Lubang tembak permenanaman yang lepas dari setiap lubang.</li> <li>④ Kesan masalah di-3 di antara jarak permenanaman yang lepas.</li> <li>⑤ Lubang tembak permenanaman yang lepas dari seluruh jarak.</li> <li>⑥ Tom berkeinginan untuk berhenti.</li> </ul>	
2.	Jumat, 09/10/23 103	<p>Bab 8: Permasalahan Rambatan jurnal.</p> <p>Bab II → 3.5 → 1. 3.6 → 2.</p> <p>permenanaman jadi khasiatan</p>	
#3.	Selasa, 09/10/23 103	<p>Lanjut dengan dosen pembimbing</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

## LEMBAR ASISTENS

Nama :  
Nim :  
Program studi :  
Dosen Pembimbing : *Bu. Tika*

Proposal.

No.	Tanggal	Keterangan	Pasi
2.	Jumat, 19/03/2015	<p>▪ Pemeriksaan jaringan amanat dilakukan.</p> <p>▪ Isi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Biopsi jaringan daging, massa dan pembentukan selular.</li> <li>2. Biopsi jaringan paru-paru.</li> <li>3. Biopsi jaringan paru-paru dan pembentukan selular.</li> <li>4. Biopsi jaringan paru-paru dan pembentukan selular.</li> </ul> <p>▪ Perbaikan : -1 metode coring - (resinasi)</p> <p>▪ Biopsi massa jaringan daging dan paru-paru dikeluarkan.</p> <p>▪ Tampang jaringan yg disurvei.</p> <p>• Isi : Pasarlembut pendek dan pejal.</p>	G
3.	Rabu, 24/03/2015	<p>▪ Sekali lagi tidak mendapat hasil yg diharapkan.</p> <p>▪ Pemeriksaan jaringan amanat diperlakukan.</p> <p>• Organisme : - pasir paru-paru - pasir paru-paru - granula dan karsinoma. - D.S. = pasir aktif (granular).</p> <p>• Pakai benzena per 100 ml.</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

LEMBAR ASISTENSI

Nama  
Nim  
Program studi

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
		<p>* P. 6 = kegiatan pokok</p> <p>* P. 7 = peluang bisnis baru</p> <p>* P. 8 = Jika yg nimna teknologi apakah spes?</p> <p>* P. 10 = yg yg ada sebenarnya pada k. 6</p> <p>* P. 9 = Apakah metode manajemen keuangan = benar. sebagian corng</p> <p>* Jika ada pilhan lainnya, tentu pada "ketulian"</p> <p>* P. 2 = sekolahkan/mendidik pada jasman dan jiwa</p> <p>* Acara Smr. Proposial.</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

2000-01-00000

Nama  
Nim  
Program studi

No.	Tanggal	Keterangan	Panah
1.	01/09/2023 Senin	<p>① Team camping is adjusted</p> <p>② Give penilaian kebagian 100%</p> <p>③ Fairness: to tabel pertemuan + surveil</p> <p>Brain Port</p> <p>ACC SEMARAN proposal</p>	

## 5. Berita Acara Proposal



### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kanis Maharani

Nim : 18.24.047

Jurusan/Prodi : Perencanaan Wilayah & Kota

Judul : Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana, Kidulalem, Klojen, Kota Malang)

Hari/Tanggal : , Juni 2023



Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
Mohammad Reza ST., MURP	<p>Saran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temanya super heavy.</li> <li>2. Disarankan mengambil wawasan pecinan khususnya peraturan wisata.</li> </ol>	<p>Adanya perubahan judul dari "Identifikasi Keberadaan Berdasarkan Spatial Behavior Patterns di Kampung Pecinan, Klojen, Malang" menjadi "Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitarnya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana, Kidulalem, Klojen, Malang)"</p>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura - Gura No.2, Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 559015 Malang 65145  
Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang



Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
Annissa Hamidah L., ST., MSc	<p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan itu apa?</li> <li>2. Dasar definisi wilayahnya apa?</li> </ol> <p>Saran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saran judul : "potensi perkembangan ... berdasarkan keberadaan".</li> <li>2. Time series 10 tahun dirasa kurang untuk keberadaan.</li> <li>3. Keberadaan dan perkembangan kota tidak sama dengan pemantauan ruang.</li> <li>4. Kaitan saranan 1-3 belum ada atau dirasa kurang berkaitan.</li> </ol>	<p>Keberadaan adalah kemampuan masyarakat dalam mengatasi tekanan atau gangguan yang disebabkan oleh berubahnya pada sosial dan lingkungan. Kemampuan yang dimaksud yaitu dengan melakukan adaptasi terhadap lingkungan yang ada di permukiman tersebut. Adaptasi tersebut dilakukan sebagai peningkatan terhadap dampak yang akan terjadi dalam perubahan lingkungan.</p> <p>Dasar definisi yang digunakan berdasarkan batas fisik berupa jalan dan diperkuat dengan adanya jurnal penelitian yang telah dilakukan pada kawasan tersebut.</p>	



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
Jl. Bendungan Sigura - Gura No.2, Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 559015 Malang 65145  
Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax (0341) 417634 Malang



Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
Antonio Heltra Pradana, S.T., M.URP	<p>Pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang dimaksud spatial behavior patterns itu apa, karena belum terdefinisi dengan baik?</li> </ol> <p>Saran:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urgensi penelitian belum muncul.</li> <li>2. Coba diskusikan lagi untuk topik, tema, dan judul.</li> <li>3. Keberadaan dilihat dari sisi ekonominya.</li> </ol>	<p>Spatial behavior patterns adalah pola penggunaan ruang berdasarkan aktivitas atau pergerakan manusia dalam suatu ruang atau kawasan atau dapat juga difinisikan sebagai hubungan antara manusia dengan ruang, yang menghasilkan terbentuknya suatu pola penggunaan ruang berdasarkan aktivitas manusia.</p>	

Pembimbing I



Ir. Titik Poerwati, MT.

Pembimbing II



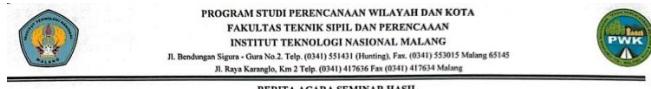
Arief Setiawan, S.T., MT.

## 6. Lembar Asistensi Dosen Pembimbing (Hasil)

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG			
Jl. Bendungan Sriguna-gura No.2 Malang			
LEMBAR ASISTENSI			
Nama : Nim : Program studi : Dosen Pembimbing :			
No.	Tanggal	Keterangan	Pisaf
1.	Sesiensi Pend. Mata Kuliah	T. J. 3.1. Tiga 1. Pengantar Administrasi - 2. Luluh pemula di pasar maya - 3. Komponen - Tiga - 4. Urban Culture jadi satu - 5. Komunitas dengan orang 6. Komunitas dengan orang 7. Adalah (B) kunci sukses, menjaga 8. Komunitas dengan orang 9. Komunitas dengan orang 10. Tinggi (B) peningkatan masing - 11. Teri. Sosial & ekonomi	G.M.

No.	Tanggal	Keterangan	Pantai
Sesasi / 10 / 2016		<p>           • Banyak jenitri di pantai            banyak ikanan pada Pantai            &gt; P. 1. → tidak pernah            P. 2 → Mengangkat            P. 3 → tidak pernah            P. 10 → yg sama P. 10            P. 11 →              • Perahu-perahu! Sering            lagi dalam keadaan            &gt; Sosial → @ stokis            omong         </p>	

## 7. Berita Acara Hasil



### BERITA ACARA SEMINAR HASIL

**Nama** : Kania Maharani  
**Nim** : 18.24.047  
**Jurusan/Prodi** : Perencanaan Wilayah & Kota  
**Judul** : Identifikasi Pengaruh Keberadaan Pusat Perbelanjaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitaranya (Studi Kasus : Sarinah dan Ramayana, Kiduldalem, Klojen, Kota Malang)  
**Hari/Tanggal** : , Agustus 2023

Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	1. Kesesuaian data, data yang digunakan untuk analisis harus sesuai jika tidak ada maka ditulis dengan "0" 2. Peta titik lokasi sarinah dan ramayana 3. Pola konsumsi yang seperti apa yang dimaksud?	1. Data yang digunakan pada bab 4 dan 5 (halaman 46-74) sudah diperbaiki dan disesuaikan dengan variabel amatan yang berada pada bab 2 (halaman 33) 2. Sudah ditambahkan di laporan pada halaman 52 3. Pola konsumsi yang dimaksud dalam penelitian ini dilihat dari	



Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
	4. Motif seseorang pergi ke pusat perbelanjaan.	status sosialnya. Yang dapat dilihat dari jumlah pengeluaran yang dibebankan setiap bulannya untuk berbelanja kebutuhan pokok dan preferensi berbelanja. (dapat dilihat pada bab 2 halaman 28)	
Widiyanto H. S. Widodo, ST., MSc	1. Pengaruh yang dilihat dari Sarinah bisa dilihat dari GAP, jadi pada saat di analisa perubahan yang terjadi di sosok bisa menjadi dasar pengaruh dengan menggunakan <i>mental mapping</i> .	4. Motif seseorang ke pusat perbelanjaan antara lain yaitu berbelanja, rekreasi, bersosialisasi (bab 2 halaman 23).	



Dosen Pengaji	Pertanyaan/Saran	Keterangan/Tanggapan	Tanda Tangan
	2. Faktor yang menyebabkan mutu kualitas pusat perbelanjaan itu bisa menurun	analisis tersebut. Namun akan tetap diusahakan untuk memenuhi data tersebut. 2. Dari hasil kuisioner dan analisa yang telah dilakukan didapatkan bahwa pusat perbelanjaan Sarinah dan Ramayana mengalami penurunan kualitas dikarenakan beberapa faktor yaitu minimnya ketermedeanan pilihan barang atau jasa, kurnngnya pemeliharaan atau perawatan, aspek harga. (bab 6 halaman 79)	

Pembimbing I

  
 Ir. Triwik Poerwati, MT.

Pembimbing II

  
 Arief Setijawan, S.T., MT.

#### 8. Lembar Asistensi Dosen Pembimbing (Komprehensif)

## 9. Kartu Nonton Seminar Komprehensif



DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI SEMINAR KOMPREHENSIF  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PERIODE II 2023  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG



NAMA : *Kania M*  
NIM : *1629047*

NAMA MAHASISWA / NIM	JUDUL	RINGKASAN	PENGUJI
16-Zg.021 Muhammad Mukhlis Trusqi	Pembahasan Efisiensi Mengelola Jasa Pklt. Peningkatan Aktivitas Akademik Pada Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi	Pembahasan mengenai pengelolaan jasa paling efektif dan akademik mahasiswa. • Diharapkan agar mahasiswa dapat meningkatkan kualitas akademiknya.	1 <i>M</i> 2 3
17-Zg.071 W. A. Afikhatoni	Otfentikan Dikti dan Dikti untuk Perbaikan Pendidikan Sosial dan Pendidikan di Sekolah Tinggi Komunitas Pemuda dan Pendidikan	perbaikan Dikti dan Dikti 2017 sangat efektif, 2018-2023 juga Perbaikan dikti dan dikti pada 2017 sangat efektif.	1 <i>M</i> 2 3
18-Zg.005 Fitika Guti Dwi Permadieni	Aplikasi pengetahuan tentang eco friendly untuk teknologi makassar pengetahuan X Mahasiswa Pendidikan Keperawatan Pol. Binaan Mahasiswa Tawar	Pengetahuan bisnis yang berdampak positif terhadap bisnis dengan 18.75 % dan 36 %, karena pengetahuan ini memungkinkan orang ramah lingkungan.	1 <i>M</i> 2 3
16-Zg.040 Dionisius Arthen Owen Enkuhi	Implikasi manajerial praktik penelitian menggunakan teknologi di sekolah tinggi teknologi Malang.	Perbedaan nilai antara penelitian faktor peran dan pemimpin dan perspektif aktifitas bagaimana.	1 <i>M</i> 2 3

Koordinator

Annisa Hamidah I, ST, MSc  
NIP.P 103 150 0520



DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI SEMINAR KOMPREHENSIF  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
PERIODE II 2023  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FOTO 3x4

NAMA MAHASISWA / NIM	JUDUL	RINGKASAN	PENGUJI
18-Zg.002 Julian Claudio Lanzile Leon	Pembahasan faktor transformasi sosial di komunitas pria urang. Kota Malang (II : pemantauan kedua banding)	Banyaknya permasalahan akan dipanganti oleh meningkatnya banyak faktor. Sudah diketahui yang dirasa dan kenyataannya kepada dirinya sendiri bahwa faktor transformasi sosial ini menjadi faktor yang menjadikan dirinya jadi seorang yang baik.	1 <i>M</i> 2 3
18-Zg.091 Marta Ramandani	Pengembangan tata ruang yang berpengaruh pada fungsi komunitas penting bagi perkotaan dalam rangka menciptakan bandar yang aktif dan dinamis berdasarkan pengembangan teknologi informasi	Banyaknya tata ruang yang menjadi faktor yang berpengaruh pada fungsi komunitas penting bagi perkotaan dalam rangka menciptakan bandar yang aktif dan dinamis berdasarkan pengembangan teknologi informasi.	1 <i>M</i> 2 3
18-Zg.015 Sandy Aswara Utami	Tinjauan keberlanjutan kabin angkutan bantuan angkutan pengelolaan sampah di wilayah perkotaan dan perkotaan di malang	Adanya pengetahuan, kewaspadaan, dan kesiapan dalam mengelola sampah di wilayah perkotaan dan perkotaan di malang.	1 <i>M</i> 2 3
18-Zg.048 Achmadzkiq mardudi	faktor penelitian teknologi pengetahuan dan teknologi pengetahuan yang teknologi pengetahuan yang teknologi pengetahuan teknologi	Perbedaan hasil temuan bagi orang yang dikenal dengan teknologi pengetahuan dan teknologi pengetahuan yang teknologi pengetahuan teknologi	1 <i>M</i> 2 <i>P</i> . 3

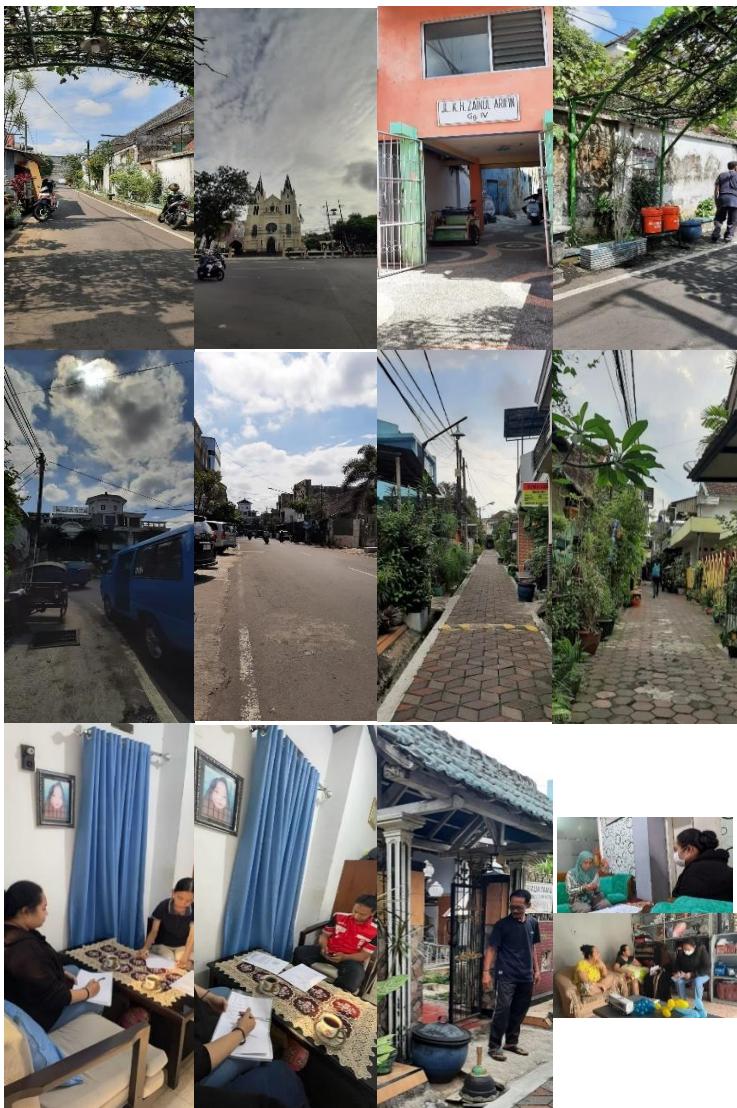
Koordinator

Annisa Hamidah I, ST, MSc  
NIP.P 103 150 0520

## 10. Sertifikat TOEFL



## 11. Dokumentasi Survey

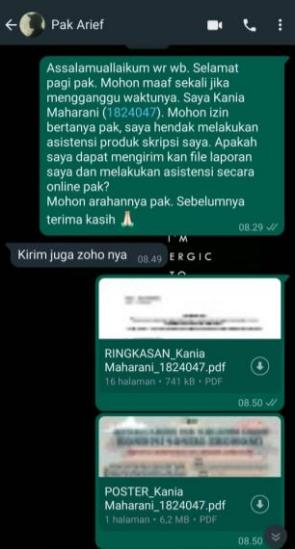


12. Rekapitulasi Kuisioner

RW	Nama Responden	Pernyataan ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Josica	4	2	2	3	3	5	4	3	5	1	2	4	3
1	Misbach	5	2	2	3	3	5	3	3	4	2	4	3	4
1	Reni	5	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5
1	Wibowo	5	2	3	4	2	4	2	2	4	3	2	4	3
1	Erna	4	2	2	4	3	5	4	3	3	3	4	5	3
1	Yati	5	2	3	3	2	5	3	3	4	3	3	4	3
1	Susanto	5	2	2	4	4	5	2	3	3	1	3	3	5
1	Arin	4	3	2	4	2	4	3	2	5	3	2	5	2
1	Wita	5	2	2	3	3	5	2	3	4	2	4	3	4
1	Adi	4	2	3	4	4	4	2	3	5	2	4	5	5
1	Erin	4	3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4
1	Kustinah	2	2	3	4	4	5	2	3	4	3	2	4	5
1	Diah	5	3	2	3	4	4	3	3	4	3	1	5	2
1	Said	5	3	2	4	2	5	4	3	4	2	3	4	4
2	Samsul	4	2	3	3	3	4	3	2	5	2	4	4	3
2	Yuni	5	2	2	3	4	4	4	3	5	2	2	3	5
2	Suyadi	5	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3
2	Dian	4	3	2	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4
2	Syarahudin	5	2	2	3	4	4	2	3	5	3	3	5	3
2	Katur	4	2	3	3	3	4	4	2	5	3	4	4	2
2	Retno	4	3	2	3	4	4	3	3	4	2	4	3	5
2	Ari	4	2	2	3	3	5	4	3	3	1	1	4	4
2	Diah	5	3	2	4	2	5	3	2	4	2	1	5	4
2	Rizky	5	2	2	4	3	5	2	3	3	1	3	4	4
2	Rifqi	2	3	3	4	3	5	3	3	4	2	2	5	5
3	Risky	4	3	2	3	2	5	3	3	5	3	2	4	4
3	Wira	4	2	3	4	4	5	2	3	4	2	2	5	4
3	Satrio	5	3	2	3	3	5	2	2	5	1	3	4	5
3	Panji	5	2	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3
3	Surya	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4

RW	Nama Responden	Pernyataan ke-												
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
3	Yuda	4	2	2	4	3	4	4	2	5	2	1	4	5
3	Irawati	4	3	3	3	4	5	3	3	3	2	4	4	4
3	Budi	5	2	2	3	3	4	4	2	3	2	4	5	4
4	Adam	5	3	2	4	4	5	3	3	3	3	3	5	3
4	Andi	4	2	2	3	3	5	3	2	4	2	4	4	4
4	Novi	5	2	3	3	3	4	4	3	5	3	2	4	4
4	Nurul	2	3	2	3	2	4	3	3	5	1	4	3	5
4	Dyn Sanjaya	4	3	2	4	2	4	4	2	4	3	2	4	4
4	Wiryawan	4	3	2	4	2	4	2	3	5	3	4	5	4
4	Citra	5	3	2	3	3	5	2	3	5	2	2	4	4

### 13. ACC Buku Hitam dan Produk

<p><b>Bukti Chat ACC Produk</b></p> 	<p><b>Bukti ACC Poster</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KETERANGAN</td><td>ACC </td></tr> <tr> <td>Tanda Tangan</td><td></td></tr> <tr> <td>Added Time</td><td>23-Feb-2024 08:47:10</td></tr> <tr> <td>Referrer Name</td><td></td></tr> <tr> <td>Task Owner</td><td>ikkebalil12@gmail.com</td></tr> </tbody> </table>	ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report		Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)		KETERANGAN	ACC 	Tanda Tangan		Added Time	23-Feb-2024 08:47:10	Referrer Name		Task Owner	ikkebalil12@gmail.com														
ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report																													
Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)																													
KETERANGAN	ACC 																												
Tanda Tangan																													
Added Time	23-Feb-2024 08:47:10																												
Referrer Name																													
Task Owner	ikkebalil12@gmail.com																												
<p><b>Bukti ACC Benner</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KETERANGAN</td><td>ACC </td></tr> <tr> <td>Tanda Tangan</td><td></td></tr> <tr> <td>Added Time</td><td>23-Feb-2024 08:47:10</td></tr> <tr> <td>Referrer Name</td><td></td></tr> <tr> <td>Task Owner</td><td>ikkebalil12@gmail.com</td></tr> </tbody> </table>	ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report		Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)		KETERANGAN	ACC 	Tanda Tangan		Added Time	23-Feb-2024 08:47:10	Referrer Name		Task Owner	ikkebalil12@gmail.com	<p><b>Bukti ACC Jurnal</b></p> <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report</th> </tr> <tr> <th colspan="2">Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KETERANGAN</td><td>ACC </td></tr> <tr> <td>Tanda Tangan</td><td></td></tr> <tr> <td>Added Time</td><td>23-Feb-2024 08:47:10</td></tr> <tr> <td>Referrer Name</td><td></td></tr> <tr> <td>Task Owner</td><td>ikkebalil12@gmail.com</td></tr> </tbody> </table>	ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report		Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)		KETERANGAN	ACC 	Tanda Tangan		Added Time	23-Feb-2024 08:47:10	Referrer Name		Task Owner	ikkebalil12@gmail.com
ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report																													
Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)																													
KETERANGAN	ACC 																												
Tanda Tangan																													
Added Time	23-Feb-2024 08:47:10																												
Referrer Name																													
Task Owner	ikkebalil12@gmail.com																												
ASISTENSI PRODUK SKRIPSI Report																													
Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPSI (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)																													
KETERANGAN	ACC 																												
Tanda Tangan																													
Added Time	23-Feb-2024 08:47:10																												
Referrer Name																													
Task Owner	ikkebalil12@gmail.com																												

Bukti ACC Majalah		Bukti ACC Ringkasan	
<b>ASISTENSI PRODUK SKRIPS  Report</b> Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPS  (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)		<b>ASISTENSI PRODUK SKRIPS  Report</b> Form: ASISTENSI PRODUK SKRIPS  (PEMBIMBING 2 : BAPAK ARIEF SETIJAWAN, ST., MT)	
KETERANGAN	ACC	KETERANGAN	ACC
Tanda Tangan		Tanda Tangan	
Added Time	23-Feb-2024 09:47:10	Added Time	23-Feb-2024 09:47:10
Referrer Name		Referrer Name	
Task Owner	ikkeballi2@gmail.com	Task Owner	ikkeballi2@gmail.com

#### 14. Berita Acara Seminar Komprehensif

Penguji 1		Bukti TTD Zoho
Keterangan	Nama Dosen	Tanda Tangan
Bob J Sudjana digantikan dengan Analisis Pengaruh Keberasihan... dst	Acc pasca kompre Agustina NH	
Bob Nurul Data pengumpulan dan data prosesnya perk. diterimakan, data apa saja yg diambil. Diketahui		23-Feb-2024 08:24:06
Ma.. Data yg diambil di Observasi data apa saja ... dst		ikkkebal12@gmail.com
baik ibu akan segera sampaikan revisinya sebelumnya mohon maaf sekali jika saya mengganggu waktu istirahat ibu		
Laporan SKRINS I_1824047_Kanai M... 19 halaman - 0,6 MB - 0...		
moshon izin untuk mengirimkan hasil revisi buku		
untuk perbaikannya sudah saya perbaiki pada halaman 37-38 dan surat saya terima dengan wama pink buku		
Ok... zohonya dikirim ya		

Pengaji 2

Pengaji 3

Keterangan	A/C	Added Time
	Antonio Heltra Pradana 	Referer Name
		Task Owner
Berk pol bentuk zaya kirim zohio sj skrg 23:43		23-Feb-2024 04:54:55
 Zoho Forms <a href="https://forms.zohopublic.com">https://forms.zohopublic.com</a>		
Bek pol bentuk zaya kirim rohonya, sebelumnya terimakasih banyak pa. Mohon masif sekali jika saya		

### 15. ACC Jilid Admin

 <p style="text-align: center;"> <b>INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG</b>          Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang       </p> <hr/> <p style="text-align: center;"><b>LEMBAR ASISTENSI</b></p> <p>Nama : <i>Kava M</i>          NIM : <i>18.24.047</i>          Program studi :          Dosen Pembimbing :</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Tanggal</th> <th>Keterangan</th> <th>Paraf</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>23/-29 102</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selain Koproksi tidak parai NIP</li> <li>- Penulisan gelar tidak parai titik (.)</li> <li>- Abstrak tidak parai no hal.</li> <li>- No. hal. dari kata pengantar</li> </ul> </td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td><i>Jlb</i></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>				No.	Tanggal	Keterangan	Paraf	1	23/-29 102	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selain Koproksi tidak parai NIP</li> <li>- Penulisan gelar tidak parai titik (.)</li> <li>- Abstrak tidak parai no hal.</li> <li>- No. hal. dari kata pengantar</li> </ul>		2		<i>Jlb</i>	
No.	Tanggal	Keterangan	Paraf												
1	23/-29 102	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selain Koproksi tidak parai NIP</li> <li>- Penulisan gelar tidak parai titik (.)</li> <li>- Abstrak tidak parai no hal.</li> <li>- No. hal. dari kata pengantar</li> </ul>													
2		<i>Jlb</i>													

## 16. Cek Plagiasi

